

Nomor : 22/BSKJI/BBSPJIKKP/2024



LAPORAN PELAKSANAAN SPIP

**Disusun oleh :
Wahid Munawar Yuliyanta**

**BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
BALAI BESAR STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI
KULIT, KARET DAN PLASTIK**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Pelaksanaan SPIP

Yogyakarta, 31 Desember 2024
Penyusun Laporan,



(Wahid Munawar Yuliyanta)

Menyetujui* :
Kepala Bagian Tata Usaha



(Wahid Munawar Yuliyanta)

Mengesahkan :
Kepala BBSPJIKKP



(Hagung Eko Pawoko)

SUSUNAN TIM KERJA TATA USAHA

Surat Keputusan Nomor 103 tahun 2024 tanggal 24 April 2024 tentang Penetapan Keanggotaan Bagian dan Tim Kerja Beserta Tugasnya di BBSPJIKKP Tahun 2024.

Ketua Tim	:	Wahid Munawar Yuliyanta
Anggota	:	1. Sri Widodo
		2. Aulia Muhalnmad
		3. Marisa Sandhiasari
		4. Rossandi
		5. Gleniesita Glikhollia Arie
		6. Prastawa Sunu Saputra
		7. Danang Trianto Putro
		8. Vita Kurniawati
		9. Indiyatsih
		10. Ika Yuliana
		11. Desy Kurniawati
		12. Yuno Ardianto
		13. Anugrah Noviana Dwiningtyas
		14. Sandien Wahyu Anggoro
		15. Arrum Asshidiqi
		16. Nurul Rochmayu Shinta
		17. Syifa Salsabila
		18. Surani
		19. Nurul Islami Mubarak
		20. Fatikha Ratnawati
		21. Hernita Wahyu Retno Wulandari
		22. Gresy Griyanitasari
		23. Umi Reza Lestari
		24. Dedik Priyana
		25. Eko Waluyo Jati
		26. Ardyawan Priyatmoko

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga laporan kegiatan dengan judul “Penyelenggaraan Kearsipan” dapat diselesaikan. Pelaksanaan kegiatan ini dibiayai dari DIPA BBSPJIKKP dengan nomor: SP DIPA-019.07.2.247199/2024 tanggal 24 November 2023 dengan Surat Keputusan Nomor 103 tahun 2024 tanggal 24 April 2024 tentang Penetapan Keanggotaan Bagian dan Tim Kerja Beserta Tugasnya di BBSPJIKKP Tahun 2024.

Laporan kegiatan Pelaksanaan SPIP dibuat untuk memenuhi amanat Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Laporan berisi tentang hasil kegiatan dalam pelaksanaan SPIP di BBSPJIKKP tahun anggaran 2024.

Laporan ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga terbuka untuk kritik dan saran yang membangun. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 31 Desember 2024

Penyusun Laporan,

Wahid Munawar Yuliyanta

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SUSUNAN TIM KERJA TATA USAHA	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
RINGKASAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.1.1. Dasar Hukum.....	1
1.1.2. Gambaran Umum	1
1.1.3. Alasan Kegiatan Dilaksanakan.....	2
1.2. TUJUAN DAN KELUARAN.....	2
1.2.1. Tujuan Kegiatan	2
1.2.2. Keluaran Kegiatan.....	3
1.3. PENERIMA MANFAAT	3
1.4. STRATEGI PENCAPAIAN KELUARAN.....	3
1.4.1. Metode Pelaksanaan.....	3
1.4.2. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan.....	3
BAB II RUANG LINGKUP KEGIATAN.....	5
2.1. PENYUSUNAN DOKUMEN PETA RISIKO	5
2.1.1. Identifikasi Risiko	5
2.1.2. Analisis Risiko	6
2.1.3. Menyusun Daftar Risiko Prioritas	7
2.1.4. Menyusun Rencana Tindak Pengendalian.....	7
2.2. PEMANTAUAN.....	8
2.2.1. Pemantauan Terhadap Realisasi Kegiatan Pengendalian.....	8
2.2.2. Pemantauan Terhadap Peristiwa Risiko.....	9
2.2.3. Pemantauan Terhadap Level Risiko Aktual dan Efektivitas Pengendalian	10
2.3. PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN SPIP	11
2.3.1. Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP.....	11
2.4. KOMUNIKASI DAN KONSULTASI	11
2.4.1. Komunikasi dan Konsultasi Terkait Penyelenggaraan SPIP.....	11
BAB III HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN	12
3.1. HASIL KEGIATAN	12
3.1.1. Kegiatan Identifikasi Risiko.....	12
3.1.2. Kegiatan Analisis Risiko.....	12
3.1.3. Kegiatan Penyusunan Daftar Risiko Prioritas.....	14
3.1.4. Menyusun Rencana Tindak Pengendalian.....	15
3.1.5. Kegiatan Pemantauan Terhadap Realisasi Kegiatan Pengendalian	15
3.1.6. Kegiatan Pemantauan Keterjadian Peristiwa Risiko	17
3.1.7. Kegiatan Pemantauan Level Risiko Aktual dan Efektivitas Pengendalian	18
3.1.8. Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP.....	18
3.1.9. Komunikasi dan Konsultasi	22
3.2. PEMBAHASAN.....	22

3.2.1.	Kegiatan Identifikasi Risiko	22
3.2.2.	Kegiatan Analisis Risiko	23
3.2.3.	Kegiatan Penyusunan Daftar Risiko Prioritas	23
3.2.4.	Menyusun Rencana Tindak Pengendalian	24
3.2.5.	Kegiatan Pemantauan Terhadap Realisasi Kegiatan Pengendalian	24
3.2.6.	Kegiatan Pemantauan Keterjadian Peristiwa Risiko	25
3.2.7.	Kegiatan Pemantauan Level Risiko Aktual dan Efektivitas Pengendalian	26
3.2.8.	Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP	28
3.2.9.	Kegiatan Komunikasi dan Konsultasi	29
3.3.	KENDALA	30
3.4.	RENCANA TINDAK LANJUT	31
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN		32
4.1.	KESIMPULAN	32
4.2.	SARAN/PERBAIKAN ATAS HAMBATAN YANG DIHADAPI DAN RISIKO DITEMUI	33
DAFTAR PUSTAKA		34
LAMPIRAN		35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Matriks Analisis Risiko	13
Gambar 2 Surat Laporan Hasil Evaluasi atas Hasil Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi pada Kementerian Perindustrian Tahun 2023/2024 .	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan dan waktu pelaksanaan kegiatan 3

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rincian Perjalanan Dinas.....	35
Lampiran 2. Data Dukung	35

DAFTAR SINGKATAN

1. APIP = Aparat Pengawasan Internal Pemerintah
2. BBSPJIKKP = Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik
3. BPKP = Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
4. BSKJI = Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri
5. KAN = Komite Akreditasi Nasional
6. KK = Ketas Kerja
7. KKE = Kerta Kerja Evaluasi
8. MRPN = Manajemen Risiko Pembangunan Nasional
9. PBA = Penyedia Bahan Acuan
10. RKAK/L= Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
11. SPM = Standar Pelayanan Minimal
12. SPIP = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
13. UPT = Unit Pelaksana Teknis

PELAKSANAAN SPIP

Ketua Tim : Wahid Munawar Yuliyanta

RINGKASAN

Kegiatan pelaksanaan SPIP di BBSPJIKKP meliputi penyusunan dokumen peta risiko yang terdiri dari identifikasi risiko, analisis risiko, penyusunan daftar risiko prioritas, dan rencana tindak pengendalian. Tahun 2024 terdapat 101 pernyataan risiko yang teridentifikasi dan 7 pernyataan risiko berada di atas selera risiko yang kemudian menjadi risiko prioritas, namun 2 pernyataan risiko yaitu “Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM” dan “Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium pengujian/kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)” direspon sebagai risiko yang dapat diterima sehingga tidak perlu dilakukan tambahan kegiatan pengendalian. Kegiatan pengendalian terlaksana sesuai dengan target dan waktu yang telah direncanakan dan dapat menurunkan frekuensi keterjadian risiko prioritas sehingga dapat menurunkan level risiko dibawah level selera risiko. Terdapat 55 peristiwa risiko yang berhasil tercatat selama tahun 2024 dengan rata-rata keterjadian antara 1 sampai dengan 12 kali keterjadian pada tiap pernyataan risiko, dan dari hasil pemantauan level risiko aktual terdapat 7 pernyataan risiko yang mengalami deviasi negatif antara level risiko aktual dengan level risiko yang direspon. Terhadap pernyataan risiko yang mengalami deviasi negatif tersebut dibuat rekomendasi untuk diterapkan pada tahun selanjutnya agar dapat mengurangi level risiko dari pernyataan risiko tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Dasar Hukum

Dasar Hukum yang mendasari pelaksanaan kegiatan ini adalah Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri. Pada Bab IX Pasal 59 bahwa Balai Besar Kulit, Karet, dan Plastik mempunyai tugas melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan industri 4.0, industri hijau, dan pelayanan jasa industri kulit, karet, dan plastik. dan pada Pasal 60 Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59, Balai Besar Kulit, Karet, dan Plastik menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan analisis, penerapan, dan pengawasan standardisasi industri kulit, karet, dan plastik;
- b. pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri di bidang industri kulit, karet, dan plastik;
- c. pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri 4.0, industri hijau, dan jasa industri di bidang industri kulit, karet, dan plastik;
- d. pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis, penyelenggara uji profisiensi, produsen bahan acuan, dan verifikasi di bidang industri kulit, karet, dan plastik;
- e. pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau di bidang industri kulit, karet, dan plastik;
- f. pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri kulit, karet, dan plastik;
- g. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi;
- h. pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga; dan
- i. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

1.1.2. Gambaran Umum

BBSPJIKKP mempunyai tugas pokok melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan industri 4.0, industri hijau, dan pelayanan jasa industri kulit, karet, dan plastik. Tugas pokok tersebut perlu dukungan dari kegiatan-kegiatan penunjang terutama layanan manajemen di BBSPJIKKP agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal untuk keperluan masyarakat industri. Maka diperlukan Layanan Tata

Usaha dan Dukungan Manajemen BBSPJIKKP agar tujuan yang ingin dicapai serta kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. adapun salah satu kegiatan Layanan Manajemen Kinerja Internal BBSPJIKKP adalah Layanan Reformasi Kinerja, berupa :

a) Pelaksanaan SPIP

Dengan terlaksananya kegiatan Layanan Reformasi Kinerja tersebut di atas, diharapkan kegiatan tugas pokok dan fungsi Balai diharapkan dapat berjalan dengan baik.

1.1.3. Alasan Kegiatan Dilaksanakan

Sistem pengendalian internal adalah proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan peraturan terhadap Peraturan Perundang-Undangan.

Sistem pengendalian intern pemerintah yang selanjutnya disingkat SPIP merupakan sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh terhadap proses perancangan dan pelaksanaan kebijakan serta perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan anggaran di lingkungan BBSPJIKKP.

Pengawasan intern merupakan seluruh proses kegiatan audit, reuiu organisasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Oleh karena itu untuk melakukan reuiu organisasi, pemantauan dan pengawasan lainnya oleh pimpinan maka diperlukan suatu kegiatan yang secara rutin dilakukan melalui kegiatan penyusunan dan penerapan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) satuan kerja BBSPJIKKP.

Kegiatan penerapan SPIP ini perlu dilakukan untuk Mewujudkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan BBSPJIKKP.

1.2. TUJUAN DAN KELUARAN

1.2.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan adalah Proses bisnis dapat dilaksanakan secara integral pada seluruh tingkatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan

aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan di lingkungan BBSPJIKKP.

1.2.2. Keluaran Kegiatan

Keluaran kegiatan adalah 1 dokumen laporan pelaksanaan SPIP.

1.3. PENERIMA MANFAAT

Penerima kegiatan pelaksanaan SPIP ini adalah seluruh stakeholders industri kulit, karet dan plastik.

1.4. STRATEGI PENCAPAIAN KELUARAN

1.4.1. Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan kegiatan ini adalah swakelola.

1.4.2. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan

Tahapan Kegiatan

- Penilaian risiko
- Kegiatan pengendalian
- Informasi dan komunikasi
- Pemantauan pengendalian intern
- Penyusunan laporan

Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit Karet dan Plastik, Yogyakarta.

Kegiatan dilaksanakan selama 12 (dua belas) bulan.

Tabel 1. Tahapan dan waktu pelaksanaan kegiatan

No	Tahapan kegiatan	Bulan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penyusunan Laporan Pemantauan Peristiwa Risiko, Pemantauan Kegiatan Pengendalian dan Pemantauan Level Risiko Tahun 2023												
2.	Penyusunan Dokumen Peta Risiko BBSPJIKKP												

No	Tahapan kegiatan	Bulan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Tahun 2024 yang terdiri dari Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, Daftar Risiko Prioritas, dan Rencana Tindak Pengendalian												
3.	Pemantauan Peristiwa Risiko, Pemantauan Kegiatan Pengendalian												
4.	Penyusunan Laporan Pemantauan Peristiwa Risiko, Pemantauan Kegiatan Pengendalian Semester I Tahun 2024												

BAB II RUANG LINGKUP KEGIATAN

2.1. PENYUSUNAN DOKUMEN PETA RISIKO

2.1.1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah proses menetapkan apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana sesuatu dapat terjadi sehingga dapat berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan. Proses tersebut menghasilkan suatu daftar sumber-sumber risiko dan kejadian-kejadian yang berpotensi membawa dampak negatif terhadap pencapaian tiap tujuan yang telah diidentifikasi dalam penetapan konteks.

Tujuan melakukan identifikasi risiko adalah mengidentifikasi dan menguraikan seluruh risiko yang berasal baik dari faktor internal maupun eksternal. Hasil identifikasi risiko digunakan sebagai:

- a. Bahan manajemen untuk memeringkat risiko-risiko yang memerlukan perhatian manajemen dan yang memerlukan penanganan segera atau tidak memerlukan tindakan lebih lanjut; dan
- b. Bahan manajemen dalam rangka mendapatkan suatu masukan atau rekomendasi untuk menyakinkan bahwa terdapat risiko-risiko yang menjadi prioritas paling tinggi untuk dikelola dengan efektif.

Hasil identifikasi risiko dituangkan ke dalam format sebagai berikut:

IDENTIFIKASI RISIKO

Unit Pemilik Risiko:

Tahun :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8

Pemilik Risiko Pengelola Risiko/
Koordinator Pengelola Risiko

(Nama) (Nama)
(NIP) (NIP)

Kolom 1: Diisi nomor urut risiko
 Kolom 2: Diisi Sasaran Strategis sesuai Rencana Strategis/
 Perjanjian Kinerja
 Kolom 3: Diisi Indikator Kinerja sesuai Rencana Strategis/
 Perjanjian Kinerja
 Kolom 4: Diisi proses bisnis yang dilakukan dalam rangka
 mencapai Sasaran Strategis
 Kolom 5: Diisi uraian peristiwa risiko yang telah diidentifikasi
 Kolom 6: Diisi penyebab risiko yang berasal dari dalam unit
 pemilik risiko
 Kolom 7: Diisi penyebab risiko yang berasal dari luar unit pemilik
 risiko
 Kolom 8: Diisi uraian akibat/potensi kerugian yang akan
 diperoleh jika risiko tersebut terjadi

2.1.2. Analisis Risiko

Analisis risiko adalah proses penilaian terhadap risiko yang telah teridentifikasi, dalam rangka mengestimasi kemungkinan munculnya dan besaran dampaknya, untuk menetapkan level atau status risikonya. Status risiko diperoleh dari hubungan antara kemungkinan (frekuensi atau probabilitas kemunculan) dan dampak (besaran efek) jika risiko terjadi.

Analisis risiko bertujuan untuk memilah risiko berdasarkan level guna penyusunan peta risiko dengan mempertimbangkan pengendalian yang sudah berjalan. Analisis risiko mencakup penentuan kemungkinan (probabilitas) dan dampak dari risiko. Risiko yang berdampak rendah sedapat mungkin tetap diidentifikasi dan dicatat untuk menunjukkan kelengkapan analisis risiko.

Melalui analisis risiko, pemilik risiko dapat menentukan prioritas risiko yang perlu ditangani dengan kegiatan pengendalian. Pengelola risiko menuangkan hasil analisis risiko ke dalam format sebagai berikut :

ANALISIS RISIKO

Unit Pemilik Risiko :

Tahun :

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/ Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

Pemilik Risiko Pengelola Risiko/
Koordinator Pengelola Risiko

(Nama) (Nama)
(NIP) (NIP)

Kolom 1: Diisi nomor urut risiko
 Kolom 2: Diisi uraian peristiwa risiko yang telah diidentifikasi
 Kolom 3: Diisi nilai frekuensi kemungkinan terjadinya risiko sesuai kriteria risiko
 Kolom 4: Diisi nilai dampak terjadinya risiko sesuai kriteria risiko
 Kolom 5: Diisi level risiko berdasarkan matriks analisis risiko
 Kolom 6: Diisi ada atau belum ada
 Kolom 7: Diisi uraian/penjelasan pengendalian (bila pada kolom 6 diisi ada)
 Kolom 8: Diisi pengendalian pada kolom 7 memadai atau belum memadai untuk menurunkan level risiko
 Kolom 9: Diisi nilai kemungkinan terjadinya risiko apabila pengendalian yang ada pada kolom 7 dilakukan
 Kolom 10: Diisi nilai dampak terjadinya risiko apabila pengendalian yang ada pada kolom 7 dilakukan
 Kolom 11: Diisi level risiko berdasarkan matriks analisis risiko

2.1.3. Menyusun Daftar Risiko Prioritas

Daftar risiko prioritas adalah hasil dari kegiatan evaluasi risiko, penentuan prioritas risiko dengan membandingkan antara level risiko yang diperoleh selama proses analisis risiko dengan selera risiko yang telah ditetapkan Pemilik Risiko.

Evaluasi risiko bertujuan untuk membantu proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil dari analisis risiko. Proses yang ada dalam evaluasi risiko akan menentukan risiko mana saja yang membutuhkan kegiatan pengendalian khusus dan bagaimana prioritas kegiatan pengendaliannya.

Pengelola Risiko memilih risiko yang nilai risiko residu di atas selera risiko untuk diprioritaskan dalam rencana kegiatan pengendalian. Pemilihan risiko prioritas dituangkan dalam daftar risiko prioritas sebagai format berikut :

DAFTAR RISIKO PRIORITAS

Unit Pemilik Risiko:

Tahun :

No	Pernyataan Risiko	Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
1	2	3	4	5

Pemilik Risiko

Pengelola Risiko/
Koordinator Pengelola Risiko

(Nama)
(NIP)

(Nama)
(NIP)

Kolom 1: Diisi nomor urut risiko

Kolom 2: Diisi pernyataan risiko-risiko terpilih yang nilai risiko residu setelah pengendalian berada di atas selera risiko (diurutkan dari level risiko residu yang paling tinggi berdasarkan analisis risiko)

Kolom 3: Diisi nilai kemungkinan terjadinya risiko residu (berdasarkan kolom 9 analisis risiko)

Kolom 4: Diisi nilai dampak terjadinya risiko residu (berdasarkan kolom 10 analisis risiko)

Kolom 5: Diisi level risiko berdasarkan matriks analisis risiko (berdasarkan kolom 11 analisis risiko)

2.1.4. Menyusun Rencana Tindak Pengendalian

Respon risiko bertujuan memfokuskan perhatian Pemilik Risiko pada kegiatan pengendalian yang diperlukan telah terjadwal dan berhasil menurunkan level risiko. Respon risiko yang dilaksanakan manajemen dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pengendalian terhadap risiko terpilih yang didapat dari tahapan evaluasi risiko yakni menurunkan level probabilitas dan/atau level dampak hingga mencapai level risiko yang

dapat diterima melalui kegiatan pengendalian. Pengelola Risiko menuangkan tahapan respon risiko ke dalam formulir rencana tindak pengendalian sebagai format berikut :

RENCANA TINDAK PENGENDALIAN

Unit Pemilik Risiko :

Tahun :

No	Per nyataan Risiko	Penye bab Risiko	Respons Risiko	Kegiatan Pengenda lian	Pena nggung jawab	Indika tor Keluaran	Target Waktu	Risiko yang direspons		
								Skor Probab ilitas	Skor Dam Pak	Level Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

Pemilik Risiko

Pengelola Risiko/
Koordinator Pengelola Risiko

(Nama)
(NIP)

(Nama)
(NIP)

- Kolom 1: Diisi nomor urut risiko
- Kolom 2: Diisi pernyataan risiko terpilih (kolom 2 daftar risiko prioritas)
- Kolom 3: Diisi penyebab risiko terpilih (kolom 6 atau kolom 7 identifikasi Risiko)
- Kolom 4: Diisi tujuan kegiatan pengendalian (mengurangi frekuensi dan/atau dampak risiko)
- Kolom 5: Diisi kegiatan pengendalian yang akan dilakukan untuk menghindari keterjadian risiko
- Kolom 6: Diisi pihak/pejabat yang melaksanakan kegiatan pengendalian
- Kolom 7: Diisi indikator/bukti yang merupakan keluaran kegiatan pengendalian berupa dokumen, aplikasi, atau bukti lain
- Kolom 8: Diisi rencana pelaksanaan kegiatan pengendalian
- Kolom 9: Diisi nilai kemungkinan terjadinya risiko apabila rencana kegiatan pengendalian (kolom 5) dilakukan
- Kolom 10: Diisi nilai dampak terjadinya risiko apabila rencana kegiatan pengendalian (kolom 5) dilakukan
- Kolom 11: Diisi level risiko berdasarkan matriks analisis risiko

2.2. PEMANTAUAN

2.2.1. Pemantauan Terhadap Realisasi Kegiatan Pengendalian

Pemantauan adalah proses pengawasan yang dilakukan secara terus menerus untuk memastikan setiap proses manajemen risiko berfungsi sebagaimana mestinya. Pemantauan bertujuan untuk memastikan bahwa penerapana manajemen risiko berjalan secara efektif sesuai rencana dan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan proses manajemen risiko.

Pengelola Risiko memastikan apakah kegiatan pengendalian berjalan dengan baik tanpa hambatan. Hasil pemantauan dituangkan dalam laporan pemantauan kegiatan pengendalian sebagaimana format berikut:

LAPORAN PEMANTAUAN KEGIATAN PENGENDALIAN

Unit Pemilik Risiko :
 Tahun :

No	Pernyataan Risiko	Kegiatan Pengendalian	Penanggung jawab	Indikator Keluaran	Target Waktu	Realisasi Waktu	Hambatan / Kendala
1	2	3	4	5	6	7	8

Pemilik Risiko
 (Nama)
 (NIP)

Pengelola Risiko/
 Koordinator Pengelola Risiko
 (Nama)
 (NIP)

- Kolom 1: Diisi nomor urut risiko
- Kolom 2: Diisi pernyataan risiko terpilih (kolom 2 rencana tindak pengendalian)
- Kolom 3: Diisi kegiatan pengendalian yang akan dilakukan untuk menghindari terjadinya risiko (kolom 3 rencana tindak pengendalian)
- Kolom 4: Diisi pihak/pejabat yang melaksanakan kegiatan pengendalian (kolom rencana tindak pengendalian)
- Kolom 5: Diisi indikator/bukti yang merupakan keluaran kegiatan pengendalian berupa dokumen, aplikasi, atau bukti lain (kolom 7 rencana tindak pengendalian)
- Kolom 6: Diisi rencana pelaksanaan kegiatan pengendalian (kolom 8 rencana tindak pengendalian)
- Kolom 7: Diisi tanggal realisasi waktu pelaksanaan kegiatan pengendalian
- Kolom 8: Diisi uraian hambatan/kendala jika kegiatan pengendalian belum dilaksanakan sesuai target waktu

Laporan pemantauan kegiatan pengendalian dibuat tiap semester yaitu semester 1 dan semester 2 berupa laporan tahunan.

2.2.2. Pemantauan Terhadap Peristiwa Risiko

Segera setelah risiko terjadi, Pengelola Risiko mencatat risiko-risiko (seluruh/ populasi risiko yang teridentifikasi) tersebut dan menaksir dampaknya. Pengelola Risiko juga mencari penyebab aktual terjadinya risiko. Hasil pemantauan terhadap peristiwa risiko dituangkan dalam format sebagaimana berikut:

LAPORAN PEMANTAUAN PERISTIWA RISIKO

Unit Pemilik Risiko :
 Tahun :

No	Uraian Peristiwa	Pernyataan Risiko	Waktu Kejadian	Tempat Kejadian	Skor Dampak	Penyebab Peristiwa
1	2	3	4	5	6	7

Pemilik Risiko
 Risiko
 (Nama)
 (NIP)

Pengelola Risiko/
 Koordinator Pengelola
 (Nama)
 (NIP)

- Kolom 1: Diisi nomor urut risiko
- Kolom 2: Diisi nama kejadian/risiko yang terjadi
- Kolom 3: Diisi pernyataan risiko teridentifikasi yang relevan dengan kejadian/risiko yang terjadi
- Kolom 4: Diisi tanggal kejadian/risiko yang terjadi
- Kolom 5: Diisi tempat kejadian/risiko yang terjadi
- Kolom 6: Diisi nilai dampak kejadian/risiko yang terjadi sesuai kriteria risiko
- Kolom 7: Diisi kronologi penyebab peristiwa kejadian/risiko yang terjadi

Laporan pemantauan peristiwa risiko dibuat tiap semester yaitu semester 1 dan semester 2 berupa laporan tahunan.

2.2.3. Pemantauan Terhadap Level Risiko Aktual dan Efektivitas Pengendalian

Penilaian efektivitas pengendalian atas seluruh/ populasi risiko yang teridentifikasi dengan cara membandingkan nilai/ level risiko aktual dengan nilai/ level taksiran terhadap level risiko. Level risiko aktual diperoleh dari penilaian risiko berdasarkan pemantauan terhadap peristiwa risiko. Jika nilai/ level risiko aktual sama dengan atau lebih besar daripada nilai/ level taksiran terhadap level risiko berarti kegiatan pengendalian tidak efektif menurunkan level risiko atau kegiatan pengendalian belum diimplementasikan, sehingga Unit Pemilik Risiko harus menambah/ mengganti pengendalian untuk tahun berikutnya atau mengimplementasikan kegiatan pengendalian yang belum dijalankan. Hasil pemantauan ini dituangkan ke dalam daftar pemantauan level risiko sebagaimana format berikut:

LAPORAN PEMANTAUAN LEVEL RISIKO

Unit Pemilik Risiko :
Tahun :

No	Pernyataan Risiko	Jumlah Kejadian Risiko	Risiko yang Direspons			Level Risiko Aktual			Deviasi	Rekomendasi
			Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

Pemilik Risiko

Pengelola Risiko/
Koordinator Pengelola Risiko

(Nama)
(NIP)

(Nama)
(NIP)

- Kolom 1: Diisi nomor urut risiko
- Kolom 2: Diisi uraian peristiwa risiko yang telah diidentifikasi (kolom 2 analisis risiko)
- Kolom 3: Diisi jumlah kejadian risiko pada tahun berjalan (berdasarkan laporan pemantauan peristiwa risiko)
- Kolom 4: Diisi nilai kemungkinan terjadinya risiko apabila kegiatan pengendalian dilakukan
- Kolom 5: Diisi nilai dampak terjadinya risiko apabila kegiatan pengendalian dilakukan
- Kolom 6: Diisi level risiko berdasarkan matriks analisis risiko
- Kolom 7: Diisi level frekuensi keterjadian risiko aktual (berdasarkan kolom 3 dikaitkan dengan kriteria kemungkinan)
- Kolom 8: Diisi level dampak keterjadian risiko aktual (berdasarkan kolom 6 laporan pemantauan peristiwa risiko dikaitkan dengan kriteria dampak)
- Kolom 9: Diisi level risiko berdasarkan matriks analisis risiko
- Kolom 10: Diisi selisih antara kolom 6 dengan kolom 9
- Kolom 11: Diisi rekomendasi perbaikan apabila kolom 10 bernilai negatif

Laporan pemantauan level risiko dibuat secara tahunan.

2.3. PENILAIAN MANDIRI MATURITAS PENYELENGGARAAN SPIP

2.3.1. Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP

Penilaian mandiri maturitas penyelenggaraan SPIP dilakukan secara bertahap dimulai dari Penilaian Mandiri (PM) oleh manajemen sampai dengan Penjaminan Kualitas (PK) oleh APIP. Di Kementerian Perindustrian Penilaian Mandiri dikoordinir oleh Biro Keuangan. tiap satker, eselon II Pusat dan eselon I melaksanakan penilaian mandiri dengan mengisi Kertas Kerja Penilaian Mandiri sesuai dengan tingkatannya serta melengkapi data dukung dari isian Kertas Kerja tersebut yang kemudian akan dilakukan penjaminan kualitas oleh APIP.

2.4. KOMUNIKASI DAN KONSULTASI

2.4.1. Komunikasi dan Konsultasi Terkait Penyelenggaraan SPIP

Komunikasi dan konsultasi dilakukan untuk membantu manajemen dalam memastikan bahwa pengendalian yang dirancang atas setiap risiko telah dikomunikasikan dengan pihak-pihak terkait sehingga pengendalian tersebut dapat terimplementasikan secara cepat dan efektif. Adapun bentuk komunikasi dan konsultasi dapat berupa rapat berkala, dialog resiko, sosialisasi dan pembimbingan dari unit manajemen risiko maupun unit pengawasan manajemen risiko.

BAB III HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL KEGIATAN

Kegiatan penyelenggaraan SPIP di BBSPJIKKP meliputi penyusunan peta risiko, penyusunan dokumen laporan pemantauan dan penilaian maturitas penerapan SPIP, yang pada tahun 2024 terdiri dari 3 (tiga) kegiatan.

3.1.1. Kegiatan Identifikasi Risiko

Sebelum dilakukan identifikasi risiko, terlebih dahulu dilakukan penetapan konteks yang merupakan proses untuk menentukan batasan, parameter internal dan eksternal yang dipertimbangkan dalam mengelola risiko serta menentukan ruang lingkup kriteriarisiko dalam MRPN. Penetapan konteks dilakukan untuk menyesuaikan proses MRPN, melakukan penilaian risiko secara efektif, dan penanganan risiko secara tepat. Penetapan konteks yang dilakukan diantaranya identifikasi identitas pemilik risiko, penentuan metode penyelenggaraan MRPN, identifikasi keberlangsungan, identifikasi sasaran strategis dan/atau program strategis, identifikasi proses bisnis, identifikasi pemangku kepentingan, penetapan kriteria risiko, penetapan matriks analisis risiko, dan penetapan selera risiko.

Kegiatan identifikasi risiko merupakan kegiatan awal dari penilaian risiko. Pada tahun 2024 kegiatan identifikasi risiko untuk penetapan sasaran strategis dan indikator kinerja mengacu pada Renstra BBSPJIKKP tahun 2021 – 2024 dan Perjanjian Kinerja 2024, sedangkan proses bisnis merupakan kegiatan tupoksi balai baik kegiatan teknis layanan maupun kegiatan pendukung layanan mengacu pada RKAK/L 2024. Dari tiap proses bisnis yang mendukung pencapaian indikator kinerja dan sasaran strategis tersebut dilakukan identifikasi risiko apa saja yang pernah terjadi dan yang mungkin akan terjadi beserta dengan penyebabnya baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi atau menghambat pencapaian dari tujuan organisasi. Hasil kegiatan identifikasi risiko tahun 2024 dari 8 (delapan) sasaran strategis dan 13 (tiga belas) indikator kinerja didapatkan pernyataan risiko dari masing-masing proses bisnis sebanyak 101 pernyataan risiko. Tiap pernyataan risiko tersebut ditentukan uraian dampaknya jika terjadi, dimana kriteria dampaknya mengacu pada table kriteria dampak yang tercantum pada Permenperin 24 Tahun 2023. Rincian daftar identifikasi risiko dapat dilihat pada lampiran.

3.1.2. Kegiatan Analisis Risiko

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis risiko dari tiap pernyataan risiko yang telah teridentifikasi, tiap pernyataan risiko tersebut dilakukan penilaian untuk mengestimasi kemungkinan munculnya dan besaran dampaknya, untuk dapat menetapkan level atau

status risikonya. Level kemungkinan, level dampak dan level risiko mengacu pada Permenperin 24 Tahun 2023. Level atau status risiko dijadikan dasar untuk menentukan prioritas risiko yang perlu ditangani dengan kegiatan pengendalian, risiko prioritas merupakan risiko yang levelnya berada diatas selera risiko yang dalam matriks analisis risiko batas selera risiko ditunjukkan dengan garis putus-putus. Berikut adalah matriks analisis risiko yang diacu untuk menentukan status dari tiap pernyataan risiko yang telah teridentifikasi:

Matriks Analisis Risiko 5x5			Level Dampak				
			1	2	3	4	5
			Tidak Signifikan	Minor	Moderat	Signifikan	Sangat Signifikan
Level Kemungkinan	5	Hampir Pasti Terjadi	7	12	17	22	25
	4	Sering Terjadi	4	9	14	19	24
	3	Kadang Terjadi	3	8	13	18	23
	2	Jarang Terjadi	2	6	11	16	21
	1	Hampir Tidak Terjadi	1	5	10	15	20

Level Risiko	Besaran Risiko	Warna
Sangat Tinggi (5)	20 – 25	Merah
Tinggi (4)	15 – 19	Orange
Sedang (3)	12 – 14	Kuning
Rendah (2)	7 – 11	Hijau
Sangat Rendah (1)	1 - 6	Biru

Gambar 1 Matriks Analisis Risiko

Hasil dari analisis risiko tahun 2024, dari 101 pernyataan risiko didapatkan skor/ nilai risiko yang melekat dengan level risiko sebagai berikut:

- Level sangat rendah (biru) sebanyak 14 pernyataan risiko
- Level rendah (hijau) sebanyak 61 pernyataan risiko
- Level sedang (kuning) sebanyak 19 pernyataan risiko
- Level tinggi (orange) sebanyak 6 pernyataan risiko
- Level sangat tinggi (merah) sebanyak 1 pernyataan risiko

Sedangkan skor/ nilai risiko residu setelah pengendalian dengan level risiko sebagai berikut:

- Level sangat rendah (biru) sebanyak 22 pernyataan risiko
- Level rendah (hijau) sebanyak 72 pernyataan risiko
- Level sedang (kuning) sebanyak 5 pernyataan risiko
- Level tinggi (orange) sebanyak 2 pernyataan risiko
- Level sangat tinggi (merah) sebanyak 0 pernyataan risiko

Dari data diatas banyaknya pernyataan risiko sebelum dilakukan pengendalian 26 pernyataan risiko atau 25,74% berada pada level di atas selera resiko. Sedangkan setelah dilakukan pengendalian turun menjadi 7 pernyataan risiko atau 6,93% yang masih berada pada level di atas selera risiko sehingga perlu dilakukan pengendalian tambahan untuk dapat menurunkan kembali nilai level risikonya. Rincian hasil analisis risiko dapat dilihat pada lampiran.

3.1.3. Kegiatan Penyusunan Daftar Risiko Prioritas

Dari hasil analisis risiko tahun 2024, didapatkan 7 pernyataan risiko yang setelah dilakukan kegiatan pengendalian masih berada di atas selera risiko, sehingga 7 pernyataan risiko tersebut menjadi risiko prioritas untuk dilakukan kegiatan pengendalian tambahan agar dapat menurunkan nilai level risiko serta meminimalisir keterjadian dan dampak dari risiko tersebut. Daftar risiko prioritas 2024 disusun dalam matrik berikut ini:

DAFTAR RISIKO PRIORITAS

Unit Pemilik Risiko : BBSPJIKKP

Tahun : 2024

No	Pernyataan Risiko	Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
1	2	3	4	5
20	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	1	4	15
49	Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium pengujian/kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)	1	4	15
92	Dokumen tindak lanjut disampaikan tidak tepat waktu	4	3	14
63	Layanan jasa inspeksi teknis dengan lingkup pencahayaan yang dimiliki balai kurang diminati industri	3	3	13
73	Keluhan/komplain pelanggan ketika laporan akhir UP kalibrasi belum selesai hingga ganti tahun.	3	3	13
76	Adanya kegagalan sirkulasi/pelaksanaan UP dikarenakan peserta memperlakukan artefak/objek tidak sesuai ketentuan	3	3	13
97	Proses penyelesaian pengadaan barang/ alat lab tidak tepat waktu	3	3	13

3.1.4. Menyusun Rencana Tindak Pengendalian

Setelah menyusun daftar risiko prioritas, tahap selanjutnya dilakukan penyusunan rencana tindak pengendalian untuk ke 7 risiko prioritas tersebut, dalam penyusunan rencana tindak pengendalian dilakukan identifikasi opsi kegiatan pengendalian yang belum ada dan jika dilaksanakan dapat menurunkan level keterjadian dan/atau level dampak hingga mencapai level risiko yang dapat diterima, dan telah direncanakan jadwal pelaksanaan dari kegiatan tersebut. Dari 7 risiko prioritas tersebut terdapat 2 risiko prioritas yang tidak dilakukan rencana tindak pengendalian tambahan karena dari hasil identifikasi terhadap risiko tersebut bahwa untuk level keterjadian dan dampaknya sudah tidak dapat diturunkan lagi karena pengendalian yang sudah ada sudah maksimal dan tidak diperlukan pengendalian tambahan, sehingga ke 2 risiko tersebut direpon sebagai risiko yang dapat diterima walaupun level risikonya masih di atas selera risiko. Adapun 2 risiko tersebut yaitu risiko nomor 20 “Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM” dan risiko nomor 49 “Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium pengujian/kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)”.

Sedangkan untuk 5 risiko prioritas lainnya telah disusun rencana tindak pengendalian dan jadwal pelaksanaan beserta dengan penanggung jawab dan indikator keluaran yang ditargetkan dari pelaksanaan pengendalian tersebut, rencana pengendalian yang disusun untuk 5 risiko prioritas tersebut respon risikonya dapat menurunkan frekuensi keterjadian risikonya. Rincian dari rencana tindak pengendalian dapat dilihat pada lampiran.

3.1.5. Kegiatan Pemantauan Terhadap Realisasi Kegiatan Pengendalian

Pada awal tahun 2024 telah dilakukan penyusunan laporan pemantauan realisasi kegiatan pengendalian tahun 2023 periode tahunan. Pada tahun 2023 terdapat 3 dari total 60 pernyataan risiko yang teridentifikasi yang berada di atas selera risiko dan dianggap sebagai risiko prioritas yang harus dilakukan pengendalian tambahan. Ke tiga risiko prioritas tersebut telah dilakukan tindak pengendalian sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga respon risikonya dapat menurunkan nilai dari level risiko. Adapun laporan kegiatan pengendalian sebagai berikut :

LAPORAN PEMANTAUAN KEGIATAN PENGENDALIAN TAHUNAN

Unit Pemilik Risiko
Tahun

: BBSPJIKP
: 2023

No	Pernyataan Risiko	Kegiatan Pengendalian	Penanggung Jawab	Indikator Keluaran	Target Waktu	Realisasi Waktu	Hambatan/ Kendala
1	2	3	4	5	6	7	8
6	Pelaksanaan Assesmen 4.0 ke industri tidak bisa terlaksana	Konsultasi/ koordinasi dengan POPTIKJI dan lembaga terkait layanan asesmen INDI 4.0	Ketua Tim Assesmen Indi 4.0	Laporan hasil koordinasi dengan POPTIKJI	Mei 2023	6 Juni 2023	Kegiatan konsultasi ke POPTIKJI menyesuaikan waktu dengan kunjungan industri ke PT. Semen Indonesia
57	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	Mengumpulkan data dan informasi tentang daftar produk dalam negeri	Pejabat pengadaan	Data produk dalam negeri	Mei 2023	Mei 2023	-
58	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	Mencari alternatif bahan kimia dalam negeri	Pejabat pengadaan	Data bahan kimia produk dalam negeri	Mei 2023	Mei 2023	-

Dari data laporan di atas terdapat 1 rencana kegiatan pengendalian yang realisasi pelaksanaannya tidak sesuai dengan target waktu yang ditetapkan karena pelaksanaannya harus menyesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan lain.

Sedangkan pada awal Tahun 2025 telah dilakukan penyusunan laporan pemantauan realisasi kegiatan pengendalian tahun 2024 periode tahunan. Pada tahun 2024 terdapat 7 dari total 101 pernyataan risiko yang teridentifikasi yang berada di atas selera risiko dan dianggap sebagai risiko prioritas yang harus dilakukan pengendalian tambahan, namun dari 7 pernyataan risiko tersebut terdapat 2 pernyataan risiko yang dapat diterima sehingga hanya 5 pernyataan risiko yang perlu ditindak lanjuti dengan melaksanakan kegiatan pengendalian tambahan. Pada tahun 2024 seluruh pernyataan risiko tersebut telah dilakukan tindak pengendalian sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga respon risikonya dapat menurunkan nilai dari level risiko. Adapun laporan kegiatan pengendalian sebagai berikut :

LAPORAN PEMANTAUAN KEGIATAN PENGENDALIAN TAHUNAN							
Unit Pemilik Risiko Tahun		: BBSPJIKKP : 2024					
No	Pernyataan Risiko	Kegiatan Pengendalian	Penanggung Jawab	Indikator Keluaran	Target Waktu	Realisasi Waktu	Hambatan/ Kendala
1	2	3	4	5	6	7	8
92	Dokumen tindak lanjut disampaikan tidak tepat waktu	Kesepakatan tindak lanjut dengan mempertimbangkan batas waktu penyelesaian tindak lanjut 90 hari	Kabag TU	Daftar temuan audit	pada saat setelah closing meeting audit	Oktober 2024	-
63	Layanan jasa inspeksi teknis dengan lingkup pencahayaan yang dimiliki balai kurang diminati industri	- Pengembangan layanan LI pada industri terutama daerah DIY dan Jateng - usulan pelatihan kompetensi inspektur melalui program pelatihan	Ketua Tim Kerja Inspeksi dan PUP	- Meningkatnya jumlah klien pelaksanaan inspeksi - Pelatihan kompetensi inspektur	30 Nopember 2024	23 September 2024	Sudah mulai ada industri yang minta layanan lingkup pencahayaan walaupun masih sedikit.
73	Keluhan/komplain pelanggan ketika laporan akhir UP kalibrasi belum selesai hingga ganti tahun.	- memulai skema lebih maju dari tahun sebelumnya - meningkatkan koordinasi dengan lab acuan SNSU BSN	Ketua Tim Kerja Inspeksi dan PUP	- launching di bulan Maret tahun berjalan - tidak ada penundaan jadwal penerimaan oleh SNSU BSN	Trimester 1 dan 2	Semester 2	Pelaksanaan PUP sudah lebih maju 2 bulan dari tahun sebelumnya, namun semua skema dilaksanakan secara bertahap setelah kalibrasi acuan di SNSU. Terdapat hambatan lain yang baru muncul di tahun 2024 dan perlu dikendalikan. Yaitu: dijumpai ada beberapa peserta yang tidak segera mengirimkan pelaporan hasil. Hal tersebut berdampak bahwa interim report tidak dapat diterbitkan.
76	Adanya kegagalan sirkulasi/pelaksanaan UP dikarenakan peserta memperlakukan artefak/objek tidak sesuai ketentuan	- meningkatkan penekanan terkait artefak yang beresiko mudah rusak atau mengalami kegagalan - mensyaratkan penanganan yang khusus pada artefak tertentu - mengulang-ulang informasi kepada peserta untuk memastikan adanya kesadaran dari peserta	Ketua Tim Kerja Inspeksi dan PUP	Tidak terjadi kegagalan dalam sirkulasi	31 Oktober 2024	Juni 2024	Kesalahan penggunaan artefak oleh peserta, peserta tidak membaca protokol dengan teliti. Selanjutnya telah disiapkan artefak baru dan disirkulasi ulang, selesai laporan pada Juni 2024.
97	Proses penyelesaian pengadaan barang/ alat lab tidak tepat waktu	Kontrak pengadaan barang dengan penyedia	Kabag TU	Dokumen kontrak pengadaan	Semester 1	Semester 1	-

Dari data laporan di atas terdapat 1 rencana kegiatan pengendalian yang realisasi pelaksanaannya lebih awal dibandingkan dengan waktu yang direncanakan.

3.1.6. Kegiatan Pemantauan Keterjadian Peristiwa Risiko

Pada awal tahun 2024 telah dilakukan penyusunan laporan pemantauan keterjadian peristiwa risiko tahun 2023 periode tahunan. Pada tahun 2023 terdapat 15 uraian keterjadian risiko dari 9 pernyataan risiko. Adapun selama semester 1 terdapat 9 uraian keterjadian peristiwa risiko dan 6 uraian keterjadian risiko pada semester 2. Adapun rincian laporan keterjadian peristiwa risiko tahunan 2023 dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan pada awal tahun 2025 telah dilakukan penyusunan laporan pemantauan keterjadian peristiwa risiko tahun 2024 periode tahunan. Pada tahun 2024 terdapat 55

uraian keterjadian risiko dari 20 pernyataan risiko. Adapun selama semester 1 terdapat 34 uraian keterjadian peristiwa risiko dan 21 uraian keterjadian risiko pada semester 2. Adapun rincian laporan keterjadian peristiwa risiko tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran.

3.1.7. Kegiatan Pemantauan Level Risiko Aktual dan Efektivitas Pengendalian

Pemantauan level risiko dilakukan terhadap seluruh pernyataan risiko yang telah teridentifikasi, yang dipantau adalah level risiko dari tiap pernyataan risiko setelah periode selama 1 tahun dengan mempertimbangkan keterjadian risiko selama 1 tahun tersebut. Pada awal tahun 2024 dilakukan pemantauan level risiko aktual untuk pernyataan risiko tahun 2023, dari 60 pernyataan risiko terdapat 6 atau 10 % pernyataan risiko yang mengalami perubahan level risiko lebih besar akibat dari bertambahnya frekuensi keterjadian dari risiko tersebut selama 1 tahun, sehingga disimpulkan pengendalian yang sudah ada untuk 6 pernyataan risiko tersebut belum efektif. Sehingga untuk identifikasi risiko tahun selanjutnya perlu ditambahkan kegiatan pengendalian untuk pernyataan risiko tersebut agar dapat meminimalisir bertambahnya keterjadian risiko di tahun berikutnya. Untuk jumlah risiko yang berhasil diturunkan sampai level risiko dibawah selera risiko sebanyak 59 risiko atau 98,33 % dari total risiko yang teridentifikasi. Sedangkan jumlah risiko yang tidak berhasil diturunkan sampai level risiko dibawah selera risiko sebanyak 1 risiko atau 1,67 % dari total risiko yang teridentifikasi. Rincian laporan pemantauan level risiko tahun 2023 dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan pada awal tahun 2025 dilakukan pemantauan level risiko aktual untuk pernyataan risiko tahun 2024, dari 101 pernyataan risiko terdapat 7 atau 6,93 % pernyataan risiko yang mengalami perubahan level risiko lebih besar akibat dari bertambahnya frekuensi keterjadian dari risiko tersebut selama 1 tahun, sehingga disimpulkan pengendalian yang sudah ada untuk 7 pernyataan risiko tersebut belum efektif. Sehingga untuk identifikasi risiko tahun selanjutnya perlu ditambahkan kegiatan pengendalian untuk pernyataan risiko tersebut agar dapat meminimalisir bertambahnya keterjadian risiko di tahun berikutnya. Untuk jumlah risiko yang berhasil diturunkan sampai level risiko dibawah selera risiko sebanyak 96 risiko atau 95,04 % dari total risiko yang teridentifikasi. Sedangkan jumlah risiko yang tidak berhasil diturunkan sampai level risiko dibawah selera risiko sebanyak 5 risiko atau 4,96 % dari total risiko yang teridentifikasi. Rincian laporan pemantauan level risiko tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran.

3.1.8. Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP

Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP periode penilaian 1 Juli 2023 s.d. 30 Juni 2024 yang dilaksanakan pada semester 2 tahun 2024 pada awalnya akan menggunakan e-SPIP melalui <https://spipterintegrasi.bpkp.go.id>.

The screenshot shows an Excel spreadsheet with the following structure:

- Section 1: KRITERIA SASARAN** (Criteria Targets)

NO	SASARAN STRATEGIS KIL	KRITERIA SASARAN	SASARAN STRATEGIS KIL	IK TEPAT & BAK	DATA ANJAL	NO	LIMIT KERJA	SASARAN PROGRAM	KRITERIA SASARAN PROGRAM	RELEVAN MENCAP AI SASYRA KIL	SASARAN STRATEGIS KIL	IK TEPAT & BAK	DATA ANJAL	SIMPULAN KETEPATAN SASYRA KIL & SASYRA KIL	NO	SASARAN KEKATAN	INDIKATOR KINERJA KEKATAN	KRITERIA SASARAN				RATA-RATA CAPAIAN KINERJA				
																		BELENGAN MENCAPAI	IK TEPAT	DATA ANJAL	SASARAN KEKATAN	SIMPULAN KINERJA	BELENGAN MENCAPAI	IK TEPAT	DATA ANJAL	SASARAN KEKATAN
1	Mengalami Desa Seng dan Kamandir Industri Pengolahan Nonroge	Y	Y	Y	Y	1	BALAI BESAR STANDARISASIAN PIG (Y) ANALISA REDISTR KULT. KARET DAN PLASTIK	Mengalami Desa Seng dan Kamandir Industri Pengolahan Nonroge	Y	Y	Y	Y	Y	Y	1	Mengalami Desa Seng dan Kamandir Industri Pengolahan Nonroge	Prokimalisatensi perusahan industri hasil pertanian	Y	Y	Y	Y	6	66,025	0	120,000	55,000
2	Mengalami kemampuan industri barang dan jasa, serta industri Halal dalam negeri	Y	Y	Y	Y	2	BALAI BESAR STANDARISASIAN PELAYANAN JASA REDISTR KULT. KARET DAN PLASTIK	Mengalami kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Y	Y	Y	Y	Y	Y	2	Mengalami Kemampuan Industri dalam Negeri	Penerapan nilai kesedermpangan prosdi dalam negeri dengan pengabdian barang dan jasa	Y	Y	Y	Y	70	82,26	0	95,450	55,430
3	Mengalami kemampuan industri barang dan jasa, serta industri Halal dalam negeri	Y	Y	Y	Y	3	BALAI BESAR STANDARISASIAN PELAYANAN JASA REDISTR KULT. KARET DAN PLASTIK	Mengalami kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Y	Y	Y	Y	Y	Y	3	Mengalami Kemampuan Industri dalam Negeri	Prokimalisatensi perusahan industri yang memuat dalam teknologi industri media masa komunikasi	Y	Y	Y	Y	6	45,64	0	120,000	55,000
- Section 2: RATA-RATA CAPAIAN KINERJA** (Average Performance Indicators)

NO	SASARAN KEKATAN	INDIKATOR KINERJA KEKATAN	BELENGAN MENCAPAI	IK TEPAT	DATA ANJAL	SASARAN KEKATAN	PERSENTAS REALISASI	SIMPULAN AKHIR
1	Mengalami Desa Seng dan Kamandir Industri Pengolahan Nonroge	Prokimalisatensi perusahan industri hasil pertanian	Y	Y	Y	6	66,025	120,000
2	Mengalami Kemampuan Industri dalam Negeri	Penerapan nilai kesedermpangan prosdi dalam negeri dengan pengabdian barang dan jasa	Y	Y	Y	70	82,26	95,450
3	Mengalami Kemampuan Industri dalam Negeri	Prokimalisatensi perusahan industri yang memuat dalam teknologi industri media masa komunikasi	Y	Y	Y	6	45,64	120,000

Setelah melakukan pengisian kertas kerja, tahap selanjutnya adalah melakukan upload data dukung dari pengisian KK 3.1 ke <https://lemon.kemenperin.go.id>. berikut adalah hasil upload data dukung tersebut:

The screenshot shows a web interface for uploading supporting data. The directory structure is as follows:

- SPPI 2024 > BUKTI DUKUNG SPP 2024 > 2. Struktur dan Proses > 3.1 PENILAIAN STRUKTUR... > 1.BSKII > Balai Besar Standardis...

The files listed are:

- 1.1 Penegakan Integritas dan Nilai Etika (46.2 MB)
- 1.2 Komitmen terhadap Kompetensi (13.2 MB)
- 1.3 Kepemimpinan yang Kondusif (201.7 MB)
- 1.4 Struktur Organisasi Sesuai Kebutuhan (319.4 MB)
- 1.5 Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab yang Tepat (110.4 MB)
- 1.6 Penyusunan dan Penerapan Kebijakan yang Sehat tentang Pembinaan SDM (29.8 MB)
- 1.8 Hubungan Kerja yang Baik dengan Instansi Pemerintah Terkait (12.6 MB)
- 2.1 Identifikasi Risiko (61.8 MB)
- 2.2 Analisis Risiko (23.1 MB)
- 3.1 Reviu atas Kinerja (39.9 MB)
- 3.2 Pembinaan SDM (301.8 MB)
- 3.3 Pengendalian atas Pengelolaan Sistem Informasi (38.2 MB)
- 3.4 Pengendalian Fisik atas Aset (47.8 MB)
- 3.5 Penetapan dan Reviu atas Indikator dan Ukuran Kinerja (226.7 MB)

Tahap selanjutnya adalah penjaminan kualitas oleh APIP terhadap hasil pengisian kertas kerja beserta dengan bukti data dukung yang telah diupload oleh satker-satker. penjaminan kualitas ini dilaksanakan untuk memastikan hasil penilaian mandiri didukung oleh data dan dokumen yang memadai sebelum hasil penilaian mandiri tersebut dinilai oleh BPKP.

3.1.9. Komunikasi dan Konsultasi

Sepanjang tahun 2024, kegiatan komunikasi dan konsultasi yang dilaksanakan oleh Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet dan Plastik antara lain sebagai berikut:

- a) Pengelola risiko menghadiri rapat *Pendampingan Penyusunan Manajemen Risiko* dengan narasumber dari Inspektorat III yang diselenggarakan oleh BBSPJIKKP pada tanggal 7 – 8 Maret 2024 secara luring di Ruang Rapat BBSPJIKKP Yogyakarta;
- b) Pengelola risiko menghadiri rapat *Sosialisasi pembahasan KK 3.1 asesor unit kerja* yang diselenggarakan oleh Biro Keuangan pada tanggal 17 Juli 2024 melalui Zoom Meeting;
- c) Pengelola risiko menghadiri rapat *Evaluasi Pemantauan Manajemen Risiko Semester I Tahun 2024 pada Satker di lingkungan D.I. Yogyakarta* yang diselenggarakan oleh Biro Keuangan pada tanggal 11 Oktober 2024 secara luring di Ruang Rapat BDI Yogyakarta;
- d) Pengelola risiko menghadiri rapat *Sosialisasi pengisian Kertas Kerja manual Penilaian Mandiri SPIP Satker di Lingkungan Kemenperin* yang diselenggarakan oleh Biro Keuangan pada tanggal 3 Oktober 2024 melalui Zoom Meeting;
- e) Pengelola risiko menghadiri rapat *Pemantauan dan Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan BSKJI* yang diselenggarakan oleh Sekretariat BSKJI pada tanggal 31 Oktober – 1 November 2024 secara luring di Ruang Rapat BBSPJI Agro Bogor;
- f) Pengelola risiko menghadiri Pelatihan Audit Kinerja BLU dengan Narasumber dari BPKP yang diselenggarakan oleh BBSPJIKKP pada tanggal 8 November 2024 secara secara luring di Ruang Rapat BBSPJIKKP Yogyakarta.

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1. Kegiatan Identifikasi Risiko

Jumlah pernyataan risiko yang teridentifikasi tahun 2024 sebanyak 101 pernyataan risiko, sedangkan tahun 2023 sebanyak 60 pernyataan risiko. Jumlah pernyataan risiko yang teridentifikasi tahun 2024 lebih banyak dari tahun 2023 karena adanya penambahan indikator kinerja dan proses bisnis yang dilakukan identifikasi risiko, pada tahun 2023 hanya indikator kinerja utama dan indikator kinerja yang dianggap berpengaruh terhadap tujuan organisasi saja dilakukan identifikasi risiko, sedangkan pada tahun 2024 seluruh indikator kinerja yang tercantum pada Renstra maupun Perkin dilakukan identifikasi risikonya, serta penambahan proses bisnis berupa jenis layanan jasa yang pada tahun 2023 belum dilakukan identifikasi risikonya. Adapun penambahan proses bisnis yang dilakukan identifikasi risikonya pada tahun 2024 diantaranya yaitu pelaksanaan layanan sertifikasi profesi, pelaksanaan layanan inspeksi, pelaksanaan layanan validasi dan verifikasi GRK, pelaksanaan layanan uji profisiensi, pelaksanaan layanan miniplant, serta 1 kegiatan

prioritas nasional yaitu pelaksanaan pengembangan bahan acuan bebasis karet dan Lembaga PBA.

3.2.2. Kegiatan Analisis Risiko

Dari hasil analisis risiko tahun 2024 terdapat 7 pernyataan risiko yang setelah dilakukan pengendalian yang sudah ada namun masih berada di atas selera risiko atau 6,93% dari total 101 pernyataan risiko yang teridentifikasi, sedangkan tahun 2023 terdapat 3 pernyataan risiko yang berada di atas selera risiko atau 5 % dari total 60 pernyataan risiko yang teridentifikasi. Pernyataan risiko yang berada di atas selera risiko pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 133,33 % dibandingkan dengan jumlah pernyataan risiko yang berada diatas selera risiko tahun 2023, kenaikan ini sejalan dengan bertambahnya jumlah pernyataan risiko yang teridentifikasi tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebesar 85%.

3.2.3. Kegiatan Penyusunan Daftar Risiko Prioritas

Dari hasil analisis risiko, selanjutnya pernyataan risiko yang berada di atas selera risiko disusun kedalam suatu daftar risiko prioritas yang akan dilakukan kegiatan pengendalian risiko lanjutan agar dapat menurunkan level risiko sampai dibawah selera risiko. Sesuai dengan hasil analisis risiko, tahun 2024 terdapat 7 pernyataan risiko yang masuk kedalam daftar risiko prioritas, sedangkan tahun 2023 sebanyak 3 pernyataan risiko yang masuk ke dalam daftar risiko prioritas, Adapun daftar risiko prioritasnya sebagai berikut:

Tahun 2023		Tahun 2024	
Pernyataan Risiko	Level Risiko	Pernyataan Risiko	Level Risiko
Pelaksanaan Assesmen 4.0 ke industri tidak bisa terlaksana	13	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	15
Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	13	Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium pengujian/ kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)	15
Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	12	Dokumen tindak lanjut disampaikan tidak tepat waktu	14
		Layanan jasa inspeksi teknis dengan lingkup pencahayaan yang dimiliki balai kurang diminati industri	13
		Keluhan/ komplain pelanggan ketika laporan akhir UP kalibrasi belum selesai hingga ganti tahun.	13
		Adanya kegagalan sirkulasi/ pelaksanaan UP dikarenakan peserta memperlakukan artefak/ objek tidak sesuai ketentuan	13
		Proses penyelesaian pengadaan barang/ alat lab tidak tepat waktu	13

Dari data perbandingan diatas bahwa tidak ada pernyataan risiko yang sama yang berulang di tahun selanjutnya yang menjadi risiko prioritas, hal ini terjadi karena rencana tindak pengendalian yang dilaksanakan dapat menurunkan level risiko prioritas sampai dibawah selera risiko sehingga pada tahun selanjutnya tidak lagi menjadi risiko prioritas.

3.2.4. Menyusun Rencana Tindak Pengendalian

Rencana tindak pengendalian yang disusun pada tahun 2024 terdapat 2 pernyataan risiko dari total 7 pernyataan risiko prioritas yang respon risikonya dianggap sebagai risiko yang dapat diterima oleh manajemen sehingga tidak memerlukan kegiatan pengendalian lanjutan karena pengendalian eksisting yang sudah ada dianggap sudah maksimal namun tidak dapat menurunkan level risiko karena skor dampaknya yang besar, dan 5 pernyataan risiko prioritas lainnya kegiatan pengendaliannya diharapkan respon risikonya dapat mengurangi frekuensi keterjadian risikonya sehingga hasil risiko yang direspon dapat menurunkan level risikonya menjadi dibawah selera risiko. Sedangkan tahun 2023 seluruh pernyataan risiko prioritas dilakukan kegiatan pengendalian yang respon risikonya dapat mengurangi frekuensi risiko dan tidak ada pernyataan risiko yang dianggap sebagai risiko yang dapat diterima.

3.2.5. Kegiatan Pemantauan Terhadap Realisasi Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pemantauan terhadap realisasi kegiatan pengendalian tahun 2024 seluruhnya telah dilaksanakan dan dilaksanakan sesuai dengan target waktu yang ditentukan, adapun hasil kegiatan pemantauannya sebagai berikut :

LAPORAN PEMANTAUAN KEGIATAN PENGENDALIAN TAHUNAN							
Unit Pemilik Risiko Tahun		: BBSPJIKKP : 2024					
No	Pernyataan Risiko	Kegiatan Pengendalian	Penanggung Jawab	Indikator Keluaran	Target Waktu	Realisasi Waktu	Hambatan/ Kendala
1	2	3	4	5	6	7	8
92	Dokumen tindak lanjut disampaikan tidak tepat waktu	Kesepakatan tindak lanjut dengan mempertimbangkan batas waktu penyelesaian tindak lanjut 90 hari	Kabag TU	Daftar temuan audit	pada saat setelah closing meeting audit	Oktober 2024	-
63	Layanan jasa inspeksi teknis dengan lingkup pencahayaan yang dimiliki balai kurang diminati industri	- Pengembangan layanan LI pada industri terutama daerah DIY dan Jateng - usulan pelatihan kompetensi inspektur melalui program pelatihan	Ketua Tim Kerja Inspeksi dan PUP	- Meningkatnya jumlah klien pelaksanaan inspeksi - Pelatihan kompetensi inspektur	30 Nopember 2024	23 September 2024	Sudah mulai ada industri yang minta layanan lingkup pencahayaan walaupun masih sedikit.
73	Keluhan/komplain pelanggan ketika laporan akhir UP kalibrasi belum selesai hingga ganti tahun.	- memulai skema lebih maju dari tahun sebelumnya - meningkatkan koordinasi dengan lab acuan SNSU BSN	Ketua Tim Kerja Inspeksi dan PUP	- launching di bulan Maret tahun berjalan - tidak ada penundaan jadwal penerimaan oleh SNSU BSN	Trimester 1 dan 2	Semester 2	Pelaksanaan PUP sudah lebih maju 2 bulan dari tahun sebelumnya, namun semua skema dilaksanakan secara bertahap setelah kalibrasi acuan di SNSU. Terdapat hambatan lain yang baru muncul di tahun 2024 dan perlu dikendalikan. Yaitu: dijumpai ada beberapa peserta yang tidak segera mengirimkan pelaporan hasil. Hal tersebut berdampak bahwa interim report tidak dapat diterbitkan.
76	Adanya kegagalan sirkulasi/pelaksanaan UP dikarenakan peserta memperlakukan artefak/objek tidak sesuai ketentuan	- meningkatkan penekanan terkait artefak yang beresiko mudah rusak atau mengalami kegagalan - mensyaratkan penanganan yang khusus pada artefak tertentu - mengulang-ulang informasi kepada peserta untuk memastikan adanya kesadaran dari peserta	Ketua Tim Kerja Inspeksi dan PUP	Tidak terjadi kegagalan dalam sirkulasi	31 Oktober 2024	Juni 2024	Kesalahan penggunaan artefak oleh peserta, peserta tidak membaca protokol dengan teliti. Selanjutnya telah disiapkan artefak baru dan disirkulasi ulang, selesai laporan pada Juni 2024.
97	Proses penyelesaian pengadaan barang/ alat lab tidak tepat waktu	Kontrak pengadaan barang dengan penyedia	Kabag TU	Dokumen kontrak pengadaan	Semester 1	Semester 1	-

3.2.6. Kegiatan Pemantauan Keterjadian Peristiwa Risiko

Selama periode tahun 2024 tercatat terdapat 55 peristiwa risiko yang terjadi, dengan frekuensi keterjadiannya antara 1 s.d. lebih dari 12 kali keterjadian dari masing-masing risiko. Rata-rata keterjadiannya 1 s.d. 2 kali pada 12 peristiwa risiko, 4 kali pada 1 peristiwa risiko, 6 kali pada 2 peristiwa risiko, 7 kali pada 1 peristiwa risiko, 12 kali pada 1 peristiwa risiko dan yang lebih dari 12 kali keterjadian pada 1 peristiwa risiko. Sedangkan peristiwa risiko yang terjadi selama tahun 2023 ialah sebanyak 15 peristiwa risiko dengan frekuensi keterjadiannya antara 1 s.d. 20 kali keterjadian dari masing-masing risiko tersebut, dengan rata-rata keterjadiannya 1 kali pada 3 peristiwa risiko, 2 kali pada 1 peristiwa risiko, 3 kali

pada 3 peristiwa risiko, 4 kali pada 1 peristiwa risiko, dan 20 kali pada 1 risiko, adapun perbandingan risiko yang lebih dari 2 kali adalah sebagai berikut :

Tahun 2023		Tahun 2024	
Pernyataan Risiko	Frekuensi kejadian	Pernyataan Risiko	Frekuensi kejadian
Pelaksanaan surveilen yang tertunda	3	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	4
Pelaksanaan rapat komite sertifikasi tertunda	3	Auditor/ PPC gagal berangkat	6
Program-program kegiatan di Lab tidak terlaksana sesuai program (program UB, program pelatihan, program IQC, program cek antara)	3	Permohonan layanan jasa teknis tidak bisa dilayani	6
Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	4	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	7
Penyelesaian pekerjaan fasilitasi sertifikasi halal berlarut-larut	20	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	12
		Penyelesaian pekerjaan fasilitasi sertifikasi halal tidak selesai	>12
		Keterlambatan penerbitan sertifikat pelatihan	>12

Dari data diatas terdapat 2 peristiwa risiko yang selalu terjadi berulang ditahun selanjutnya dengan peristiwa risiko lebih dari 2 kali keterjadian selama periode tahun tersebut, peristiwa risiko tersebut adalah resiko pertama “ terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM “ dimana peristiwa risiko ini merupakan risiko prioritas namun dianggap sebagai risiko yang dapat diterima sehingga tidak dilakukan kegiatan pengendalian lain untuk upaya menurunkan level risikonya karena dampaknya yang sudah besar dengan asumsi frekuensi keterjadiannya sudah minimal, namun disini lain ternyata frekuensi keterjadiannya malah bertambah sehingga seharusnya dilakukan dan dicari pengendalian lain yang dapat mengurangi frekuensi keterjadian risikonya, dan risiko kedua ialah “Penyelesaian pekerjaan fasilitasi sertifikasi halal tidak selesai ” dimana peristiwa risiko ini diawal identifikasi dianggap sebagai risiko yang mempunyai keterjadian risiko yang minim namun ternyata dengan kegiatan pengendalian yang sudah ada tidak dapat mencegah terjadinya risiko yang lebih banyak lagi sehingga perlu adanya kegiatan pengendalian tambahan agar menurunkan jumlah keterjadian risikonya ditahun selanjutnya.

3.2.7. Kegiatan Pemantauan Level Risiko Aktual dan Efektivitas Pengendalian

Hasil dari kegiatan pemantauan level risiko aktual 2024 dari 101 pernyataan risiko terdapat 7 pernyataan risiko yang mengalami deviasi negatif antara level risiko aktual dengan level risiko yang direpson, Adapun pernyataan risiko yang mengalami deviasi negatif level risiko tersebut sebagai berikut:

Tahun 2024					
Pernyataan Risiko	Jumlah kejadian risiko	Level risiko yang direpson	Level risiko aktual	Deviasi	Rekomendasi
Auditor menjadi instruktur pelatihan sistem manajemen	2	10	11	-1	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
Auditor/ PPC gagal berangkat	6	2	3	-1	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
Penyelesaian pekerjaan fasilitasi sertifikasi halal tidak selesai	>12	10	17	-7	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentative	12	10	14	-4	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
Keterlambatan penerbitan sertifikat pelatihan	>12	5	12	-7	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
Permohonan layanan jasa teknis tidak bisa dilayani	6	1	3	-2	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
Bahan kimia yang diperlukan habis pada saat proses pengerjaan layanan	2	1	2	-1	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko

Hasil dari kegiatan pemantauan level risiko aktual 2023 dari 60 pernyataan risiko terdapat 6 pernyataan risiko yang mengalami deviasi negatif antara level risiko aktual dengan level risiko yang direpson, Adapun pernyataan risiko yang mengalami deviasi negatif level risiko tersebut sebagai berikut:

Tahun 2023					
Pernyataan Risiko	Jumlah kejadian risiko	Level risiko yang direpson	Level risiko aktual	Deviasi	Rekomendasi
Kegiatan konsultasi tidak tepat waktu	1	1	5	-4	Di awal kontrak harus sudah ada komitmen dari manajemen perusahaan dan dibuat jadwal yang sudah disepakati
Penyelesaian pekerjaan fasilitasi sertifikasi halal berlarut-larut	20	10	17	-7	Perlu adanya batasan waktu penyelesaian kegiatan yang jelas jika kondisi dalam keadaan normal, karena risiko ini lebih banyak disebabkan oleh eksternal
Pelaksanaan rapat komite sertifikasi tertunda	3	10	11	-1	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	4	10	11	-1	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko

Tahun 2023					
Pernyataan Risiko	Jumlah kejadian risiko	Level risiko yang direpson	Level risiko aktual	Deviasi	Rekomendasi
Program-program kegiatan di Lab tidak terlaksana sesuai program (program UB, program pelatihan, program IQC, program cek antara)	3	5	6	-1	Perlu adanya komitmen dari tim terkait untuk melaksanakan kegiatan pengendalian yang sudah ada secara sungguh-sungguh
Pelaksanaan pelatihan tidak sesuai program pelatihan	2	10	11	-1	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko

Dari data diatas bahwa pada tahun 2024 terdapat 6,93 % kegiatan pengendalian yang belum efektif karena dari hasil pemantauan level risiko aktual terdapat 7 dari 101 peristiwa risiko yang mengalami deviasi negatif yang menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian eksisting pada ke 7 peristiwa risiko tersebut belum mampu menurunkan level risikonya bahkan menambah level risiko dari 7 pernyataan risiko tersebut, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 10% kegiatan pengendalian yang belum efektif karena dari hasil pemantauan level risiko aktual terdapat 6 dari 60 peristiwa risiko yang mengalami deviasi negatif yang menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian eksisting pada ke 6 peristiwa risiko tersebut belum mampu menurunkan level risikonya. Untuk tindakan selanjutnya terhadap pernyataan risiko yang mengalami deviasi negatif tersebut dibuat rekomendasi untuk diterapkan pada tahun selanjutnya agar dapat mengurangi level risiko dari pernyataan risiko tersebut.

3.2.8. Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP

Pelaksanaan penilaian mandiri maturitas penyelenggaraan SPIP Tahun 2024 teradapat perbedaan dengan Pelaksanaan mandiri maturitas penyelenggaraan SPIP Tahun 2023, perbedaan tersebut terdapat pada cara pengisian kertas kerja penilaiannya, dimana tahun 2024 untuk satker/ UPT hanya mengisi KKE 2.2 Saskeg, KKE 2.3 Sasro, KK 3.1, dan KK 5.2, sedangkan pada tahun 2023 satker/UPT mengisi KK 3.1, KK 3.2, KK 3.3, KK 3.4, dan KK 5.2. di tahun 2024 KK 3.2 hanya diisi oleh Asesor Keuangan K/L, KK 3.3 diisi oleh Asesor Pengamanan Aset K/L dan KK 3.4 diisi oleh Asesor Taat K/L.

Untuk hasil nilai maturitas penyelenggaraan SPIP tidak ada untuk masing-masing Satker/UPT yang ada adalah hasil nilai maturitas penyelenggaraan SPIP Kementerian, adapun nilai maturitas penyelenggaraan SPIP Kementerian Perindustrian Tahun 2024 adalah 3,677.



BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
DEPUTI BIDANG PENGAWASAN INSTANSI PEMERINTAH
BIDANG PEREKONOMIAN DAN KEMARITIMAN
Jalan Pramuka Nomor 33 Jakarta 13120,
Telepon (021) 8584816 (*Hunting*), Faksimile (021) 85903713
E-mail deputi1@bpkp.go.id, Website www.bpkp.go.id

Nomor : PE.09.03/S-23/D1/04/2025 8 Januari 2025
Lampiran : Satu Laporan
Hal : Laporan Hasil Evaluasi atas Hasil Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terintegrasi pada Kementerian Perindustrian Tahun 2023/2024

Yth. Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian
di Jakarta

Bersama ini kami sampaikan Hasil Evaluasi atas Hasil Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi pada Kementerian Perindustrian Tahun 2023/2024. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada Kementerian Perindustrian, skor Maturitas Penyelenggaraan SPIP telah mencapai 3,677, Manajemen Risiko Indeks (MRI) mencapai skor 3,688, dan Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK) telah mencapai skor 3,472.

Untuk meningkatkan kualitas implemmentasi SPIP ke depan, masih terdapat *Area of Improvement* yang perlu ditindaklanjuti, antara lain terkait:

1. Perlu adanya perbaikan dalam penyusunan indikator dan sasaran kinerja sehingga dapat memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, Timely*).
2. Perbaikan dalam pelaksanaan identifikasi dan analisis risiko, khususnya risiko fraud/korupsi serta perbaikan kualitas pernyataan risiko yang jelas.
3. Pengambilan keputusan strategis K/L, strategis unit kerja yang mempertimbangkan peta risiko
4. Pelaksanaan evaluasi terpisah atas proses manajemen risiko oleh APIP.
5. Adanya temuan berulang dalam rangka menjamin keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset dan ketaataan terhadap peraturan penundangan.

Uraian selengkapnya atas hasil evaluasi disajikan dalam laporan terlampir.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Deputi Kepala BPKP,

Ditandatangani secara elektronik oleh

Aryanto Wibowo

Tembusan:

Yth. Inspektur Jenderal Kementerian Perindustrian



- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR



Gambar 2 Surat Laporan Hasil Evaluasi atas Hasil Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi pada Kementerian Perindustrian Tahun 2023/2024

3.2.9. Kegiatan Komunikasi dan Konsultasi

Hasil kegiatan berupa pengetahuan tentang penyusunan peta risiko, pemantauan risiko dan pemantauan kegiatan pengendalian, pengisian KK 3.1 untuk penilaian mandiri SPIP, dan pengetahuan tentang audit kinerja.

3.3. KENDALA

Beberapa kendala dalam pelaksanaan SPIP di BBSPJIKKP adalah sebagai berikut:

1. Beberapa risiko tidak teridentifikasi diawal pada saat menyusun peta risiko, dan muncul ditengah tahun berjalan.
2. Beberapa peristiwa risiko mengalami kenaikan jumlah keterjadian risiko dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kendala tahun 2023 yang telah ditindaklanjuti pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Menyusun SK Pengelola Risiko.
2. Menyusun Dokumen Peta Risiko, Pemantauan Peristiwa Risiko dan Kegiatan Pengendalian sesuai dengan format pada Permenperin No. 24 Tahun 2023.

Evaluasi terhadap capaian kegiatan 2024 adalah capaian kegiatan berupa pelaksanaan kegiatan pengendalian yang telah direncanakan untuk menurunkan level risiko dari 7 pernyataan risiko yang nilai level risikonya diatas selera risiko, 5 tindakan pengendalian telah berhasil terlaksana dan dapat menurunkan level risiko dari pernyataan risiko prioritas tersebut, sedangkan untuk 2 pernyataan risiko lainnya tidak dilakukan rencana tindak pengendalian tambahan karena dari hasil identifikasi terhadap risiko tersebut bahwa untuk level keterjadian dan dampaknya sudah tidak dapat diturunkan lagi karena pengendalian yang sudah ada sudah maksimal dan tidak diperlukan pengendalian tambahan, sehingga ke 2 risiko tersebut direspon sebagai risiko yang dapat diterima walaupun level risikonya masih di atas selera risiko. Adapun 2 risiko tersebut yaitu risiko nomor 20 “Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM” dan risiko nomor 49 “Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium pengujian/kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)”.

Sedangkan untuk jumlah pernyataan risiko pada tahun 2024 yang berhasil diidentifikasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya karena adanya penambahan indikator kinerja dan proses bisnis yang dilakukan identifikasi risiko, pada tahun 2023 hanya indikator kinerja utama dan indikator kinerja yang dianggap berpengaruh terhadap tujuan organisasi saja dilakukan identifikasi risiko, sedangkan pada tahun 2024 seluruh indikator kinerja yang tercantum pada Renstra maupun Perkin dilakukan identifikasi risikonya, serta penambahan proses bisnis berupa jenis layanan jasa yang pada tahun 2023 belum dilakukan identifikasi risikonya.

Selanjutnya diharapkan akan lebih banyak lagi pernyataan risiko yang dapat teridentifikasi yang sebelumnya belum teridentifikasi agar dapat dilakukan kegiatan pengendalian yang diperlukan sehingga dapat memitigasi keterjadian risiko dimasa yang akan datang sehingga apa yang menjadi tujuan dari organisasi dapat tercapai.

3.4. RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut dan perbaikan di kegiatan tahun selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan revidi dan updatang terhadap daftar pernyataan risiko yang telah teridentifikasi disesuaikan dengan sasaran strategis terbaru.
2. Melakukan pengelompokan jenis pernyataan risiko agar dapat terlihat perbedaan dari pernyataan risiko sasaran strategis, pernyataan risiko *fraud*, dan pernyataan risiko pelayanan publik.
3. Melakukan koordinasi yang lebih intensif kepada tiap tim kerja dalam pengumpulan data untuk pelaporan keterjadian peristiwa risiko dan pelaksanaan kegiatan pengendalian agar data yang didapatkan lebih valid.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan SPIP di BBSPJIKKP tahun 2024 yaitu:

1. Penyusunan dokumen peta risiko 2024 yang terdiri dari identifikasi risiko, analisis risiko, daftar risiko prioritas dan rencana tindak pengendalian. Terdapat 101 pernyataan risiko yang teridentifikasi, dengan jumlah pernyataan risiko yang berada diatas selera risiko sebanyak 7 pernyataan risiko atau 6,93% dari total pernyataan risiko yang teridentifikasi dan dijadikan sebagai risiko prioritas. Jumlah pernyataan risiko yang teridentifikasi mengalami kenaikan sebesar 85% dibandingkan jumlah pernyataan risiko yang teridentifikasi pada tahun 2023. Sedangkan untuk jumlah pernyataan risiko yang berada diatas selera risiko meningkat sebesar 133,33 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan dari jumlah pernyataan risiko yang teridentifikasi ini karena adanya penambahan indikator kinerja dan proses bisnis yang dilakukan identifikasi risiko, dengan semakin banyaknya pernyataan yang teridentifikasi maka semakin membuka peluang adanya pernyataan risiko yang level risikonya berada diatas selera risiko.
2. Dari 7 pernyataan risiko prioritas terdapat 2 pernyataan risiko yang respon risikonya dianggap sebagai risiko yang dapat diterima oleh manajemen sehingga tidak memerlukan kegiatan pengendalian lanjutan karena pengendalian eksisting yang sudah ada dianggap sudah maksimal namun tidak dapat menurunkan level risiko karena skor dampaknya yang besar, dan 5 pernyataan risiko prioritas lainnya kegiatan pengendaliannya diharapkan respon risikonya dapat mengurangi frekuensi keterjadian risikonya sehingga hasil risiko yang direspon dapat menurunkan level risikonya menjadi dibawah selera risiko.
3. Selama periode tahun 2024 tercatat terdapat 55 peristiwa risiko yang terjadi, dengan frekuensi keterjadiannya antara 1 s.d. lebih dari 12 kali keterjadian dari masing-masing risiko. Rata-rata keterjadian yang paling banyak adalah 1 s.d. 2 kali pada 12 peristiwa risiko.
4. Seluruh kegiatan pengendalian terhadap risiko prioritas telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan target waktu yang ditentukan dan dapat menurunkan level frekuensi keterjadian riskonya.
5. Hasil dari kegiatan pemantauan level risiko aktual 2024 dari 101 pernyataan risiko terdapat 7 pernyataan risiko yang mengalami deviasi negatif antara level risiko aktual dengan level risiko yang direspon. Terhadap pernyataan risiko yang mengalami deviasi negatif tersebut dibuat rekomendasi untuk diterapkan pada tahun selanjutnya agar dapat mengurangi level risiko dari pernyataan risiko tersebut.

6. Pelaksanaan penilaian mandiri maturitas penyelenggaraan SPIP Tahun 2024 dilakukan dengan cara mengisi kertas kerja penilaian, dimana tahun 2024 untuk satker/ UPT hanya mengisi KKE 2.2 Saskeg, KKE 2.3 Sasro, KK 3.1, dan KK 5.2. Untuk hasil nilai maturitas penyelenggaraan SPIP tidak ada untuk masing-masing Satker/UPT yang ada adalah hasil nilai maturitas penyelenggaraan SPIP Kementerian, adapun nilai maturitas penyelenggaraan SPIP Kementerian Perindustrian Tahun 2024 adalah 3,677.

4.2. SARAN/PERBAIKAN ATAS HAMBATAN YANG DIHADAPI DAN RISIKO DITEMUI

Disarankan melakukan reuiu dan updatang terhadap daftar pernyataan risiko yang telah teridentifikasi disesuaikan dengan sasaran strategis terbaru, melakukan pengelompokan jenis pernyataan risiko agar dapat terlihat perbedaan dari pernyataan risiko sasaran strategis, pernyataan risiko *fraud*, dan pernyataan risiko pelayanan public, dan melakukan koordinasi yang lebih intensif kepada tiap tim kerja dalam pengumpulan data untuk pelaporan keterjadian peristiwa risiko dan pelaksanaan kegiatan pengendalian agar data yang didapatkan lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Kulit, Karet, dan Plastik, 2024, Keputusan Kepala Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Kulit, Karet, dan Plastik Nomor 60 Tahun 2024 Tentang Susunan Tim Unit Pengolah Arsip Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Kulit, Karet, dan Plastik.
- Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Kulit, Karet, dan Plastik, 2024, Keputusan Kepala Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Kulit, Karet, dan Plastik Nomor 103 tahun 2024 tentang Penetapan Keanggotaan Bagian dan Tim Kerja Beserta Tugasnya di BBSPJIKKP Tahun 2024.
- Kementerian Perindustrian, 2023, Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian.
- Kementerian Perindustrian, 2023, Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2023 tentang Manajemen Risiko Pembangunan Nasional di Lingkungan Kementerian Perindustrian.
- Kementerian Perindustrian, 2022, Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rincian Perjalanan Dinas

Perjalanan dinas sebanyak 1 kegiatan yaitu :

1. Rapat Pemantauan dan Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan BSKJI yang diselenggarakan oleh Sekretariat BSKJI pada tanggal 31 Oktober – 1 November 2024 di Ruang Rapat BBSPJI Agro Bogor

Lampiran 2. Data Dukung

Lampiran data dukung berupa dokumen peta risiko 2023 dan 2024, dokumen laporan pemantauan peristiwa risiko, pelaksanaan kegiatan pengendalian, dan pemantauan level risiko actual 2023 dan 2024

LAPORAN PERJALANAN DINAS
DALAM RANGKA RAPAT PEMANTAUAN DAN EVALUASI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI
LINGKUNGAN BSKJI
DI BOGOR (31 OKTOBER – 1 NOVEMBER 2024)

I. NAMA

Rossandi (Analisis Anggaran)

II. KOTA TUJUAN

Bogor

III. LOKASI KEGIATAN

*Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro (BBSPJIA)
Jl. Ir. H. Juanda, Paledang, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor*

IV. PROGRAM KEGIATAN

Rapat pemantauan dan Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan BSKJI

V. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris BSKJI Nomor 4099/BSKJI.1/RT/X/2024 tanggal 22 Oktober 2024 tentang Undangan Rapat pemantauan dan Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan BSKJI

VI. MAKSUD DAN TUJUAN

Rapat pemantauan dan Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan BSKJI

VII. KEGIATAN SELAMA KUNJUNGAN

Kegiatan selama kunjungan sesuai dengan jadwal acara adalah sebagai berikut:

- Tanggal 31 Oktober 2024 dijadwalkan Sosialisasi Penilaian Manajemen Risiko dengan Narasumber dari Direktorat Pengawasan Bidang Ekonomi Kreatif, Perdagangan dan Ketenagakerjaan BPKP, dan dilanjutkan Pemaparan Pemantauan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Kementerian Perindustrian dan BSKJI dengan Narasumber dari Inspektorat III*
- Tanggal 1 November 2024 dijadwalkan pemaparan Penerapan Manajemen Risiko di Kementerian Perindustrian dengan Narasumber dari Biro Keuangan, dan Pemantauan dan Evaluasi Peta Risiko di BBSPJI dan BSPJI dengan Narasumber dari Inspektorat III, Biro Keuangan dan Sekretariat BSKJI*

VIII. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan acara dilaksanakan selama 2 hari mulai tanggal 31 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 1 November 2024 bertempat di Ruang Rapat BBSPJI Agro, urutan pelaksanaan kegiatan mengalami perubahan dari jadwal yang telah direncanakan karena Narasumber dari BPKP tidak bisa hadir pada sesi hari pertama, maka sesi hari pertama dimulai pemaparan Penerapan Manajemen Risiko di Kementerian Perindustrian yang disampaikan oleh M. Imron dari Biro Keuangan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan Pemantauan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Kementerian Perindustrian dan BSKJI yang disampaikan oleh Ciendy Martha Gayatri dari Inspektorat III kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi hari ke-2 dilanjutkan dimulai dengan pemaparan Sosialisasi Penilaian Manajemen Risiko yang disampaikan oleh Petrus Ngorantutul dan Riza Faisal dari BPKP kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan selanjutnya dilanjutkan dengan Pemantauan dan Evaluasi Peta Risiko dari BBSPJI yang diwakilkan oleh BBSPJIBBT Bandung dan BBSPJPPI Semarang, serta dari BSPJI diwakilkan oleh BSPJI Aceh dan BSPJI Medan yang teknis pelaksanaan masing-masing perwakilan tersebut memaparkan peta risiko yang telah mereka susun

kemudian narasumber dari Inspektorat III, Biro Keuangan dan Sekretariat BSKJI melakukan tanggapan dan beberapa saran terhadap petarisiko yang telah disusun tersebut.

IX. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

-

X. HASIL KEGIATAN

- Dipahaminya proses penyusunan peta risiko mulai dari identifikasi risiko, penilaian risiko, penyusunan daftar risiko prioritas dan penyusunan rencana tindakan pengendalian untuk risiko-risiko yang berada di atas batas selera risiko, serta penyusunan laporan peristiwa risiko dan laporan kegiatan pengendalian yang dilakukan.
- Daftar risiko dapat dilakukan update jika pada tahun berjalan muncul risiko baru yang pada awal penyusunan peta risiko belum teridentifikasi.

XI. SARAN DAN TINDAK LANJUT

-

XII. FOTO KEGIATAN



Yogyakarta, 4 November 2024

Rossandi

IDENTIFIKASI RISIKO

Unit Pemilik Risiko
Tahun

: BBSPJIKKP
: 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	Pelaksanaan Kegiatan kolaborasi/ PINOTI	Kegiatan kolaborasi/PINOTI tidak selesai tepat waktu	Pelaksanaan kegiatan kolaborasi tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan	Perubahan kebijakan karena adanya perubahan manajemen/struktur pada mitra kolaborasi/PINOTI	Pencapaian tujuan organisasi
2				Kegiatan kolaborasi/PINOTI tidak menghasilkan produktivitas/efisiensi sesuai target bagi industri	Keterbatasan alokasi biaya	Industri tidak konsisten dalam pelaksanaan kegiatan kolaborasi/PINOTI	Pencapaian tujuan organisasi
3	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standardisasi industri	Pelaksanaan layanan konsultasi	Kurangnya permintaan jasa konsultasi teknis/manajemen	- Kurangnya promosi dengan stakeholder terkait	- Masih ada stakeholder belum mengenal Jasa layanan BBSPJIKKP. - Belum tercapainya kesepakatan dengan industri	Pencapaian tujuan organisasi
4				Konsultan adalah auditor sistem manajemen	Keterbatasan jumlah konsultan sistem manajemen BBSPJIKKP	Permintaan konsultasi SM yang tinggi	Penurunan reputasi organisasi
5				Kegiatan konsultasi tidak tepat waktu	Keterbatasan SDM yang kompeten di layanan konsultasi	Komitmen perusahaan kurang	Penurunan reputasi organisasi
6			Pelaksanaan Assesmen 4.0 ke industri	Pelaksanaan Assesmen 4.0 ke industri tidak bisa terlaksana	-	Belum ada kejelasan legalitas dan persyaratan untuk lembaga asesmen INDI 4.0	Pencapaian tujuan organisasi
7	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	Pelaksanaan kegiatan DAPATI	Target produktivitas/ efisiensi yang dihasilkan dari kegiatan DAPATI tidak tercapai	-	Komitmen perusahaan tidak sesuai dengan kontrak	Pencapaian tujuan organisasi
8		Meningkatnya PNPB layanan jasa industri	Pelaksanaan layanan jasa Sertifikasi	Auditor menjadi instruktur pelatihan sistem manajemen	Keterbatasan jumlah instruktur sistem manajemen non auditor	Permintaan pelatihan yang tinggi	Penurunan reputasi organisasi
9				BBSPJIKKP memiliki LS dan Bagian konsultasi yang mengancam imparialitas kegiatan sertifikasi	Ruang lingkup kegiatan konsultasi mencakup konsultasi teknis/ teknologi dan konsultasi manajemen	Permintaan konsultasi dari klien Lembaga sertifikasi	Penurunan reputasi organisasi
10				Gugatan dari klien terkait proses sertifikasi/ LPH	Kesalahan prosedur yang dilakukan oleh pengelola lembaga yang mengakibatkan tuntutan oleh klien	Tuntutan/ komplain dari klien	Penurunan reputasi organisasi
11				Auditor/ PPC gagal berangkat	Personil yang ditugaskan sakit/ ada penugasan lain yang bersamaan	-	Beban keuangan negara

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
12				Penyelesaian pekerjaan fasilitasi sertifikasi halal berlarut-larut	-	- Dokumen klien belum lengkap - Klien mengundurkan diri/ tidak melanjutkan	Penurunan reputasi organisasi
13				Proses pembuatan surat perjanjian kerjasama sertifikasi lama	- Timbulnya perbedaan pendapat tentang isi / nilai kontrak - Kesepakatan waktu penanda tanganan kontrak susah tercapai - Adanya force majeure diantara pihak penandatanganan kontrak	Timbulnya perbedaan pendapat tentang isi / nilai kontrak	Penurunan reputasi organisasi
14				Pelaksanaan audit tahap I / pra audit LPH berlarut-larut	- Keterlambatan penunjukan auditor - Keterlambatan pelaksanaan AT I oleh auditor - Keterlambatan kajian tahap I dari Koordinator Sertifikasi - Keterlambatan verifikasi LKS dari auditor - Sebagian atau seluruh rekaman AT I tidak lengkap	- Keterlambatan pengiriman dokumen dari klien - Keterlambatan penyelesaian LKS dari klien	Penurunan reputasi organisasi
15				Pelaksanaan surveilen yang tertunda	- Keterlambatan penentuan jadwal audit - Penggabungan jadwal surveilen dengan jadwal audit skema lain	Ketidaksiapan klien/ kendala di klien - pandemi covid 19	Penurunan reputasi organisasi
16				Pelaksanaan rapat komite sertifikasi tertunda	- Keterlambatan pelaksanaan rapat komite sertifikasi - Keterlambatan pembuatan surat keputusan - Kompetensi komite sertifikasi kurang memenuhi persyaratan - Komunikasi antara anggota komite dan lembaga terhambat - Sebagian atau seluruh rekaman rapat komite sertifikasi tidak lengkap	- Klien terlambat mengirim dokumen hasil audit yang telah disahkan	Penurunan reputasi organisasi
17				Terdapat personil Komite Sertifikasi yang menjadi Auditor dan PPC di LS BBSPJIKKP.	Adanya kemungkinan rangkap tugas sebagai auditor & PPC sekaligus sebagai Komite Sertifikasi	Terpengaruhnya integritas Komite Sertifikasi	Penurunan reputasi organisasi
18				Adanya gratifikasi dari peminta jasa.	Integritas personel kurang	-Perusahaan/ industri menginginkan proses sertifikasi sesuai dengan yang diharapkan (cepat, memenuhi persyaratan dll) - Apresiasi atas pelayanan terbaik dari perusahaan	Penurunan reputasi organisasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
19				Terjadi pembekuan / pencabutan status akreditasi lembaga sertifikasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan status akreditasi LPH oleh BPJPH	Pelaksanaan kegiatan asesmen lapangan ataupun tindak lanjut temuan hasil kegiatan asesmen lapangan tidak sesuai jadwal yang seharusnya	-	Penurunan reputasi organisasi
20				Pengabaian sikap objektivitas dan menjaga ketidak-berpihakan	Ada anggapan sebagian personil bahwa yang penting kepuasan pelanggan namun mengabaikan sikap objektivitas dan menjaga ketidak-berpihakan	-	Penurunan reputasi organisasi
21			Pelaksanaan layanan pengujian	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	- Alat rusak/dalam proses perbaikan - Metode uji yang belum sesuai - Uji ulang - Kurangnya personel yang kompeten - penentuan SPM tidak memperhitungkan antrian	- Sampel yang diberikan pelanggan belum memenuhi persyaratan - Adanya permintaan perubahan acuan parameter uji dari pelanggan - Terjadinya pemadaman listrik	Penurunan reputasi organisasi
22				Kesalahan pengetikan Surat Tanda Uji	SDM kurang cermat Kesalahan input data	Kesalahan informasi dari pelanggan (misal kode sampel, alamat)	Penurunan reputasi organisasi
23				Permohonan pengujian tidak bisa dilayani	Tidak ada peralatan dan/atau metode uji yang sesuai dengan permintaan pelanggan	Data permohonan uji kurang lengkap	Penurunan reputasi organisasi
24				Adanya gratifikasi dari peminta jasa.	- Integritas personel kurang - minimnya pemahaman terkait gratifikasi	- Perusahaan/industri menginginkan hasil uji, sertifikasi/kalibrasi sesuai dengan yang diharapkan (cepat, memenuhi persyaratan dll)	Penurunan reputasi organisasi
25				Penggunaan bahan kimia yang sudah kadaluarsa dalam pengujian	Kurangnya pemantauan dari analis tentang bahan kimia yang digunakan	- Pengadaan terlambat - ljin pembelian barang impor	Penurunan reputasi organisasi
26				Analisis terpapar bahan kimia berbahaya	Analisis tidak menggunakan APD selama melakukan pengujian	APD yang diperlukan oleh analis, terlambat untuk disediakan	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
27				Penggunaan standard material yang sudah kadaluarsa	Kurangnya pemantauan dari analis tentang standard material yang digunakan	Supply dari penyedia eksternal yang terhambat	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
28				Kesalahan penulisan data uji sehingga hasil uji tidak valid	Analisis kurang teliti dalam memasukkan data input hasil uji	Volume pekerjaan meningkat	Penurunan reputasi organisasi
29				Peralatan uji rusak ditengah proses pengujian	Peralatan uji yang digunakan untuk pengujian rusak	Penyedia jasa eksternal untuk perbaikan alat belum dapat memperbaiki alat uji yang rusak	Penurunan reputasi organisasi
30				Bahan kimia yang diperlukan habis pada saat proses pengujian	Kurangnya kontrol terhadap stock minimum bahan kimia di laboratorium uji	Keterlambatan penyedia jasa eksternal dalam mensupply bahan kimia yang diperlukan	Penurunan reputasi organisasi
31				Pengujian terhambat dikarenakan adanya keadaan force majeure, misalkan gempa, wabah, banjir.	-	Kondisi alam	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
32			Pelaksanaan layanan kalibrasi	Kalibrasi alat standar tidak tepat waktu / tidak sesuai program kalibrasi sehingga dapat mengganggu dalam memberikan pelayanan kalibrasi.	- Tidak ada mekanisme reminder yang tepat; - Alat kalibrator yang dimiliki LK BBSPJIKKP terbatas sehingga menunggu alat tersebut tidak digunakan dan siap utk dikalibrasi eksternal	Lab kalibrasi eksternal tidak dapat langsung menerima permintaan yang diajukan BBSPJIKKP	Pencapaian tujuan organisasi
33				Alat standar dikalibrasi tidak sesuai dengan permintaan dapat mengakibatkan ketertelusuran tidak terjamin atau sertifikat kalibrasi tidak dapat digunakan	Informasi mengenai permintaan khusus dari LK BBSPJIKKP kurang lengkap	Lab kalibrasi eksternal tidak merekam informasi mengenai permintaan khusus dari LK BBSPJIKKP	Pencapaian tujuan organisasi
34				Terdapat permintaan kalibrasi dari pelanggan untuk alat yang diluar kemampuan LK BBSPJIKKP dalam mengkalibrasi, namun sudah terlanjur diinformasi bahwa permintaan kalibrasi diterima.	Keterbatasan informasi yang dimiliki CS / staf pemasaran sehingga menerima alat yang diluar kemampuan LK BBSPJIKKP dalam memberikan pelayanan jasa kalibrasi	Pelanggan tidak melihat kemampuan LK BBSPJIKKP sebelum mengirimkan alat yang akan dikalibrasi	Pencapaian tujuan organisasi
35				CS kurang tepat dalam input data di SILKAL yaitu tempat pelaksanaan kalibrasi, ketentuan penggunaan logo dapat menyebabkan kesalahan dalam sertifikat kalibrasi	Keterbatasan informasi yang dimiliki CS mengenai proses bisnis di LK BBSPJIKKP	-	Penurunan reputasi organisasi
36				Alat milik pelanggan rusak saat akan dikalibrasi dikarenakan memang alat tersebut berkualitas tidak baik dan mudah rusak. Hal ini berakibat komplain pelanggan atau munculnya tuduhan bahwa kerusakan akibat proses kalibrasi atau pelanggan meragukan kompetensi lab.	- Keterbatasan informasi yang diterima dari pelanggan mengenai kondisi peralatan pelanggan apakah alat dalam kondisi baik atau rusak - Keterbatasan sumberdaya untuk melakukan pengecekan awal secara sempurna untuk memastikan bahwa alat dalam kondisi baik ketika diterima di CS	Ketidaktahuan pemilik alat tentang kualitas peralatan yang dimiliki sebelum memberikan kepada LK BBSPJIKKP	Penurunan reputasi organisasi
37				Menugaskan personil yang belum kompeten untuk melakukan kalibrasi secara mandiri (tanpa supervisi) mengakibatkan kesalahan dalam proses / hasil kalibrasi	- Kelalaian penanggung jawab	Jumlah sampel meningkat	Penurunan reputasi organisasi
38				Pelaksanaan kalibrasi dimensi / massa / volume pada kondisi lingkungan yang tidak sesuai persyaratan beresiko hasil kalibrasi yang tidak sesuai dan harus dilakukan kalibrasi ulang	- Kurangnya sosialisasi mengenai persyaratan kondisi lingkungan - Kurangnya awareness dari analis kalibrasi terhadap persyaratan kondisi lingkungan	- tuntutan pelanggan untuk penyelesaian kalibrasi dengan segera	Pencapaian tujuan organisasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
39				Alat standard kalibrasi yang dibawa untuk melakukan kalibrasi insitu tidak tepat	- Kurang koordinasi internal - kurang menggali informasi mengenai detail peralatan milik pelanggan	Pelanggan kurang dalam memberikan informasi mengenai detail peralatan yang diajukan kalibrasi	Pencapaian tujuan organisasi
40				Tidak memperhatikan / menuliskan identitas standar / bahan kimia secara detail yang digunakan mengakibatkan kesalahan dalam hasil kalibrasi	- pada waktu sebelumnya, LK BBSPJIKKP tidak memiliki bahan kimia yang kembar - analis belum terbiasa menuliskan identitas secara detail	-	Pencapaian tujuan organisasi
41				Kesalahan baca UUT / standar dengan indikator manual / garis / jarum menyebabkan kesalahan dalam hasil kalibrasi	- analis kalibrasi belum memahami / salah faham cara membaca UUT / standar dengan indikator manual / garis / jarum	-	Pencapaian tujuan organisasi
42				Uap media oilbath dalam kalibrasi suhu dapat beresiko terhadap kesehatan personil kalibrasi	- Belum ada exhaust untuk membuang uap media oilbath	-	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
43				Proses kalibrasi yang menggunakan anak timbangan 20 kg beresiko kecelakaan kerja	- anak timbangan 20 kg beresiko melukai jika tidak hati-hati	-	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
44				Ketika kalibrasi kecepatan translasi dari drum test hingga 300 km/jam beresiko kecelakaan kerja	- analis tidak memperhatikan arahan dan petunjuk keselamatan yang berlaku - analis tidak menggunakan APD - alat kalibrator mengharuskan mendekati alat drum test	- adanya kerusakan pada drum test	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
45				Ketika pemasangan pressure gauge (UUT / standar) pada pompa hidrolik tidak tepat akan berakibat kecelakaan kerja	- analis kurang faham mengenai kondisi optimal dalam pemasangan pada pompa hidrolik - LK BBSPJIKKP tidak memiliki neple dengan ukuran yang sesuai dengan milik pelanggan	- pelanggan tidak menginformasikan ukuran neple alat pressure gauge	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
46				Penyelesaian kalibrasi alat tidak sesuai SPM	- Kurang koordinasi internal, - Kurang personil yang kompeten, - Penentuan SPM belum mempertimbangkan antrian, - Kurangnya kalibrator yang kembar	Volume pekerjaan meningkat	Pencapaian tujuan organisasi
47				Program-program kegiatan di Lab tidak terlaksana sesuai program (program UB, program pelatihan, program IQC, program cek antara)	- Tidak ada mekanisme reminder yang tepat;	Keterbatasan anggaran	Pencapaian tujuan organisasi
48				Kesalahan data teknis dan administrasi yang ditampilkan dalam sertifikat kalibrasi	- Kurangnya pemeriksaan dalam draft lampiran sertifikat dan halaman depan sertifikat kalibrasi	Volume pekerjaan meningkat	Penurunan reputasi organisasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
49				Adanya gratifikasi dari peminta jasa beresiko kepada keberpihakan dalam kegiatan kalibrasi.	Integritas personel kurang	Adana keinginan kuat perusahaan/ industri menginginkan hasil uji, sertifikasi/ kalibrasi sesuai dengan yang diharapkan (cepat, memenuhi persyaratan dll)	Penurunan reputasi organisasi
50				Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)	Pelaksanaan kegiatan asesmen lapangan ataupun tindaklanjut temuan hasil kegiatan asesmen lapangan tidak sesuai jadwal yang seharusnya	-	Pencapaian tujuan organisasi
51			Pelaksanaan layanan pelatihan	Hasil evaluasi kegiatan pelatihan tidak maksimal	Kompetensi tenaga instruktur muda khususnya sistem manajemen masih terbatas	-	Penurunan reputasi organisasi
52				Pelaksanaan pelatihan tidak sesuai program pelatihan	Promosi terbatas	- Tidak ada peserta yang mendaftar - Permintaan pelatihan biasanya di Triwulan ke III - IV	Pencapaian tujuan organisasi
53				Pelaksanaan pelatihan daring tidak berjalan sesuai jadwal	-	Gangguan listrik dan internet	Penurunan reputasi organisasi
54		Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri	Partisipasi dalam pameran/promosi	Tidak bisa mengikuti pameran	Pemotongan anggaran	force majeure, pembatalan dari pihak panitia	Penurunan reputasi organisasi
55			Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis Industri Kulit, Karet dan Plastik	Rencana kegiatan yang sudah disepakati (tercantum di MoU/SPK) tidak terlaksana	Perubahan kebijakan pimpinan	Pihak mitra mengubah kegiatan	Pencapaian tujuan organisasi
56		Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri	Penambahan ruang lingkup layanan dan pemeliharaan akreditasi	Proses akreditasi/ penambahan ruang lingkup lama	Kurangnya persiapan sumber daya pendukung	proses di KAN lama	Pencapaian tujuan organisasi
57		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Pengadaan barang dan jasa	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	kurangnya referensi yang dimiliki oleh pengguna barang maupun pejabat pengadaan tentang alternatif barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri	Barang sejenis yang dibutuhkan belum ada yang diproduksi didalam negeri	Pencapaian tujuan organisasi
58				Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	- Bahan kimia merupakan bahan utama dalam kegiatan laboratorium - Mayoritas bahan kimia merupakan barang impor	Produk dalam negeri belum memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan lab pengujian	Pencapaian tujuan organisasi
59	-	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	Tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan Itjen	Rekomendasi hasil pengawasan tidak selesai ditindaklanjuti pada tahun berjalan	Kurangnya koordinasi dengan pihak terkait dalam menindaklanjuti rekomendasi/temuan hasil pengawasan itjen	-	Penurunan reputasi organisasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
60	-	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Survei Kepuasan Masyarakat dan Temu Pelanggan	Hasil survei tidak sesuai target indeks kepuasan 3,8 (skala 4)	Pelayanan belum memenuhi SPM yang lebih cepat	Responden memberikan penilaian yang rendah di unsur kecepatan layanan	Pencapaian tujuan organisasi

Pemilik Risiko



Hagung Eko Pawoko
NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko



Sri Widodo
NIP. 196607251992031002

ANALISIS RISIKO

Unit Pemilik Risiko : BBSPJIKKP
Tahun : 2023

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kegiatan kolaborasi/PINOTI tidak selesai tepat waktu	1	3	10	Ada	- Monev pelaksanaan kegiatan kolaborasi/PINOTI - Koordinasi kegiatan dengan klien	Memadai	1	1	1
2	Kegiatan kolaborasi/PINOTI tidak menghasilkan produktivitas/efisiensi sesuai target bagi industri	1	1	1	Ada	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan kegiatan	Memadai	1	1	1
3	Kurangnya permintaan jasa konsultasi teknis/manajemen	2	4	16	Ada	- Meningkatkan koordinasi dengan Tim PJT dalam kegiatan promosi jasa konsultasi. - Meningkatkan kemampuan negosiasi - Meningkatkan kemampuan teknis konsultan	Memadai	1	3	10
4	Konsultan adalah auditor sistem manajemen	1	3	10	Ada	Peraturan dari Ka. Balai tentang fungsional AMMI tidak boleh menjadi konsultan	Memadai	1	1	1
5	Kegiatan konsultasi tidak tepat waktu	1	3	10	Ada	Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan klien	Memadai	1	1	1
6	Pelaksanaan Assesmen 4.0 ke industri tidak bisa terlaksana	3	3	13	Ada	Peningkatan kompetensi SDM	Belum memadai	3	3	13
7	Target produktivitas/ efisiensi yang dihasilkan dari kegiatan DAPATI tidak tercapai	1	1	1	Ada	Melaksanakan kegiatan DAPATI sesuai dengan perencanaan kegiatan	Memadai	1	1	1
8	Auditor menjadi instruktur pelatihan sistem manajemen	2	3	11	Ada	- Membatasi ruang lingkup konsultasi BBSPJIKKP adalah konsultasi teknis/ teknologi dan tidak melayani konsultasi sistem manajemen - Auditor yang menjadi konsultan teknis/ teknologi tidak boleh mengaudit di pabrik yang sama selama minimal 2 tahun sejak berakhirnya konsultasi - Memasukkan kegiatan konsultasi BBSPJIKKP sebagai materi rapat KPK	Memadai	1	3	10
9	BBSPJIKKP memiliki LS dan Bagian konsultansi yang mengancam imparisalitas kegiatan sertifikasi	2	3	11	Ada	Auditor yang menjadi konsultan teknis/ teknologi tidak boleh mengaudit di pabrik yang sama selama minimal 2 tahun sejak berakhirnya konsultasi	Memadai	1	3	10
10	Gugatan dari klien terkait proses sertifikasi/ LPH	1	3	10	Ada	- Memastikan seluruh proses sertifikasi/ proses pemeriksaan halal memperhatikan aspek pertanggung gugatan, bila ada kejadian pertanggung gugatan akan diselesaikan sesuai UU RI NO 9 Tahun 2004 tentang Peradilan dan Tata Usaha Negara	Memadai	1	3	10
11	Auditor/ PPC gagal berangkat	2	1	2	Ada	Pembelian tiket untuk auditor/PPC dilakukan oleh klien/perusahaan	Memadai	2	1	2
12	Penyelesaian pekerjaan fasilitasi sertifikasi halal berlarut-larut	2	3	11	Ada	- Komunikasi dengan dinas agar lebih selektif dalam mencari klien - Memberikan motivasi ke klien	Memadai	1	3	10

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
13	Proses pembuatan surat perjanjian kerjasama sertifikasi lama	2	3	11	Ada	Koordinasi dengan klien untuk memastikan isi kontrak telah dipahami dan disepakatai bersama, memastikan kesepakatan dan proses penandatanganan kontrak	Memadai	1	3	10
14	Pelaksanaan audit tahap I / pra audit LPH berlarut-larut	2	3	11	Ada	Memastikan proses berjalan sesuai dengan SOP melalui koordinasi dengan auditor, koordinator Sertifikasi dan meningkatkan kompetensi personel yang terlibat	Memadai	1	3	10
15	Pelaksanaan surveilen yang tertunda	3	3	13	Ada	- Konfirmasi jadwal Audit - Lebih aktif dalam melakukan koordinasi dan konfirmasi dengan klien terkait jadwal audit dan prosedur sertifikasi	Memadai	2	3	11
16	Pelaksanaan rapat komite sertifikasi tertunda	2	3	11	Ada	- Membuat jadwal rapat komite segera setelah proses audit selesai, peningkatan kompetensi penerapan SIS, untuk memberikan notifikasi kepada pengelola lembaga apabila ada perusahaan yang siap dikomite - Menunjuk PIC yang bertanggung jawab untuk menyipakan dokumen rapat komite - Penerapan SIS secara optimal	Memadai	1	3	10
17	Terdapat personil Komite Sertifikasi yang menjadi Auditor dan PPC di LS BBSPJIKKP.	1	3	10	Ada	- Personil yang ditunjuk sebagai Komite Sertifikasi di suatu perusahaan bukan merupakan personil yang menjadi tim auditor di perusahaan tersebut pada kegiatan yang sama - Memastikan penerapan SIS secara optimal karena di dalam SIS nama auditor dan PPC yang melaksanakan audit sudah otomatis ter block sehingga tidak bisa dipilih menjadi anggota komite sertifikasi	Memadai	1	3	10
18	Adanya gratifikasi dari peminta jasa.	3	3	13	Ada	Sosialisasi peraturan gratifikasi, menghimbau perusahaan/industri untuk tidak memberikan gratifikasi, menghimbau petugas untuk tidak menerima gratifikasi	Memadai	1	3	10
19	Terjadi pembekuan / pencabutan status akreditasi lembaga sertifikasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan status akreditasi LPH oleh BPJPH	1	3	10	Ada	Menindaklanjuti LKS secara tepat dan cepat , melaksanakan proses sertifikasi sesuai dengan prosedur	Memadai	1	3	10
20	Pengabaian sikap objektivitas dan menjaga ketidak- berpihakan	1	3	10	Ada	- Memastikan semua level jabatan di LS memahami mengenai sikap ketidakberpihakan dan bertindak objektif dengan mensosialisasi mengenai keharusan bersikap objektif dan menjaga ketidak-berpihakan, serta menandatangani pakta integritas	Memadai	1	3	10
21	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	1	3	10	Ada	Memastikan alat dalam kondisi siap pakai, peningkatan kompetensi personil laboratorium, penentuan SPM memperhitungkan antrian, menolak sampel uji yang tidak ada metode uji nya, jenis parameter uji sudah fix pada saat penyerahan contoh	Memadai	1	3	10
22	Kesalahan pengetikan Surat Tanda Uji	2	3	11	Ada	- Konfirmasi ulang dari petugas pelayanan terhadap informasi yang diberikan oleh klien - Peningkatan ketelitian verifikator - Verifikasi bertingkat	Memadai	1	3	10

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
23	Permohonan pengujian tidak bisa dilayani	1	3	10	Ada	- Memastikan Kesesuaian permintaan uji dengan daftar parameter uji - Memastikan data permohonan uji lengkap - Melengkapi informasi kemampuan uji laboratorium	Memadai	1	3	10
24	Adanya gratifikasi dari peminta jasa.	1	3	10	Ada	Sosialisasi peraturan gratifikasi, menghimbau perusahaan/industri untuk tidak memberikan gratifikasi, memberikan sanksi kepada petugas yang terbukti menerima gratifikasi	Memadai	1	3	10
25	Penggunaan bahan kimia yang sudah kadaluarsa dalam pengujian	2	3	11	Ada	- Analis secara mandiri memastikan kondisi bahan kimia yang digunakan - Pengecekan secara berkala untuk memastikan kondisi bahan kimia yang digunakan	Memadai	1	3	10
26	Analisis terpapar bahan kimia berbahaya	2	4	16	Ada	Analisis konsisten dalam menggunakan APD yang diperlukan	Memadai	1	3	10
27	Penggunaan standard material yang sudah kadaluarsa	2	3	11	Ada	- Analis secara mandiri memastikan kondisi standard material yang digunakan - Pengecekan secara berkala untuk memastikan kondisi standard material yang digunakan	Memadai	1	3	10
28	Kesalahan penulisan data uji sehingga hasil uji tidak valid	2	3	11	Ada	- Penyeliaan data oleh penyelia laboratorium - Pemantauan data hasil uji dari lembar kerja, konfirmasi ulang jika dirasa ada hasil uji yang tidak valid	Memadai	1	3	10
29	Peralatan uji rusak ditengah proses pengujian	1	3	10	Ada	- Pengecekan kinerja alat - Maintenance rutin alat	Memadai	1	3	10
30	Bahan kimia yang diperlukan habis pada saat proses pengujian	1	3	10	Ada	- Pemantauan pemakaian bahan kimia oleh analis - Pemantauan secara berkala stock bahan kimia, serta menentukan stock opname untuk bahan kimia, terutama untuk bahan kimia yang masa pengadaannya lama (indent)	Memadai	1	3	10
31	Pengujian terhambat dikarenakan adanya keadaan force majeure, misalkan gempa, wabah, banjir,	1	3	10	Ada	- Fasilitas tanggap bencana seperti titik kumpul, jalur evakuasi, pemadam kebakaran, alarm - Pengujian dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan bagi analis yang melakukan pengujian	Memadai	1	3	10
32	Kalibrasi alat standar tidak tepat waktu / tidak sesuai program kalibrasi sehingga dapat mengganggu dalam memberikan pelayanan kalibrasi.	1	3	10	Ada	- Koordinasi dengan lembaga yang melakukan kalibrasi alat standar - memiliki lab kalibrasi alternatif - Pembuatan sistem reminder yang efektif, - Penambahan jumlah alat standar,	Memadai	1	3	10
33	Alat standar dikalibrasi tidak sesuai dengan permintaan dapat mengakibatkan ketertelusuran tidak terjamin atau sertifikat kalibrasi tidak dapat digunakan	1	4	15	Ada	- Membuat surat permintaan kalibrasi yang detail sesuai kebutuhan di LK BBSPJIKKP - Memastikan persamaan persepsi dengan lab kalibrasi tujuan	Memadai	1	3	10

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
34	Terdapat permintaan kalibrasi dari pelanggan untuk alat yang diluar kemampuan LK BBSPJIKKP dalam mengkalibrasi, namun sudah terlanjur diinformasi bahwa permintaan kalibrasi diterima.	1	3	10	Ada	- Mendampingi CS ketika melakukan kajian order kalibrasi - Perlu memberikan informasi secara intensif sehingga pekerjaan yang rutin dapat langsung diputuskan - Penyelia lab melakukan double croscheck kajian order	Memadai	1	3	10
35	CS kurang tepat dalam input data di SILKAL yaitu tempat pelaksanaan kalibrasi, ketentuan penggunaan logo dapat menyebabkan kesalahan dalam sertifikat kalibrasi	1	3	10	Ada	Melakukan penyeliaan bertingkat secara lebih teliti	Memadai	1	3	10
36	Alat milik pelanggan rusak saat akan di kalibrasi dikarenakan memang alat tersebut berkualitas tidak baik dan mudah rusak. Hal ini berakibat komplain pelanggan atau munculnya tuduhan bahwa kerusakan akibat proses kalibrasi atau pelanggan meragukan kompetensi lab.	1	3	10	Ada	Melakukan pengecekan kondisi alat di awal sebelum dilakukan kalibrasi	Memadai	1	3	10
37	Menugaskan personil yang belum kompeten untuk melakukan kalibrasi secara mandiri (tanpa supervisi) mengakibatkan kesalahan dalam proses / hasil kalibrasi	1	3	10	Ada	- Personil yang sudah dapat melakukan kalibrasi secara mandiri diberikan SK kewenangan - Pemberian SK Kewenangan - Mendampingi personil dengan personil yang lebih kompeten	Memadai	1	3	10
38	Pelaksanaan kalibrasi dimensi / massa / volume pada kondisi lingkungan yang tidak sesuai persyaratan beresiko hasil kalibrasi yang tidak sesuai dan harus dilakukan kalibrasi ulang	1	3	10	Ada	- Menuliskan persyaratan kondisi lingkungan di dekat lokasi kalibrasi yang membutuhkan persyaratan tersebut dan di alat pemantau kondisi - Mensosialisasikan persyaratan kondisi lingkungan - meningkatkan awareness semua pihak	Memadai	1	3	10
39	Alat standard kalibrasi yang dibawa untuk melakukan kalibrasi insitu tidak tepat	1	3	10	Ada	BBSPJIKKP telah menggali secara detail mengenai peralatan yang diajukan kalibrasi	Memadai	1	3	10
40	Tidak memperhatikan / menuliskan identitas standar / bahan kimia secara detail yang digunakan mengakibatkan kesalahan dalam hasil kalibrasi	1	3	10	Ada	- Menuliskan pada setiap botol / wadah yang digunakan apa isinya dan kode batch - memastikan informasi tentang batch bahan kimia dapat ditelusuri dari kemasan pabrik, botol / wadah dalam proses kalibrasi, lembar kerja kalibrasi, hingga pengolahan data kalibrasi	Memadai	1	3	10
41	Kesalahan baca UUT / standar dengan indikator manual / garis / jarum menyebabkan kesalahan dalam hasil kalibrasi	1	3	10	Ada	- Penyelia mendeteksi ketika adanya kejanggalkan dalam lembar kerja - penyelia melakukan pengecekan ulang - memastikan analis memahami cara membaca UUT / standar dengan indikator manual / garis / jarum	Memadai	1	3	10
42	Uap media oilbath dalam kalibrasi suhu dapat beresiko terhadap kesehatan personil kalibrasi	3	2	8	Belum ada	menambah exhaust pada ruangan yang digunakan untuk operasional media oilbath	Memadai	2	1	2
43	Proses kalibrasi yang menggunakan anak timbangan 20 kg beresiko kecelakaan kerja	1	2	5	Ada	- petugas harus hati-hati - jika dibutuhkan sepatu pengaman - penambahan pengungkit untuk memudahkan dalam angkat-taruh AT tersebut	Memadai	1	1	1

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
44	Ketika kalibrasi kecepatan translasi dari drum test hingga 300 km/jam beresiko kecelakaan kerja	1	3	10	Ada	- memiliki kalibrator yang dapat digunakan dari jarak 2 meter - mengikuti arahan dan petunjuk keselamatan yang berlaku - penyediaan APD	Memadai	1	3	10
45	Ketika pemasangan pressure gauge (UUT / standar) pada pompa hidrolik tidak tepat akan berakibat kecelakaan kerja	1	2	5	Ada	- Memiliki berbagai ukuran neple dan kunci pas - memastikan pemasangan pressure gauge tidak miring, tidak kurang kencang, tidak terlalu kencang	Memadai	1	2	5
46	Penyelesaian kalibrasi alat tidak sesuai SPM	1	2	5	Ada	- Mempertimbangkan antrian dan personil yang ada dalam penentuan SPM - Meningkatkan efektivitas dalam koordinasi - Meningkatkan kompetensi personil yang ada - Penambahan jumlah kalibrator yang sama / kembar	Memadai	1	2	5
47	Program-program kegiatan di Lab tidak terlaksana sesuai program (program UB, program pelatihan, program IQC, program cek antara)	2	2	6	Ada	- Pembuatan sistem reminder yang efektif, - Koordinasi dengan stakeholder terkait	Memadai	1	2	5
48	Kesalahan data teknis dan administrasi yang ditampilkan dalam sertifikat kalibrasi	1	3	10	Ada	- Pemeriksaan lampiran sertifikat - Pemeriksaan halaman depan sertifikat kalibrasi - Perlu penambahan pemeriksaan secara silang oleh teknisi / analis yang kompeten	Memadai	1	3	10
49	Adanya gratifikasi dari peminta jasa beresiko kepada keberpihakan dalam kegiatan kalibrasi.	1	3	10	Ada	Sosialisasi peraturan gratifikasi, menghimbau perusahaan/industri untuk tidak memberikan gratifikasi, memberikan sanksi kepada petugas yang terbukti menerima gratifikasi	Memadai	1	3	10
50	Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)	1	4	15	Ada	Menindaklanjuti LKS secara tepat dan cepat	Memadai	1	2	5
51	Hasil evaluasi kegiatan pelatihan tidak maksimal	3	3	13	Ada	- Mengikutsertakan instruktur muda pada kegiatan pelatihan instruktur - Pelatihan TOT untuk peningkatan kompetensi instruktur - Menugaskan tim terdiri dari instruktur yang pengalaman dengan yang belum pengalaman	Memadai	1	1	1
52	Pelaksanaan pelatihan tidak sesuai program pelatihan	4	3	14	Ada	- Promosi lewat media sosial dan pengiriman brosur ke klien. - Promosi ditambah via pengumuman di website resmi BBSP.JIKKP yaitu bbkkp.kemenperin.go.id - Jadwal ditambah ke semester III atau IV atau disesuaikan dengan permintaan klien. - Mengirimkan surat ke perusahaan/ instansi	Memadai	1	3	10
53	Pelaksanaan pelatihan daring tidak berjalan sesuai jadwal	1	3	10	Ada	- Mempersiapkan genset - Menyediakan alternatif ruangan yang dapat dijangkau aliran listrik dari genset	Memadai	1	3	10
54	Tidak bisa mengikuti pameran	5	3	17	Ada	Kepastian kecukupan anggaran untuk mengikuti pameran	Memadai	1	3	10
55	Rencana kegiatan yang sudah disepakati (tercantum di MoU/SPK) tidak terlaksana	1	2	5	Ada	Melakukan pertemuan/ pembicaraan mengenai rincian kegiatan yang akan dilaksanakan	Memadai	1	2	5

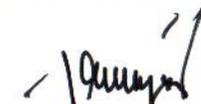
No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
56	Proses akreditasi/ penambahan ruang lingkup lama	4	3	14	Ada	- Komunikasi aktif ke KAN terkait progres akreditasi/ penambahan ruang lingkup - peningkatan kapasitas sumber daya yang memadai	Memadai	2	3	11
57	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	3	3	13	Ada	- Identifikasi rencana kebutuhan belanja barang dan jasa - Input rencana pengadaan pada aplikasi SIRUP	Belum memadai	3	3	13
58	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	5	2	12	Ada	- Mekanisme usulan pengadaan barang dan jasa - Monev pengadaan barang dan jasa	Belum memadai	5	2	12
59	Rekomendasi hasil pengawasan tidak selesai ditindaklanjuti pada tahun berjalan	1	3	10	Ada	- Pembuatan rencana aksi tindak lanjut rekomendasi/ hasil temuan ltjen - Koordinasi dengan penanggung jawab tindak lanjut rekomendasi/ hasil temuan ltjen - Monev pelaksanaan tindak lanjut	Memadai	1	3	10
60	Hasil survei tidak sesuai target indeks kepuasan 3,8 (skala 4)	1	3	10	Ada	- Meningkatkan kualitas dan kecepatan pelayanan kepada pelanggan. - Peningkatan kompetensi SDM pelayanan - Self asesmen terhadap petugas pelayanan yang dinilai kurang	Memadai	1	3	10

Pemilik Risiko



Hagung Eko Pawoko
NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko



Sri Widodo
NIP. 196607251992031002

DAFTAR RISIKO PRIORITAS

Unit Pemilik Risiko
Tahun

: BBSPJIKKP
: 2023

No	Pernyataan Risiko	Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
1	2	9	10	11
6	Pelaksanaan Assesmen 4.0 ke industri tidak bisa terlaksana	3	3	13
57	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	3	3	13
58	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	5	2	12

Pemilik Risiko



Hagung Eko Pawoko
NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko



Sri Widodo
NIP. 196607251992031002

RENCANA TINDAK PENGENDALIAN

Unit Pemilik Risiko :BBSPJKKP
Tahun : 2023

No	Pernyataan Risiko	Penyebab Risiko	Respons Risiko	Kegiatan Pengendalian	Penanggung Jawab	Indikator Keluaran	Target Waktu	Risiko yang direpons		
								Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
6	Pelaksanaan Assesmen 4.0 ke industri tidak bisa terlaksana	Belum ada kejelasan legalitas dan persyaratan untuk lembaga asesmen INDI 4.0	Mengurangi frekuensi risiko	Konsultasi/ koordinasi dengan POPTIKJI dan lembaga terkait layanan asesmen INDI 4.0	Ketua Tim Assesmen Indi 4.0	Laporan hasil koordinasi dengan POPTIKJI	Mei 2023	2	3	11
57	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	- kurangnya referensi yang dimiliki oleh pengguna barang maupun pejabat pengadaan tentang alternatif barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri - Barang sejenis yang dibutuhkan belum ada yang diproduksi didalam negeri	Mengurangi frekuensi risiko	Mengumpulkan data dan informasi tentang daftar produk dalam negeri	Pejabat pengadaan	Data produk dalam negeri	Mei 2023	2	3	11
58	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	- Bahan kimia merupakan bahan utama dalam kegiatan laboratoirum - Mayoritas bahan kimia merupakan barang impor - Produk dalam negeri belum memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan lab pengujian	Mengurangi frekuensi risiko	Mencari alternatif bahan kimia dalam negeri	Pejabat pengadaan	Data bahan kimia produk dalam negeri	Mei 2023	4	2	9

Pemilik Risiko



Haquna Eko Pawoko
NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko



Sri Widodo
NIP. 196607251992031002

LAPORAN PEMANTAUAN PERISTIWA RISIKO TAHUNAN

Unit Pemilik Risiko
Tahun: BBSPJIKKP
: 2023

No	Uraian Peristiwa	Pernyataan Risiko	Waktu Kejadian	Tempat Kejadian	Skor Dampak	Penyebab Peristiwa
1	2	3	4	5	6	7
5	Terdapat kegiatan konsultasi penyusunan dokumen tidak selesai tepat waktu	Kegiatan konsultasi tidak selesai tepat waktu	25 Juli 2023	PT KCP	2	komitmen perusahaan kurang
12	Masih terdapat 20 dari 64 PU dari program fasilitasi batch 1 belum selesai dilakukan	Penyelesaian pekerjaan fasilitasi sertifikasi halal berlarut-larut	Mei 2023	BBSPJIKKP	3	Fasilitator memiliki tugas lain yang bersamaan, kesulitan meminta data dari klien, pelaksanaan audit menunggu verifikasi BPJPH yang kadang memerlukan waktu lama
15	Masih terdapat 3 dari 54 surveilen yang tertunda dari program yang telah ditetapkan	Pelaksanaan surveilen yang tertunda	Jan-Jun 2023	BBSPJIKKP	3	Sebanyak 3 klien minta penundaan audit karena adanya kegiatan lain yang bersamaan namun masih dalam batas maksimal waktu surveilen
16	Masih terdapat 3 dari 55 kegiatan komite sertifikasi yang tertunda	Pelaksanaan rapat komite sertifikasi yang tertunda	Jan-Jun 2023	BBSPJIKKP	3	Masih adanya hasil uji yang belum memenuhi sehingga rapat komite sertifikasi tidak bisa dilaksanakan
21	Penyelesaian uji sampel komponen karet SBR milik PT. Citra Johan Makmur Abadi belum sesuai SPM	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	1 Februari 2023	BBSPJIKKP	3	Mati listrik saat uji aging
	Penyelesaian uji sampel Sepatu PDL milik PT. Sepatu Anak Bangsa belum sesuai SPM	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	10 April 2023	BBSPJIKKP	3	Pemanas mantel terbatas yang bisa dipakai
	Penyelesaian uji sampel Sepatu PDH milik Dispeindagkop UKM Provinsi DKI belum sesuai SPM	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	23 Juni 2023	BBSPJIKKP	3	Kesibukan penyelia, SIL bermasalah
	penyelesaian sampel uji karung 108 sampel belum sesuai SPM	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	oktober 2023	BBSPJIKKP	3	Sampel masuk melebihi kapasitas lab uji
47	Program-program kegiatan di lab tidak terlaksana sesuai program (program IQC)	Terdapat pelaksanaan sebagian jaminan mutu yang belum terlaksana sesuai program	Maret 2023	BBSPJIKKP	2	Kesibukan personil menyelesaikan pelayanan jasa kalibrasi
	Program-program kegiatan di lab tidak terlaksana sesuai program (program IQC)	Terdapat pelaksanaan sebagian jaminan mutu yang belum terlaksana sesuai program	Juni 2023	BBSPJIKKP	2	Kesibukan personil menyelesaikan pelayanan jasa kalibrasi
	Program-program kegiatan di lab tidak terlaksana sesuai program (program IQC)	Terdapat pelaksanaan sebagian jaminan mutu yang belum terlaksana sesuai program	Oktober 2023	BBSPJIKKP	2	Kesibukan personil menyelesaikan pelayanan jasa kalibrasi
48	Terdapat kesalahan data pada sertifikat kalibrasi alat di BRIN; no 408/LABKAL/VII/2023 seharusnya lokasi gedung 08 lantai 1 namun di sertif tertulis gd 22 lantai 1 no 410/LABKAL/VII/2023 seharusnya kapasitass 101 gram namun di sertif tertulis 310 gram no 409/LABKAL/VII/2023 seharusnya model CPS 224S namun tertulis CPA 224S	Kesalahan data teknis dan administrasi yang ditampilkan dalam sertifikat kalibrasi	Juli 2023	BBSPJIKKP	3	Kesalahan data lokasi oleh personil yang mengkalibrasi, serta kelalaian penyelia pada saat membuat konsep sertifikat kalibrasi
52	Tidak terlaksananya pelatihan GMP kerjasama dengan Disnaker Madiun	Pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang direncanakan / diprogramkan	11-12 November 2023	BBSPJIKKP	3	Pihak Disnaker kurang responsif dalam berkomunikasi menjelang pelaksanaan pelatihan.
	Pelatihan Penyelia Halal belum dapat diluncurkan sampai dengan akhir tahun 2023	Pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang direncanakan / diprogramkan	Desember 2023	BBSPJIKKP	3	Baru dilakukan penandatanganan PKS dengan BPJPH pada tanggal 18 November 2023 dan penyusunan bahan ajar belum siap dikarenakan kesibukan instruktur.
54	Penawaran keikutsertaan pameran datang di awal tahun	Tidak bisa mengikuti pameran	Januari 2023	BBSPJIKKP	3	Penganggaran pameran menggunakan PNBPN, sehingga pelaksanaan perlu melihat kondisi penerimaan

Pemilik Risiko



Hagung Eko Pawoko

NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko



Sri Widodo

NIP. 196607251992031002

LAPORAN PEMANTAUAN KEGIATAN PENGENDALIAN TAHUNAN

Unit Pemilik Risiko
Tahun

: BBSPJIKKP
: 2023

No	Pernyataan Risiko	Kegiatan Pengendalian	Penanggung Jawab	Indikator Keluaran	Target Waktu	Realisasi Waktu	Hambatan/ Kendala
1	2	3	4	5	6	7	8
6	Pelaksanaan Assesmen 4.0 ke industri tidak bisa terlaksana	Konsultasi/ koordinasi dengan POPTIKJI dan lembaga terkait layanan asesmen INDI 4.0	Ketua Tim Assesmen Indi 4.0	Laporan hasil koordinasi dengan POPTIKJI	Mei 2023	6 Juni 2023	Kegiatan konsultasi ke POPTIKJI menyesuaikan waktu dengan kunjungan industri ke PT. Semen Indonesia
57	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	Mengumpulkan data dan informasi tentang daftar produk dalam negeri	Pejabat pengadaan	Data produk dalam negeri	Mei 2023	Mei 2023	-
58	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	Mencari alternatif bahan kimia dalam negeri	Pejabat pengadaan	Data bahan kimia produk dalam negeri	Mei 2023	Mei 2023	-

Pemilik Risiko

Hagung Eko Pawoko
NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko

Sri Widodo
NIP. 196607251992031002

LAPORAN PEMANTAUAN LEVEL RISIKO

Unit Pemilik Risiko
Tahun

: BBSPJIKKP
: 2023

No	Pernyataan Risiko	Jumlah Kejadian Risiko	Risiko yang Direspons			Level Risiko Aktual			Deviasi	Rekomendasi
			Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kegiatan kolaborasi/PINOTI tidak selesai tepat waktu	0	1	1	1	1	1	1	0	
2	Kegiatan kolaborasi/PINOTI tidak menghasilkan produktivitas/efisiensi sesuai target bagi industri	0	1	1	1	1	1	1	0	
3	Kurangnya permintaan jasa konsultasi teknis/manajemen	0	1	3	10	1	3	10	0	
4	Konsultan adalah auditor sistem manajemen	0	1	1	1	1	1	1	0	
5	Kegiatan konsultansi tidak tepat waktu	1	1	1	1	1	2	5	-4	Di awal kontrak harus sudah ada komitmen dari manajemen perusahaan dan dibuat jadwal yang sudah disepakati
6	Pelaksanaan Assesmen 4.0 ke industri tidak bisa terlaksana	0	2	3	11	2	3	11	0	
7	Target produktivitas/ efisiensi yang dihasilkan dari kegiatan DAPATI tidak tercapai	0	1	1	1	1	1	1	0	
8	Auditor menjadi instruktur pelatihan sistem manajemen	0	1	3	10	1	3	10	0	
9	BBSPJIKKP memiliki LS dan Bagian konsultansi yang mengancam imparialitas kegiatan sertifikasi	0	1	3	10	1	3	10	0	
10	Gugatan dari klien terkait proses sertifikasi/ LPH	0	1	3	10	1	3	10	0	
11	Auditor/ PPC gagal berangkat	0	2	1	2	2	1	2	0	
12	Penyelesaian pekerjaan fasilitasi sertifikasi halal berlarut-larut	20	1	3	10	5	3	17	-7	Perlu adanya batasan waktu penyelesaian kegiatan yang jelas jika kondisi dalam keadaan normal, karena risiko ini lebih banyak disebabkan oleh eksternal
13	Proses pembuatan surat perjanjian kerjasama sertifikasi lama	0	1	3	10	1	3	10	0	
14	Pelaksanaan audit tahap I / pra audit LPH berlarut-larut	0	1	3	10	1	3	10	0	
15	Pelaksanaan surveilen yang tertunda	3	2	3	11	2	3	11	0	
16	Pelaksanaan rapat komite sertifikasi tertunda	3	1	3	10	2	3	11	-1	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
17	Terdapat personil Komite Sertifikasi yang menjadi Auditor dan PPC di LS BBSPJIKKP.	0	1	3	10	1	3	10	0	
18	Adanya gratifikasi dari peminta jasa.	0	1	3	10	1	3	10	0	
19	Terjadi pembekuan / pencabutan status akreditasi lembaga sertifikasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan status akreditasi LPH oleh BPJPH	0	1	3	10	1	3	10	0	
20	Pengabaian sikap objektivitas dan menjaga ketidak-berpihakan	0	1	3	10	1	3	10	0	
21	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	4	1	3	10	2	3	11	-1	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
22	Kesalahan pengetikan Surat Tanda Uji	0	1	3	10	1	3	10	0	
23	Permohonan pengujian tidak bisa dilayani	0	1	3	10	1	3	10	0	

No	Pernyataan Risiko	Jumlah Kejadian Risiko	Risiko yang Direspons			Level Risiko Aktual			Deviasi	Rekomendasi
			Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
24	Adanya gratifikasi dari peminta jasa.	0	1	3	10	1	3	10	0	
25	Penggunaan bahan kimia yang sudah kadaluarsa dalam pengujian	0	1	3	10	1	3	10	0	
26	Analisis terpapar bahan kimia berbahaya	0	1	3	10	1	3	10	0	
27	Penggunaan standard material yang sudah kadaluarsa	0	1	3	10	1	3	10	0	
28	Kesalahan penulisan data uji sehingga hasil uji tidak valid	0	1	3	10	1	3	10	0	
29	Peralatan uji rusak ditengah proses pengujian	0	1	3	10	1	3	10	0	
30	Bahan kimia yang diperlukan habis pada saat proses pengujian	0	1	3	10	1	3	10	0	
31	Pengujian terhambat dikarenakan adanya keadaan force majeure, misalkan gempa, wabah, banjir.	0	1	3	10	1	3	10	0	
32	Kalibrasi alat standar tidak tepat waktu / tidak sesuai program kalibrasi sehingga dapat mengganggu dalam memberikan pelayanan kalibrasi.	0	1	3	10	1	3	10	0	
33	Alat standar dikalibrasi tidak sesuai dengan permintaan dapat mengakibatkan ketertelusuran tidak terjamin atau sertifikat kalibrasi tidak dapat digunakan	0	1	3	10	1	3	10	0	
34	Terdapat permintaan kalibrasi dari pelanggan untuk alat yang diluar kemampuan LK BBSPJIKKP dalam mengkalibrasi, namun sudah terlanjur diinformasi bahwa permintaan kalibrasi diterima.	0	1	3	10	1	3	10	0	
35	CS kurang tepat dalam input data di SILKAL yaitu tempat pelaksanaan kalibrasi, ketentuan penggunaan logo dapat menyebabkan kesalahan dalam sertifikat kalibrasi	0	1	3	10	1	3	10	0	
36	Alat milik pelanggan rusak saat akan di kalibrasi dikarenakan memang alat tersebut berkualitas tidak baik dan mudah rusak. Hal ini berakibat complain pelanggan atau munculnya tuduhan bahwa kerusakan akibat proses kalibrasi atau pelanggan meragukan kompetensi lab.	0	1	3	10	1	3	10	0	
37	Menugaskan personil yang belum kompeten untuk melakukan kalibrasi secara mandiri (tanpa supervisi) mengakibatkan kesalahan dalam proses / hasil kalibrasi	0	1	3	10	1	3	10	0	
38	Pelaksanaan kalibrasi dimensi / massa / volume pada kondisi lingkungan yang tidak sesuai persyaratan beresiko hasil kalibrasi yang tidak sesuai dan harus dilakukan kalibrasi ulang	0	1	3	10	1	3	10	0	
39	Alat standard kalibrasi yang dibawa untuk melakukan kalibrasi insitu tidak tepat	0	1	3	10	1	3	10	0	
40	Tidak memperhatikan / menuliskan identitas standar / bahan kimia secara detail yang digunakan mengakibatkan kesalahan dalam hasil kalibrasi	0	1	3	10	1	3	10	0	
41	Kesalahan baca UUT / standar dengan indikator manual / garis / jarum menyebabkan kesalahan dalam hasil kalibrasi	0	1	3	10	1	3	10	0	
42	Uap media oilbath dalam kalibrasi suhu dapat beresiko terhadap kesehatan personil kalibrasi	0	2	1	2	2	1	2	0	
43	Proses kalibrasi yang menggunakan anak timbangan 20 kg beresiko kecelakaan kerja	0	1	1	1	1	1	1	0	
44	Ketika kalibrasi kecepatan translasi dari drum test hingga 300 km/jam beresiko kecelakaan kerja	0	1	3	10	1	3	10	0	
45	Ketika pemasangan pressure gauge (UUT / standar) pada pompa hidrolik tidak tepat akan berakibat kecelakaan kerja	0	1	2	5	1	2	5	0	
46	Penyelesaian kalibrasi alat tidak sesuai SPM	0	1	2	5	1	2	5	0	

No	Pernyataan Risiko	Jumlah Kejadian Risiko	Risiko yang Direspons			Level Risiko Aktual			Deviasi	Rekomendasi
			Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
47	Program-program kegiatan di Lab tidak terlaksana sesuai program (program UB, program pelatihan, program IQC, program cek antara)	3	1	2	5	2	2	6	-1	Perlu adanya komitmen dari tim terkait untuk melaksanakan kegiatan pengendalian yang sudah ada secara sungguh-sungguh
48	Kesalahan data teknis dan administrasi yang ditampilkan dalam sertifikat kalibrasi	1	1	3	10	1	3	10	0	
49	Adanya gratifikasi dari peminta jasa beresiko kepada keberpihakan dalam kegiatan kalibrasi.	0	1	3	10	1	3	10	0	
50	Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)	0	1	2	5	1	2	5	0	
51	Hasil evaluasi kegiatan pelatihan tidak maksimal	0	1	1	1	1	1	1	0	
52	Pelaksanaan pelatihan tidak sesuai program pelatihan	2	1	3	10	2	3	11	-1	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
53	Pelaksanaan pelatihan daring tidak berjalan sesuai jadwal	0	1	3	10	1	3	10	0	
54	Tidak bisa mengikuti pameran	1	1	3	10	1	3	10	0	
55	Rencana kegiatan yang sudah disepakati (tercantum di MoU/SPK) tidak terlaksana	0	1	2	5	1	2	5	0	
56	Proses akreditasi/ penambahan ruang lingkup lama	0	2	3	11	2	3	11	0	
57	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	0	2	3	11	2	3	11	0	
58	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	0	4	2	9	4	2	9	0	
59	Rekomendasi hasil pengawasan tidak selesai ditindaklanjuti pada tahun berjalan	0	1	3	10	1	3	10	0	
60	Hasil survei tidak sesuai target indeks kepuasan 3,8 (skala 4)	0	1	3	10	1	3	10	0	

Pemilik Risiko

Hagung Eko Pawoko
NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko

Sri Widodo
NIP. 196607251992031002

IDENTIFIKASI RISIKO

Unit Pemilik Risiko
Tahun

: BBSPJIKKP
: 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi	Pelaksanaan Kegiatan kolaborasi/ PINOTI	tidak ada tenant yang lolos PINOTI dari tenant yang mendaftar	- kurangnya SDM balai untuk pendampingan pelaku usaha - kurangnya sosialisasi ke pelaku usaha	- seleksi dari POPTIKJI - IKM kurang tertarik karena bentuk kegiatannya membutuhkan komitmen dan waktu yg lama	Pencapaian tujuan organisasi
2				Kegiatan PINOTI tidak menghasilkan produktivitas/efisiensi sesuai target bagi industri	- Pelaksanaan kegiatan kolaborasi tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan	-Perubahan kebijakan karena adanya perubahan manajemen/struktur pada mitra kolaborasi/PINOTI Industri tidak konsisten dalam pelaksanaan kegiatan kolaborasi/PINOTI -Keterlambatan pencairan keuangan PINOTI -kurangnya komitmen tenant	Pencapaian tujuan organisasi
3			Pelaksanaan Kegiatan kolaborasi	Hasil pendampingan kurang maksimal	- Keterbatasan SDM BBSPJIKKP - Ketersediaan alokasi dana untuk kegiatan kolaborasi yang masih bergantung capaian PNBPNP	- Komitmen dan kesanggupan industri dalam mengikuti kegiatan - Pemotongan anggaran	Pencapaian tujuan organisasi
4	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan yang terfasilitasi di bidang standardisasi industri	Pelaksanaan layanan konsultasi	Kurangnya permintaan jasa konsultasi teknis/manajemen	- Kurangnya promosi dengan stakeholder terkait	- Masih ada stakeholder belum mengenal Jasa layanan BBSPJIKKP - banyaknya pesaing	Pencapaian tujuan organisasi
5				terjadinya rangkap jabatan pada konsultasi (Konsultan adalah auditor/verifikator)	Keterbatasan jumlah konsultan sistem manajemen BBSPJIKKP	Permintaan konsultasi SM yang tinggi	Penurunan reputasi organisasi
6				Pelaksanaan kegiatan konsultasi kurang optimal	Keterbatasan SDM yang kompeten di layanan konsultasi	- perubahan kondisi kebijakan perusahaan	Penurunan reputasi organisasi
7		Perusahaan yang terfasilitasi industri 4.0	Pelaksanaan Awareness dan Assesmen 4.0 ke industri	Materi 4.0 kurang dipahami oleh industri	Keterbatasan SDM yang kompeten	Perbedaan pemahaman personil industri terhadap materi 4.0	Pencapaian tujuan organisasi
8	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	Pelaksanaan kegiatan DAPATI	Hasil pendampingan kurang maksimal	-	Komitmen dan kesanggupan industri dalam mengikuti kegiatan	Pencapaian tujuan organisasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
9		Meningkatnya PNBPN layanan jasa industri	Pelaksanaan layanan jasa Sertifikasi dan pemeriksa halal	Auditor menjadi instruktur pelatihan sistem manajemen	Keterbatasan jumlah instruktur sistem manajemen non auditor	Permintaan pelatihan yang tinggi	Penurunan reputasi organisasi
10				Adanya ancaman imparialitas dari kegiatan sertifikasi dan konsultansi	Tupoksi BBSPJIKKP adalah sertifikasi dan konsultansi	Permintaan konsultansi dari klien Lembaga sertifikasi	Penurunan reputasi organisasi
11				Gugatan dari klien terkait proses sertifikasi/ LPH	Kesalahan prosedur yang dilakukan oleh pengelola lembaga yang mengakibatkan tuntutan oleh klien	Tuntutan/ komplain dari klien	Penurunan reputasi organisasi
12				Auditor/ PPC gagal berangkat	Personil yang ditugaskan sakit/ ada penugasan lain yang bersamaan	-	Beban keuangan negara
13				Penyelesaian pekerjaan fasilitasi sertifikasi halal tidak selesai	-	- Dokumen klien belum lengkap - Klien mengundurkan diri/ tidak bersedia melanjutkan	Penurunan reputasi organisasi
14				Pelaksanaan layanan sertifikasi/ pemeriksaan halal tidak sesuai SPM	- Keterlambatan kajian permohonan dan kontrak - Keterlambatan pelaksanaan Audit tahap 1 dan 2 - Keterlambatan pengujian dari laboratorium - Keterlambatan verifikasi LKS dari auditor - Keterlambatan rapat komite sertifikasi	-Dokumen klien tidak lengkap - Keterlambatan klien dalam menindaklanjuti temuan - Hasil uji belum memenuhi SNI sehingga harus ada kegiatan resampling dan uji ulang	Penurunan reputasi organisasi
15				Ancaman imparialitas karena audit berulang di satu perusahaan	Padatnya jadwal audit pada satu waktu bersamaan	Adanya auditor yang ditolak klien	Penurunan reputasi organisasi
16				Terdapat personil Komite Sertifikasi yang menjadi Auditor dan PPC di LS BBSPJIKKP.	Adanya kemungkinan rangkap tugas sebagai auditor & PPC sekaligus sebagai Komite Sertifikasi pada perusahaan yang sama		Penurunan reputasi organisasi
17				Adanya gratifikasi dari peminta jasa.	Integritas personel kurang	-Perusahaan/ industri menginginkan proses sertifikasi sesuai dengan yang diharapkan (cepat, memenuhi persyaratan dll) - Apresiasi atas pelayanan terbaik dari perusahaan	Penurunan reputasi organisasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
18				Terjadi pembekuan / pencabutan status akreditasi lembaga sertifikasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan status akreditasi LPH oleh BPJPH	Pelaksanaan kegiatan asesmen lapangan ataupun tindak lanjut temuan hasil kegiatan asesmen lapangan tidak sesuai jadwal yang seharusnya	-	Penurunan reputasi organisasi
19				Pengabaian sikap objektivitas dan menjaga ketidak-berpihakan	Ada anggapan sebagian personil bahwa yang penting kepuasan pelanggan namun mengabaikan sikap objektivitas dan menjaga ketidak-berpihakan	-	Penurunan reputasi organisasi
20			Pelaksanaan layanan pengujian	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	- Keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan alat - Uji ulang - Kurangnya personel yang kompeten - penerimaan sampel tidak memperhatikan kapasitas lab pengujian	- Sampel yang diberikan pelanggan belum memenuhi persyaratan - Parameter yang diminta tidak sesuai dengan ruang lingkup - Adanya permintaan perubahan acuan parameter uji dari pelanggan - Terjadinya pemadaman listrik	- penurunan jumlah pelanggan - komplain pelanggan
21				Kesalahan pengetikan Surat Tanda Uji	SDM kurang cermat Kesalahan input data	Kesalahan informasi dari pelanggan (misal kode sampel, alamat)	Penurunan reputasi organisasi
22				Permohonan pengujian tidak bisa dilayani	Tidak ada peralatan dan/atau metode uji yang sesuai dengan permintaan pelanggan	Data permohonan uji kurang lengkap	Penurunan reputasi organisasi
23				Adanya gratifikasi dari peminta jasa.	- Integritas personel kurang - minimnya pemahaman terkait gratifikasi	- Perusahaan/industri menginginkan hasil uji, sertifikasi/kalibrasi sesuai dengan yang diharapkan (cepat, memenuhi persyaratan dll)	Penurunan reputasi organisasi
24				Penggunaan bahan kimia yang sudah kadaluarsa dalam pengujian	Kurangnya pemantauan dari analis tentang bahan kimia yang digunakan	- Pengadaan terlambat - ljin pembelian barang impor	Penurunan reputasi organisasi
25				Analisis terpapar bahan kimia berbahaya	Analisis tidak menggunakan APD selama melakukan pengujian	APD yang diperlukan oleh analis, terlambat untuk disediakan	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
26				Penggunaan standard material yang sudah kadaluarsa	Kurangnya pemantauan dari analis tentang standard material yang digunakan	Supply dari penyedia eksternal yang terhambat	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
27				Kesalahan penulisan data uji sehingga hasil uji tidak valid	Analisis kurang teliti dalam memasukkan data input hasil uji	Volume pekerjaan meningkat	Penurunan reputasi organisasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
28				Peralatan uji rusak ditengah proses pengujian	Peralatan uji yang digunakan untuk pengujian rusak	Penyedia jasa eksternal untuk perbaikan alat belum dapat memperbaiki alat uji yang rusak	Penurunan reputasi organisasi
29				Bahan kimia yang diperlukan habis pada saat proses pengujian	Kurangnya kontrol terhadap stock minimum bahan kimia di laboratorium uji	Keterlambatan penyedia jasa eksternal dalam mensupply bahan kimia yang diperlukan	Penurunan reputasi organisasi
30				Pengujian terhambat dikarenakan adanya keadaan force majeure, misalkan gempa, wabah, banjir,	-	Kondisi alam	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
31			Pelaksanaan layanan kalibrasi	Kalibrasi alat standar tidak tepat waktu / tidak sesuai program kalibrasi sehingga dapat mengganggu dalam memberikan pelayanan kalibrasi.	- Tidak ada mekanisme reminder yang tepat; - Alat kalibrator yang dimiliki LK BBSPJIKKP terbatas sehingga menunggu alat tersebut tidak digunakan dan siap utk dikalibrasi eksternal	Lab kalibrasi eksternal tidak dapat langsung menerima permintaan yang diajukan BBSPJIKKP	Pencapaian tujuan organisasi
32				Alat standar dikalibrasi tidak sesuai dengan permintaan dapat mengakibatkan ketertelusuran tidak terjamin atau sertifikat kalibrasi tidak dapat digunakan	Informasi mengenai permintaan khusus dari LK BBSPJIKKP kurang lengkap	Lab kalibrasi eksternal tidak merekam informasi mengenai permintaan khusus dari LK BBSPJIKKP	Pencapaian tujuan organisasi
33				Terdapat permintaan kalibrasi dari pelanggan untuk alat yang diluar kemampuan LK BBSPJIKKP dalam mengkalibrasi, namun sudah terlanjur diinformasi bahwa permintaan kalibrasi diterima.	Keterbatasan informasi yang dimiliki CS / staf pemasaran sehingga menerima alat yang diluar kemampuan LK BBSPJIKKP dalam memberikan pelayanan jasa kalibrasi	Pelanggan tidak melihat kemampuan LK BBSPJIKKP sebelum mengirimkan alat yang akan dikalibrasi	Pencapaian tujuan organisasi
34				CS kurang tepat dalam input data di SILKAL yaitu tempat pelaksanaan kalibrasi, ketentuan penggunaan logo dapat menyebabkan kesalahan dalam sertifikat kalibrasi	Keterbatasan informasi yang dimiliki CS mengenai proses bisnis di LK BBSPJIKKP	-	Penurunan reputasi organisasi
35				Alat milik pelanggan rusak saat akan di kalibrasi dikarenakan memang alat tersebut berkualitas tidak baik dan mudah rusak. Hal ini berakibat komplain pelanggan atau munculnya tuduhan bahwa kerusakan akibat proses kalibrasi atau pelanggan meragukan kompetensi lab.	- Keterbatasan informasi yang diterima dari pelanggan mengenai kondisi peralatan pelanggan apakah alat dalam kondisi baik atau rusak - Keterbatasan sumberdaya untuk melakukan pengecekan awal secara sempurna untuk memastikan bahwa alat dalam kondisi baik ketika diterima di CS	Ketidaktahuan pemilik alat tentang kualitas peralatan yang dimiliki sebelum memberikan kepada LK BBSPJIKKP	Penurunan reputasi organisasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
36				Menugaskan personil yang belum kompeten untuk melakukan kalibrasi secara mandiri (tanpa supervisi) mengakibatkan kesalahan dalam proses / hasil kalibrasi	- Kelalaian penanggung jawab	Jumlah sampel meningkat	Penurunan reputasi organisasi
37				Pelaksanaan kalibrasi dimensi / massa / volume pada kondisi lingkungan yang tidak sesuai persyaratan beresiko hasil kalibrasi yang tidak sesuai dan harus dilakukan kalibrasi ulang	- Kurangnya sosialisasi mengenai persyaratan kondisi lingkungan - Kurangnya awareness dari analis kalibrasi terhadap persyaratan kondisi lingkungan	- tuntutan pelanggan untuk penyelesaian kalibrasi dengan segera	Pencapaian tujuan organisasi
38				Alat standard kalibrasi yang dibawa untuk melakukan kalibrasi insitu tidak tepat	- Kurang koordinasi internal - kurang menggali informasi mengenai detail peralatan milik pelanggan	Pelanggan kurang dalam memberikan informasi mengenai detail peralatan yang diajukan kalibrasi	Pencapaian tujuan organisasi
39				Tidak memperhatikan / menuliskan identitas standar / bahan kimia secara detail yang digunakan mengakibatkan kesalahan dalam hasil kalibrasi	- pada waktu sebelumnya, LK BBSPJIKKP tidak memiliki bahan kimia yang kembar - analis belum terbiasa menuliskan identitas secara detail	-	Pencapaian tujuan organisasi
40				Kesalahan baca UUT / standar dengan indikator manual / garis / jarum menyebabkan kesalahan dalam hasil kalibrasi	- analis kalibrasi belum memahami / salah faham cara membaca UUT / standar dengan indikator manual / garis / jarum	-	Pencapaian tujuan organisasi
41				Uap media oilbath dalam kalibrasi suhu dapat beresiko terhadap kesehatan personil kalibrasi	- Belum ada exhaust untuk membuang uap media oilbath	-	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
42				Proses kalibrasi yang menggunakan anak timbangan 20 kg beresiko kecelakaan kerja	- anak timbangan 20 kg beresiko melukai jika tidak hati-hati	-	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
43				Ketika kalibrasi kecepatan translasi dari drum test hingga 300 km/jam beresiko kecelakaan kerja	- analis tidak memperhatikan arahan dan petunjuk keselamatan yang berlaku - analis tidak menggunakan APD - alat kalibrator mengharuskan mendekati alat drum test	- adanya kerusakan pada drum test	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
44				Ketika pemasangan pressure gauge (UUT / standar) pada pompa hidrolis tidak tepat akan berakibat kecelakaan kerja	- analis kurang faham mengenai kondisi optimal dalam pemasangan pada pompa hidrolis - LK BBSPJIKKP tidak memiliki neple dengan ukuran yang sesuai dengan milik pelanggan	- pelanggan tidak menginformasikan ukuran neple alat pressure gauge	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
45				Penyelesaian kalibrasi alat tidak sesuai SPM	- Kurang koordinasi internal, - Kurang personil yang kompeten, - Penentuan SPM belum mempertimbangkan antrian, - Kurangnya kalibrator yang kembar	Volume pekerjaan meningkat	Pencapaian tujuan organisasi
46				Program-program kegiatan di Lab tidak terlaksana sesuai program (program UB, program pelatihan, program IQC, program cek antara)	- Tidak ada mekanisme reminder yang tepat;	Keterbatasan anggaran	Pencapaian tujuan organisasi
47				Kesalahan data teknis dan administrasi yang ditampilkan dalam sertifikat kalibrasi	- Kurangnya pemeriksaan dalam draft lampiran sertifikat dan halaman depan sertifikat kalibrasi	Volume pekerjaan meningkat	Penurunan reputasi organisasi
48				Adanya gratifikasi dari peminta jasa beresiko kepada keberpihakan dalam kegiatan kalibrasi.	Integritas personel kurang	Adana keinginan kuat perusahaan/ industri menginginkan hasil uji, sertifikasi/ kalibrasi sesuai dengan yang diharapkan (cepat, memenuhi persyaratan dll)	Penurunan reputasi organisasi
49				Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium pengujian/kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)	Pelaksanaan kegiatan asesmen lapangan ataupun tindak lanjut temuan hasil kegiatan asesmen lapangan tidak sesuai jadwal yang seharusnya	-	Pencapaian tujuan organisasi
50			Pelaksanaan layanan bimbingan dan pendampingan teknis (pelatihan teknis)	Materi kurang jelas dipahami	- Belum ada standar kurikulum - Penyusun materi kurang kompeten - Belum ada evaluasi kebutuhan materi	- Ekspektasi peserta pelatihan diatas standar	Penurunan kepuasan pelanggan
51				Instruktur kurang kompeten	- Instruktur belum mengikuti pelatihan TOT - Instruktur masih kurang berpengalaman	- Ekspektasi peserta pelatihan diatas standar	Penurunan kepuasan pelanggan
52				Fasilitas pelatihan kurang memadai	- Ruangan pelatihan kurang bersih dan nyaman - Alat/media pelatihan kurang berfungsi	- Ekspektasi peserta pelatihan diatas standar	Penurunan kepuasan pelanggan
53				Panitia penyelenggara kurang tanggap terhadap kebutuhan peserta	- Panitia kurang berpengalaman - Panitia merangkap dengan kegiatan lain	- Ekspektasi peserta pelatihan diatas standar	Penurunan kepuasan pelanggan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
54				Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	- Promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan - Jarak waktu publikasi dan pelaksanaan terlalu mepet	- Peserta tidak mendapatkan informasi jadwal pelatihan - Permintaan pelatihan biasanya di Triwulan ke III - IV	Pencapaian tujuan organisasi
55				Pelaksanaan pelatihan daring tidak berjalan lancar	-	Adanya gangguan listrik dan internet	Penurunan reputasi organisasi
56				Permintaan judul pelatihan diluar kompetensi instruktur BBSPJIKKP	Kurangnya jumlah instruktur yang memenuhi kompetensi		Materi pelatihan kurang bisa tersampaikan dengan baik
57				Instruktur eksternal tidak bisa hadir pada saat hari-H pelaksanaan pelatihan		- Pembatalan kehadiran Instruktur karena alasan kesehatan	Pelatihan batal dilaksanakan
58				Keterlambatan penerbitan sertifikat pelatihan	- Belum adanya fasilitas TTE sehingga penerbitan sertifikat tergantung dari penandatanganan Kabalai - SOP tidak dijalankan		Penurunan kepuasan pelanggan
59			Pelaksanaan layanan sertifikasi profesi	Kesalahan input data dan cetak di blangko sertifikat	Admin LSP kurang teliti saat menginput data sertifikat (human error)	- Data asesi tidak lengkap	LSP dibekukan karena kesalahan penginputan sertifikat sebanyak 10 kali pada sistem BNSP
60				Permintaan layanan asesmen kompetensi melebihi kapasitas layanan (penambahan beban asesor)	- Keterbatasan jumlah asesor kompetensi teknis tertentu		Jadwal pelaksanaan asesmen lebih panjang karena 1 asesor mampu menguji maksimal 5 asesi
61				Tidak ada peserta uji yang mendaftar di tiap-tiap skema sertifikasi	Kurangnya promosi dan kerjasama untuk menawarkan layanan sertifikasi kompetensi	- Tidak ada permintaan uji kompetensi karena biaya mahal - Kurangnya kesadaran akan pentingnya sertifikasi kompetensi	Skema sertifikasi yang tidak ada peminatnya dalam jangka tertentu akan dievaluasi oleh BNSP dan berisiko dihapus.
62				Keterlambatan penerbitan sertifikat kompetensi	Admin tidak aktif bertanya mengenai progress penerbitan sertifikat ke BNSP	Keterlambatan pengiriman blangko sertifikat dari BNSP	Adanya keluhan pelanggan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
63			Pelaksanaan layanan inspeksi	Layanan jasa inspeksi teknis dengan lingkup pencahayaan yang dimiliki balai kurang diminati industri	- Regulasi yang digunakan terkait Permenaker Peraturan LH dalam pelaksanaan inspeksi kebisingan dan pencahayaan belum mencakup secara keseluruhan peminta jasa - keterbatasan jumlah sumber daya peralatan yang memadai dan personil yang kompeten.	- Pada umumnya kebanyakan industri telah melakukan kerjasama dengan pihak lain terutama Balai K3 - Pemenuhan standar baku lingkungan dan NAB belum sepenuhnya diterapkan industri	Pencapaian tujuan organisasi
64				Terjadinya konflik of interest dan potensi gratifikasi dari peminta jasa	- layanan jasa masih tergabung dalam konsultansi, pengujian dan kalibrasi - beban kerja personel pengelola, inspektur dan teknisi lapangan dengan tugas lain - Kurang komunikasi proses inspeksi dan hasilnya	Hubungan LI dengan lembaga Kemenaker dan KLHK yang belum terkoordinasi dalam menerapkan aturan terkait	Penurunan reputasi organisasi
65				Peningkatan kualitas layanan inspeksi belum kredibel	Belum tersedia pengakuan akreditasi dalam jaminan pelaksanaan inspeksi sesuai ketentuan berlaku	--	Pencapaian tujuan organisasi
66				Keberpihakan dalam pelaksanaan inspeksi	Adanya hubungan kekeluargaan / kekerabatan serta pertemanan antara personel LI dengan pihak klien	--	Penurunan reputasi organisasi
67			Pelaksanaan layanan validasi dan verifikasi GRK	Permintaan klien diluar ruang lingkup akreditasi	LVV BBSPJIKKP belum terakreditasi skema NEK (Nilai Ekonomi Karbon)	PTBAE sektor industri belum ditetapkan	Pencapaian tujuan organisasi
68				Kegagalan mendapatkan klien	Portofolio/pengalaman LVV BBSPJIKKP belum banyak	- Brand LVV BBSPJIKKP belum memiliki nilai komersil tinggi - Sektor kulit, karet, dan plastik belum menjadi prioritas dekarbonisasi	Pencapaian tujuan organisasi
69				Belum bisa melayani verifikasi TKDN industri menengah dan besar	BBSPJIKKP belum menjadi satker BLU	Penunjukan LVI TKDN untuk satker BLU	Pencapaian tujuan organisasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
70			Pelaksanaan layanan uji profisiensi	Keberpihakan dalam kegiatan uji profisiensi.	- Tupoksi BBSPJIKKP menggabungkan secara struktur organisasi antara PUP, LP dan LK di bawah Koordinator yang sama - Kegiatan PUP, LP, LK, Inspeksi dikoordinasi oleh seorang Koordinator PAKISPRO/PKPro sekaligus menjadi Manajer Mutu untuk semua kegiatan - keterbatasan personil yang kompeten sehingga personil PUP juga merangkap di LP/LK.	--	Penurunan reputasi organisasi
71				Adanya gratifikasi/bujukan dari peserta untuk mendapatkan perlakuan istimewa.	- Integritas personel kurang, sikap sungkan yang tidak tepat - SOP yang ambigu dan tidak tegas mengatur - hanya terdapat satu personil inti untuk fungsi-fungsi utama	peserta merasa ada peluang mendapatkan perlakuan istimewa dari PUP	Penurunan reputasi organisasi
72				Terjadi kolusi antar peserta UP kalibrasi.	kurangnya pemantauan / pencegahan	adanya kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan keuntungan dengan berkomunikasi dengan peserta lainnya	Pencapaian tujuan organisasi
73				Keluhan/komplain pelanggan ketika laporan akhir UP kalibrasi belum selesai hingga ganti tahun.	- Jumlah skema yang diselenggarakan tidak sebanding dgn jumlah personil yang bertanggung jawab - Kegiatan UP kalibrasi dimulai melewati akhir tahun - Skema UP kalibrasi lebih dari 1 loop sirkulasi	- laboratorium acuan menjadwalkan penerimaan alat melebihi jadwal yang ditentukan PUP - laboratorium acuan melakukan kalibrasi melebihi waktu estimasi dari PUP	Penurunan reputasi organisasi
74				Bukti rekaman penerimaan dan pengiriman artefak UP tidak diisi oleh peserta	- narahubung sirkulasi tidak mengingatkan peserta untuk mengisi formulir penerimaan/pengiriman artefak UP	- peserta merasa repot untuk melakukan pengisian formulir tsb	Pencapaian tujuan organisasi
75				Adanya komplain peserta ketika diketahui adanya kesalahan hasil milik mereka yang ditampilkan dalam laporan akhir	- kurang efektifnya proses supervisi	- terkadang ditemui penulisan laporan oleh peserta namun tidak begitu jelas penulisannya	Penurunan reputasi organisasi
76				Adanya kegagalan sirkulasi/pelaksanaan UP dikarenakan peserta memperlakukan artefak/objek tidak sesuai ketentuan	- instruksi untuk peserta/protokol kurang lengkap	- peserta minim literasi, tidak memperhatikan hal-hal yang urgen	Pencapaian tujuan organisasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
77				Tidak diketahuinya informasi stabilitas artefak yang baru pertama kali digunakan dalam suatu skema .	- kurangnya pemantauan yang dilakukan - keterbatasan informasi yang dimiliki oleh pesonel PUP tentang karakteristik artefak yang disediakan	- tidak tersedia informasi yang cukup dari penyedia eksternal	Pencapaian tujuan organisasi
78			Pelaksanaan layanan miniplant	Penyelesaian layanan miniplant melebihi SPM yang ditetapkan	- Alat rusak/dalam proses perbaikan - Kurangnya personel yang kompeten - penentuan SPM tidak memperhitungkan antrian	- Adanya permintaan perubahan - Terjadinya pemadaman listrik	Penurunan reputasi organisasi
79				Permohonan layanan jasa teknis tidak bisa dilayani	Tidak ada peralatan dan/atau metode yang sesuai dengan permintaan pelanggan	Data permohonan kurang lengkap	Penurunan reputasi organisasi
80				Penggunaan bahan kimia yang sudah kadaluarsa dalam pelayanan jasa teknis	Kurangnya pemantauan dari personel tentang bahan kimia yang digunakan	- Pengadaan terlambat - ljin pembelian barang impor	Penurunan reputasi organisasi
81				Personil terpapar bahan kimia berbahaya	personil tidak menggunakan APD selama melakukan pekerjaan pelayanan jasa teknis	APD yang diperlukan oleh personil, terlambat untuk disediakan	Kesehatan dan keselamatan kerja terganggu
82				Bahan kimia yang diperlukan habis pada saat proses pengerjaan layanan	Kurangnya kontrol terhadap stock minimum bahan di laboratorium	Keterlambatan penyedia jasa eksternal dalam mensupply bahan yang diperlukan	Penurunan reputasi organisasi
83			Pelaksanaan Pengembangan bahan acuan standar (standard reference material) berbasis karet dan Lembaga Produsen Bahan Acuan (PBA)	pelaksanaan akreditasi tertunda/tidak sesuai jadwal	Peralatan produksi belum memadai - Kesiapan dokumen belum memadai	padatnya jadwal auditor KAN	Penurunan reputasi organisasi
84				produk BA yang dihasilkan tidak memenuhi syarat	Personil belum memahami produk BA	kualitas bahan baku dari supplier	Penurunan reputasi organisasi
85		Meningkatnya jumlah hasil layanan jasa industri yang digunakan oleh pelanggan	Partisipasi dalam pameran/promosi	Ketidaktersediaan biaya untuk sewa booth	Pemotongan anggaran Bukan kegiatan prioritas Perencanaan kurang sesuai	Biaya sewa tidak terjangkau	Penurunan reputasi organisasi Penurunan PNPB Target pelanggan baru tidak tercapai
86			Diseminasi layanan	Ketidaktersediaan anggaran untuk diseminasi	Pemotongan anggaran Bukan kegiatan prioritas	Kebijakan penganggaran dari kementerian keuangan	Jumlah hasil layanan jasa industri tidak meningkat (pencapaian tujuan organisasi)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
87				Peserta diseminasi yang diundang tidak hadir	- Undangan kurang informatif/menarik - Undangan disampaikan pada waktu yang kurang tepat	Perusahaan/Dinas ada agenda lain yang bersamaan	Beban keuangan negara Pencapaian tujuan organisasi
88			Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi dan Layanan Teknis Industri Kulit, Karet dan Plastik	Pihak kedua tidak menjalankan MoU yang sudah disepakati	Kurangnya follow up	Target kinerja pihak kedua sebatas pada dokumen MoU	Pencapaian tujuan organisasi
89			Penambahan ruang lingkup layanan dan pemeliharaan akreditasi	Proses akreditasi/ penambahan ruang lingkup lama	Kurangnya persiapan sumber daya pendukung	proses di KAN lama	Pencapaian tujuan organisasi
90		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	Pengadaan barang dan jasa	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	kurangnya referensi yang dimiliki oleh pengguna barang maupun pejabat pengadaan tentang alternatif barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri	Barang sejenis yang dibutuhkan belum ada yang diproduksi didalam negeri	Pencapaian tujuan organisasi
91				Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	- Bahan kimia merupakan bahan utama dalam kegiatan laboratoirum - Mayoritas bahan kimia merupakan barang impor	Produk dalam negeri belum memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan lab pengujian	Pencapaian tujuan organisasi
92	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	Tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan Itjen	Dokumen tindak lanjut disampaikan tidak tepat waktu	- Kurangnya koordinasi dengan pihak terkait dalam menindaklanjuti rekomendasi/temuan hasil pengawasan itjen - Hasil tindak lanjut tidak sesuai - Pemantauan rencana aksi tindak lanjut kurang optimal	Rekomendasi dari Itjen kurang jelas	Pencapaian tujuan organisasi
93	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Survei Kepuasan Masyarakat dan Temu Pelanggan	Pelanggan tidak mengisi form survei kepuasan masyarakat	- Lupa menyampaikan link form - Tidak mengkonfirmasi ulang pengiriman form	Perilaku abai oleh pelanggan	Data yang masuk tidak mencukupi minimal sampling sesuai Permenpan No 14 Tahun 2017

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Proses Bisnis	Pernyataan Risiko	Penyebab		Uraian Dampak
					Internal	Eksternal	
1	2	3	4	5	6	7	8
94	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Pengembangan SDM	Nilai komponen kompetensi kurang maksimal	- Data pelatihan yang telah diikuti pegawai kurang update karena Kurangnya kesadaran pegawai dalam mengupdate dan melaporkan data dan sertifikat pelatihan yang telah diikuti - Pegawai kurang aktif dalam mencari informasi terkait ketersediaan pelatihan yang minimal 20 JPL dari luar baik yang berbayar maupun tidak berbayar - Pelaksanaan pelatihan internal 20 JPL baru untuk sebagian kecil pegawai	Terbatasnya penawaran pelatihan minimal 20 JPL dari luar	Pencapaian tujuan organisasi
95	Penguatan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	Pengembangan sistem informasi	Sistem Informasi yang dikembangkan belum sesuai dengan keinginan user	Kurang lengkapnya data dan informasi yang disampaikan ke konsultan	Konsultan kurang memahami data dan informasi yang disampaikan	Pencapaian tujuan organisasi
96			Penyediaan sarana dan prasarana penunjang layanan publik	Penyediaan sarana dan prasarana penunjang layanan publik tidak terpenuhi sesuai dengan kebutuhan	Anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana yang berasal dari PNPB belum tersedia karena target PNPB tidak tercapai	-	Pencapaian tujuan organisasi
97				Proses penyelesaian pengadaan barang/ alat lab tidak tepat waktu	Perubahan kebutuhan alat	- Force majeure - Pengiriman terlambat - Penyedia wanprestasi - Ijin impor lama	Pencapaian tujuan organisasi
98	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Pelaksanaan implementasi SAKIP sesuai peraturan yang berlaku	Evidence pelaksanaan evaluasi SAKIP tidak diterima oleh APIP	Keterbatasan personil dalam memahami evidence yang harus disediakan untuk pelaksanaan evaluasi SAKIP	Perbedaan persepsi dari masing-masing APIP	- Penurunan reputasi organisasi - Pencapaian tujuan organisasi
99		Nilai minimal laporan keuangan	Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan perbendaharaan sesuai peraturan yang berlaku	To do list pada Monsakti yang belum terselesaikan	Kurangnya identifikasi transaksi oleh petugas laporan keuangan	Kelalaian dari mitra transaksi	- Penurunan reputasi organisasi - Pencapaian tujuan organisasi
100				Saldo tidak normal pada neraca	Kesalahan input penjurnalan	-	- Penurunan reputasi organisasi - Pencapaian tujuan organisasi
101				Adanya ketidaksesuaian akun	Operator komitmen salah mendetilkkan CoA	-	- Penurunan reputasi organisasi - Pencapaian tujuan organisasi

Pemilik Risiko



Hagung Eko Pawoko
NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko



Wahid Munawar Yuliyanta
NIP. 198207082006041002

ANALISIS RISIKO

Unit Pemilik Risiko : BBSPJIKKP
 Tahun : 2024

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Tidak ada tenant yang lolos PINOTI dari tenant yang mendaftar	1	2	5	Ada	Tim Kerja	Memadai	1	2	5
					Ada	Koordinasi kegiatan dengan klien	Memadai			
2	Hasil pendampingan kurang maksimal	1	3	10	Ada	Monev pelaksanaan kegiatan kolaborasi	Memadai	1	1	1
					Ada	Koordinasi kegiatan dengan klien	Memadai			
					Ada	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan	Memadai			
3	Kegiatan kolaborasi/PINOTI tidak menghasilkan produktivitas/efisiensi sesuai target bagi industri	1	2	5	Ada	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan kegiatan	Memadai	1	2	5
4	Kurangnya permintaan jasa konsultasi teknis/manajemen	2	3	11	Ada	Meningkatkan koordinasi dengan Tim TKB dalam kegiatan promosi jasa konsultasi.	Memadai	1	3	10
					Ada	Meningkatkan kemampuan negosiasi	Memadai			
					Ada	Meningkatkan kemampuan teknis konsultan	Memadai			
5	Konsultan adalah auditor sistem manajemen	1	3	10	Ada	Peraturan dari Ka. Balai tentang fungsional AMMI tidak boleh menjadi konsultan	Memadai	1	3	10
6	Pelaksanaan kegiatan konsultasi kurang optimal	1	3	10	Ada	Mengadakan pelatihan internal untuk SDM konsultan untuk meningkatkan kompetensi	Memadai	1	3	10
					Ada	Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan klien	Memadai			
7	Materi 4.0 kurang dipahami oleh industri	3	3	13	Ada	Peningkatan kompetensi SDM	Memadai	2	3	11
					Ada	Aplikasi berbasis web untuk simulasi penghitungan INDI 4.0 dari Kemenperin	Memadai			
					Ada	Guideline tata cara pengisian pertanyaan tentang pilar-pilar INDI 4.0	Memadai			
8	Hasil pendampingan kurang maksimal	1	3	10	Ada	Melaksanakan kegiatan DAPATI sesuai dengan perencanaan kegiatan	Memadai	1	1	1
9	Auditor menjadi instruktur pelatihan sistem manajemen	2	3	11	Ada	- Auditor yang menjadi instruktur pelatihan di satu perusahaan tidak boleh mengaudit di pabrik yang sama selama minimal 2 tahun sejak berakhirnya konsultasi	Memadai	1	3	10
10	Adanya ancaman imparsialitas dari kegiatan sertifikasi dan konsultasi	2	3	11	Ada	Membatasi ruang lingkup konsultasi BBSPJIKKP adalah konsultasi teknis/ teknologi dan tidak melayani konsultasi sistem manajemen	Memadai	1	3	10

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
					Ada	Auditor yang menjadi konsultan teknis/ teknologi tidak boleh mengaudit di pabrik yang sama selama minimal 2 tahun sejak berakhirnya konsultasi	Memadai			
11	Gugatan dari klien terkait proses sertifikasi/ LPH	1	3	10	Ada	Memastikan seluruh proses sertifikasi/ proses pemeriksaan halal memperhatikan aspek pertanggung gugatan, bila ada kejadian pertanggung gugatan akan diselesaikan sesuai UU RI NO 9 Tahun 2004 tentang Peradilan dan Tata Usaha Negara	Memadai	1	3	10
12	Auditor/ PPC gagal berangkat	2	1	2	Ada	Pembelian tiket untuk auditor/ PPC dilakukan oleh klien/perusahaan	Memadai	2	1	2
13	Penyelesaian pekerjaan fasilitasi sertifikasi halal tidak selesai	2	3	11	Ada	Komunikasi dengan dinas agar lebih selektif dalam mencari klien	Memadai	1	3	10
					Ada	Memberikan motivasi ke klien	Memadai			
14	Pelaksanaan layanan sertifikasi/ pemeriksaan halal tidak sesuai SPM	2	3	11	Ada	Koordinasi dengan klien untuk memastikan isi kontrak telah dipahami dan disepakati bersama,	Memadai	1	3	10
					Ada	Memastikan kesepakatan dan proses penandatanganan kontrak	Memadai			
15	Ancaman imparsialitas karena audit berulang di satu perusahaan	2	3	11	Ada	Meningkatkan kompetensi auditor secara berkala	Memadai	1	3	10
					Ada	Memastikan kode etik auditor dijalankan	Memadai			
16	Terdapat personil Komite Sertifikasi yang menjadi Auditor dan PPC di LS BBSPJIKKP.	1	3	10	Ada	Personil yang ditunjuk sebagai Komite Sertifikasi di suatu perusahaan bukan merupakan personil yang menjadi tim auditor di perusahaan tersebut pada kegiatan yang sama	Memadai	1	3	10
					Ada	Memastikan penerapan SIS secara optimal karena di dalam SIS nama auditor dan PPC yang melaksanakan audit sudah otomatis ter block sehingga tidak bisa dipilih menjadi anggota komite sertifikasi	Memadai			
17	Adanya gratifikasi dari peminta jasa.	3	3	13	Ada	Sosialisasi peraturan gratifikasi, menghimbau perusahaan/industri untuk tidak memberikan gratifikasi, menghimbau petugas untuk tidak menerima gratifikasi	Memadai	1	3	10
18	Terjadi pembekuan / pencabutan status akreditasi lembaga sertifikasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan status akreditasi LPH oleh BPJPH	1	3	10	Ada	Menindaklanjuti LKS secara tepat dan cepat , melaksanakan proses sertifikasi sesuai dengan prosedur	Memadai	1	3	10
19	Pengabaian sikap objektivitas dan menjaga ketidak-berpihakan	1	3	10	Ada	Memastikan semua level jabatan di LS memahami mengenai sikap ketidakberpihakan dan bertindak objektif dengan mensosialisasi mengenai keharusan bersikap objektif dan menjaga ketidak-berpihakan, serta menandatangani pakta integritas	Memadai	1	3	10
20	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	2	4	16	Ada	Ada jadwal perawatan alat,	Memadai	1	4	15
					Ada	Mengajukan pembiayaan pembelian alat ke direktorat terkait maupun BSKJI	Belum memadai			
					Ada	peningkatan kompetensi personil laboratorium melalui pelatihan,	Memadai			

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
					Ada	komunikasi kapasitas lab kepada tim pengembangan bisnis	Belum memadai			
					Ada	konfirmasi metode uji ke pelanggan untuk sampel uji yang pengujiannya di luar ruang lingkup,	Memadai			
					Ada	jenis parameter uji sudah fix pada saat penyerahan contoh,	Memadai			
21	Kesalahan pengetikan Surat Tanda Uji	2	3	11	Ada	Konfirmasi ulang dari petugas pelayanan terhadap informasi yang diberikan oleh klien	Memadai	1	3	10
					Ada	Peningkatan ketelitian verifikator	Memadai			
					Ada	Verifikasi bertingkat	Memadai			
22	Permohonan pengujian tidak bisa dilayani	1	3	10	Ada	Memastikan Kesesuaian permintaan uji dengan daftar parameter uji	Memadai	1	3	10
					Ada	Memastikan data permohonan uji lengkap	Memadai			
					Ada	Melengkapi informasi kemampuan uji laboratorium	Memadai			
23	Adanya gratifikasi dari peminta jasa.	1	3	10	Ada	Sosialisasi peraturan gratifikasi, menghimbau perusahaan/industri untuk tidak memberikan gratifikasi, memberikan sanksi kepada petugas yang terbukti menerima gratifikasi	Memadai	1	3	10
24	Penggunaan bahan kimia yang sudah kadaluarsa dalam pengujian	2	3	11	Ada	Analisis secara mandiri memastikan kondisi bahan kimia yang digunakan	Memadai	1	3	10
					Ada	Pengecekan secara berkala untuk memastikan kondisi bahan kimia yang digunakan	Memadai			
25	Analisis terpapar bahan kimia berbahaya	2	4	16	Ada	Analisis konsisten dalam menggunakan APD yang diperlukan	Memadai	1	3	10
26	Penggunaan standard material yang sudah kadaluarsa	2	3	11	Ada	Analisis secara mandiri memastikan kondisi standard material yang digunakan	Memadai	1	3	10
					Ada	Pengecekan secara berkala untuk memastikan kondisi standard material yang digunakan	Memadai			
27	Kesalahan penulisan data uji sehingga hasil uji tidak valid	2	3	11	Ada	Penyeliaan data oleh penyelia laboratorium	Memadai	1	3	10
					Ada	Pemantauan data hasil uji dari lembar kerja, konfirmasi ulang jika dirasa ada hasil uji yang tidak valid	Memadai			
28	Peralatan uji rusak ditengah proses pengujian	1	3	10	Ada	Pengecekan kinerja alat	Memadai	1	3	10
					Ada	Maintenance rutin alat	Memadai			
29	Bahan kimia yang diperlukan habis pada saat proses pengujian	2	3	10	Ada	Pemantauan pemakaian bahan kimia oleh analis	Memadai	1	3	10
					Ada	Pemantauan secara berkala stock bahan kimia, serta menentukan stock opname untuk bahan kimia, terutama untuk bahan kimia yang masa pengadaannya lama (indent)	Memadai			
30	Pengujian terhambat dikarenakan adanya keadaan force majeure, misalkan gempa, wabah, banjir,	1	3	10	Ada	Fasilitas tanggap bencana seperti titik kumpul, jalur evakuasi, pemadam kebakaran, alarm	Memadai	1	3	10

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
					Ada	Pengujian dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan bagi analis yang melakukan pengujian	Memadai			
31	Kalibrasi alat standar tidak tepat waktu / tidak sesuai program kalibrasi sehingga dapat mengganggu dalam memberikan pelayanan kalibrasi.	2	3	10	Ada	Koordinasi dengan lembaga yang melakukan kalibrasi alat standar	Memadai	1	3	10
					Ada	memiliki lab kalibrasi alternatif	Memadai			
					Ada	Pembuatan sistem reminder yang efektif,	Memadai			
					Ada	Penambahan jumlah alat standar,	Memadai			
32	Alat standar dikalibrasi tidak sesuai dengan permintaan dapat mengakibatkan ketertelusuran tidak terjamin atau sertifikat kalibrasi tidak dapat digunakan	1	4	15	Ada	Membuat surat permintaan kalibrasi yang detail sesuai kebutuhan di LK BBSPJIKKP	Memadai	1	3	10
					Ada	Memastikan persamaan persepsi dengan lab kalibrasi tujuan	Memadai			
33	Terdapat permintaan kalibrasi dari pelanggan untuk alat yang diluar kemampuan LK BBSPJIKKP dalam mengkalibrasi, namun sudah terlanjur diinformasi bahwa permintaan kalibrasi diterima.	1	3	10	Ada	Mendampingi CS ketika melakukan kajian order kalibrasi	Memadai	1	3	10
					Ada	Perlu memberikan informasi secara intensif sehingga pekerjaan yang rutin dapat langsung diputuskan	Memadai			
					Ada	Penyelia lab melakukan double croscheck kajian order	Memadai			
34	CS kurang tepat dalam input data di SILKAL yaitu tempat pelaksanaan kalibrasi, ketentuan penggunaan logo dapat menyebabkan kesalahan dalam sertifikat kalibrasi	1	3	10	Ada	Melakukan penyeliaan bertingkat secara lebih teliti	Memadai	1	3	10
35	Alat milik pelanggan rusak saat akan di kalibrasi dikarenakan memang alat tersebut berkualitas tidak baik dan mudah rusak. Hal ini berakibat komplain pelanggan atau munculnya tuduhan bahwa kerusakan akibat proses kalibrasi atau pelanggan meragukan kompetensi lab.	1	3	10	Ada	Melakukan pengecekan kondisi alat di awal sebelum dilakukan kalibrasi	Memadai	1	3	10
36	Menugaskan personil yang belum kompeten untuk melakukan kalibrasi secara mandiri (tanpa supervisi) mengakibatkan kesalahan dalam proses / hasil kalibrasi	1	3	10	Ada	Personil yang sudah dapat melakukan kalibrasi secara mandiri diberikan SK kewenangan	Memadai	1	3	10
					Ada	Pemberian SK Kewenangan	Memadai			
					Ada	Mendampingi personil dengan personil yang lebih kompeten	Memadai			

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
37	Pelaksanaan kalibrasi dimensi / massa / volume pada kondisi lingkungan yang tidak sesuai persyaratan beresiko hasil kalibrasi yang tidak sesuai dan harus dilakukan kalibrasi ulang	1	3	10	Ada	Menuliskan persyaratan kondisi lingkungan di dekat lokasi kalibrasi yang membutuhkan persyaratan tersebut dan di alat pemantau kondisi	Memadai	1	3	10
					Ada	Mensosialisasikan persyaratan kondisi lingkungan	Memadai			
					Ada	meningkatkan awareness semua pihak	Memadai			
38	Alat standard kalibrasi yang dibawa untuk melakukan kalibrasi insitu tidak tepat	1	3	10	Ada	BBSPJIKKP telah menggali secara detail mengenai peralatan yang diajukan kalibrasi	Memadai	1	3	10
39	Tidak memperhatikan / menuliskan identitas standar / bahan kimia secara detail yang digunakan mengakibatkan kesalahan dalam hasil kalibrasi	1	3	10	Ada	Menuliskan pada setiap botol / wadah yang digunakan apa isinya dan kode batch	Memadai	1	3	10
					Ada	memastikan informasi tentang batch bahan kimia dapat ditelusuri dari kemasan botol / wadah dalam proses kalibrasi, lembar kerja kalibrasi, hingga pengolahan data kalibrasi	Memadai			
40	Kesalahan baca UUT / standar dengan indikator manual / garis / jarum menyebabkan kesalahan dalam hasil kalibrasi	1	3	10	Ada	Penyelia mendeteksi ketika adanya kejanggalan dalam lembar kerja	Memadai	1	3	10
					Ada	penyelia melakukan pengecekan ulang	Memadai			
					Ada	memastikan analis memahami cara membaca UUT / standar dengan indikator manual / garis / jarum	Memadai			
41	Uap media oilbath dalam kalibrasi suhu dapat beresiko terhadap kesehatan personil kalibrasi	3	3	13	Ada	Penugasan personil secara bergantian	Memadai	1	3	10
					Belum ada	menambah exhaust pada ruangan yang digunakan untuk operasional media oilbath	Belum memadai			
42	Proses kalibrasi yang menggunakan anak timbangan 20 kg beresiko kecelakaan kerja	1	3	5	Ada	petugas harus hati-hati	Memadai	1	3	10
					Ada	jika dibutuhkan sepatu pengaman	Memadai			
					Ada	penambahan pengungkit untuk memudahkan dalam angkat-taruh AT tersebut	Memadai			
43	Ketika kalibrasi kecepatan translasi dari drum test hingga 300 km/jam beresiko kecelakaan kerja	1	3	10	Ada	memiliki kalibrator yang dapat digunakan dari jarak 2 meter	Memadai	1	3	10
					Ada	mengikuti arahan dan petunjuk keselamatan yang berlaku	Memadai			
					Ada	penyediaan APD	Memadai			
44	Ketika pemasangan pressure gauge (UUT / standar) pada pompa hidrolik tidak tepat akan berakibat kecelakaan kerja	1	2	5	Ada	Memiliki berbagai ukuran neple dan kunci pas	Memadai	1	2	5

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
					Ada	memastikan pemasangan pressure gauge tidak miring, tidak kurang kencang, tidak terlalu kencang	Memadai			
45	Penyelesaian kalibrasi alat tidak sesuai SPM	1	3	5	Ada	Mempertimbangkan antrian dan personil yang ada dalam penentuan SPM	Memadai	1	3	10
					Ada	Meningkatkan efektivitas dalam koordinasi	Memadai			
					Ada	Meningkatkan kompetensi personil yang ada	Memadai			
					Ada	Penambahan jumlah kalibrator yang sama / kembar	Memadai			
46	Program-program kegiatan di Lab tidak terlaksana sesuai program (progam UB, program pelatihan, program IQC, program cek antara)	2	2	6	Ada	Pembuatan sistem reminder yang efektif,	Memadai	1	2	5
					Ada	Koordinasi dengan stakeholder terkait	Memadai			
47	Kesalahan data teknis dan administrasi yang ditampilkan dalam sertifikat kalibrasi	1	3	10	Ada	Pemeriksaan lampiran sertifikat	Memadai	1	3	10
					Ada	Pemeriksaan halaman depan sertifikat kalibrasi	Memadai			
					Ada	Perlu penambahan pemeriksaan secara silang oleh teknisi / analis yang kompeten	Memadai			
48	Adanya gratifikasi dari peminta jasa beresiko kepada keberpihakan dalam kegiatan kalibrasi.	2	3	11	Ada	Sosialisasi peraturan gratifikasi, menghimbau perusahaan/industri untuk tidak memberikan gratifikasi, memberikan sanksi kepada petugas yang terbukti menerima gratifikasi	Memadai	1	3	10
49	Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium pengujian/kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)	1	4	15	Ada	Menindaklanjuti LKS secara tepat dan cepat	Memadai	1	4	15
50	Materi kurang jelas dipahami	3	3	13	Ada	Mereview ulang materi bersama tim instruktur	Memadai	1	3	10
					Ada	Melakukan survey kepuasan peserta terhadap materi yang diberikan	Memadai			
51	Instruktur kurang kompeten	2	3	11	Ada	Mengikutsertakan instruktur muda pada kegiatan pelatihan instruktur	Memadai	1	3	10
					Ada	Pelatihan TOT untuk peningkatan kompetensi instruktur	Memadai			
					Ada	Menugaskan tim terdiri dari instruktur yang pengalaman dengan yang belum pengalaman	Memadai			
52	Fasilitas pelatihan kurang memadai	2	3	11	Ada	Meningkatkan kebersihan dan kenyamanan ruangan pelatihan	Memadai	1	3	10
53	Panitia penyelenggara kurang tanggap terhadap kebutuhan peserta	2	3	11	Ada	Meningkatkan keaktifan panitia dalam merespon kebutuhan peserta	Memadai	1	3	10
54	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	4	3	14	Ada	Promosi lewat media sosial dan pengiriman brosur ke klien.	Memadai	1	3	10

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
					Ada	Promosi ditambah via pengumuman di website resmi BBSPJIKKP yaitu bbkkp.kemenperin.go.id	Memadai			
					Ada	Jadwal ditambah ke semester III atau IV atau disesuaikan dengan permintaan klien.	Memadai			
					Ada	Mengirimkan surat ke perusahaan/ instansi	Memadai			
55	Pelaksanaan pelatihan daring tidak berjalan lancar	1	3	10	Ada	Mempersiapkan genset	Memadai	1	3	10
					Ada	Menyediakan alternatif ruangan yang dapat dijangkau aliran listrik dari genset	Memadai			
56	Permintaan judul pelatihan diluar kompetensi instruktur BBSPJIKKP	1	3	10	Ada	Pelatihan teknis untuk peningkatan kompetensi instruktur internal	Memadai	1	3	10
57	Instruktur eksternal tidak bisa hadir pada saat hari-H pelaksanaan pelatihan	1	3	10	Ada	- Penyiapan instruktur pengganti - Penjadwalan ulang pelatihan	Memadai	1	3	10
58	Keterlambatan penerbitan sertifikat pelatihan	2	2	6	Ada	Penyediaan fasilitas TTE untuk sertifikat pelatihan	Memadai	1	2	5
59	Kesalahan input data dan cetak di blangko sertifikat	1	3	10	Belum Ada	Rencana pengendalian : - Sebelum mencetak pada blangko, dicetak dulu sebagai draft dan dikoreksi oleh Manajer Sertifikasi	Belum Memadai	1	3	10
60	Permintaan layanan asesmen kompetensi melebihi kapasitas layanan (penambahan beban asesor)	2	3	11	Belum Ada	Rencana pengendalian : - Menambah jumlah asesor pada kompetensi teknis yang skema yang potensial	Belum Memadai	2	3	11
61	Tidak ada peserta uji yang mendaftar di tiap-tiap skema sertifikasi	2	3	11	Belum Ada	Rencana pengendalian : - Promosi lewat media sosial dan pengiriman brosur ke klien. - Promosi ditambah via pengumuman di website resmi BBSPJIKKP yaitu bbkkp.kemenperin.go.id	Belum Memadai	2	3	11
62	Keterlambatan penerbitan sertifikat kompetensi	3	2	8	Ada	Manajer operasional LSP memantau dan mengingatkan admin	Memadai	1	2	5
63	Layanan jasa inspeksi teknis dengan lingkup pencahayaan yang dimiliki balai kurang diminati industri	4	3	14	Ada	Pengembangan layanan LI sesuai kebutuhan klien pada sektor lainnya seperti komoditi karung	Belum Memadai	3	3	13
					Ada	Meningkatkan sarana peralatan dan sumber daya LI lain	Belum Memadai			
					Ada	Membuat penawaran kepada calon klien	Memadai			
64	Terjadinya konflik of interest dan potensi gratifikasi dari peminta jasa	4	3	14	Ada	- Menjaga hubungan kerja dengan Disnaker, KLHK dalam menerapkan peraturan tentang Inspeksi K3	Memadai	2	3	11
					Ada	menandatangani surat pernyataan ketidakberpihakan dan jaminan kerahasiaan	Memadai			
					Ada	Personel inspektur dalam melakukan inspeksi tidak bertindak sebagai konsultan, auditor pada perusahaan yg sama atau pelaksana kalibrasi kecuali setelah lebih 2 tahun	Memadai			

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
					Ada	memberi sanksi kepada personel yang menerima gratifikasi	Memadai			
65	Peningkatan kualitas layanan inspeksi belum kredible	2	3	11	Ada	pengajuan akreditasi ke KAN dan telah dilakukan asesmen	Memadai	2	3	11
					Ada	pelaksanaan inspeksi dilakukan pengecekan QC dn memenuhi SPM pelayanan	Memadai			
66	Keberpihakan dalam pelaksanaan inspeksi	4	3	14	Ada	Menjaga ketidakberpihakan dengan menandatangani pakta integritas bermeterai	Memadai	2	3	11
67	Permintaan klien diluar ruang lingkup akreditasi	2	2	6	Ada	Pengajuan perluasan ruang lingkup skema NEK	Belum Memadai	2	2	6
					Ada	Peningkatan kompetensi personel	Memadai			
68	Kegagalan mendapatkan klien	2	2	6	Ada	Promosi layanan LVV melalui webinar, jejaring kerja sama dengan bisnis/asosiasi/government/akademisi untuk mengenalkan LVV BBSPJIKKP dan peningkatan branding	Belum Memadai	2	2	6
69	Belum bisa melayani verifikasi TKDN industri menengah dan besar	2	2	6	Ada	Kerja sama dengan LVI BBSPJIPPI dalam pelayanan verifikasi TKDN industri menengah dan besar	Memadai	1	2	5
70	Keberpihakan dalam kegiatan uji profisiensi.	4	3	14	Ada	Koordinator, Katim terkait, seluruh personil PUP menandatangani pakta integritas untuk menjaga ketidakberpihakan	Memadai	1	3	10
					Ada	Pengelola PUP yang merangkap di LK tidak melakukan kalibrasi terkait sampel UP	Memadai			
					Ada	Terdapat SK yang menjelaskan kedudukan masing-masing personel baik di PUP, LK, atau LP	Memadai			
					Ada	Surat penugasan yang diberikan telah melihat SK	Memadai			
					Ada	Seluruh pihak terkait telah disosialisasikan pengendalian tsb	Memadai			
71	Adanya gratifikasi/bujukan dari peserta untuk mendapatkan perlakuan istimewa.	2	3	11	Ada	Seluruh personil menandatangani pakta integritas	Memadai	1	3	10
					Ada	SOP disusun secara jelas sehingga tidak menimbulkan ambigu	Memadai			
					Ada	Narasi yang dibangun kepada peserta bahwa setiap fungsi inti terdapat personilnya secara terpisah sehingga menutup peluang untuk perlakuan istimewa	Memadai			
72	Terjadi kolusi antar peserta UP kalibrasi.	3	1	3	Ada	Membatasi waktu dalam penyusunan bukti /hasil uji profisiensi	Memadai	1	1	1
73	Keluhan/komplain pelanggan ketika laporan akhir UP kalibrasi belum selesai hingga ganti tahun.	4	3	14	Ada	Pembatasan jumlah skema yang diselenggarakan	Belum Memadai	3	3	13

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
					Ada	Pelaksanaan skema dimulai lebih awal dari periode sebelumnya	Memadai			
					Ada	Kwota peserta dibatasi supaya selesai dalam 1 loop	Memadai			
					Ada	Mengadakan kerjasama dgn lab acuan agar mendapatkan perhatian terkait pelaksanaan UP	Memadai			
					Ada	Menyediakan fasilitas bagi pelanggan untuk memberikan pernyataan bahwa mereka mengikuti skema UP dari PUP BBSPJIKKP	Memadai			
74	Bukti rekaman penerimaan dan pengiriman artefak UP tidak diisi oleh peserta	3	3	13	Ada	Narahubung sirkulasi menyiapkan formulir dalam bentuk google form sehingga tidak perlu mencetak, mengisi manual, dan memfoto/menscan rekalan	Memadai	2	3	11
					Ada	Data pengisian formulir hanya terkait informasi yang dibutuhkan saja	Memadai			
75	Adanya komplain peserta ketika diketahui adanya kesalahan hasil milik mereka yang ditampilkan dalam laporan akhir	2	2	6	Ada	Konfirmasi kesesuaian input data kepada peserta terkait	Memadai	1	2	5
76	Adanya kegagalan sirkulasi/pelaksanaan UP dikarenakan peserta memperlakukan artefak/objek tidak sesuai ketentuan	3	3	13	Ada	Memberikan penekanan pada protokol untuk hal yang diperlukan	Belum Memadai	3	3	13
					Ada	Menambah peringatan tambahan pada artefak/objek UP	Memadai			
					Ada	Mengingatkan peserta melalui kontak narahubung tentang hal yang krusial	Memadai			
77	Tidak diketahuinya informasi stabilitas artefak yang baru pertama kali digunakan dalam suatu skema .	2	2	6	Ada	Memastikan bahwa alat yang dibeli memiliki testimoni yang baik	Belum Memadai	2	2	6
					Ada	Pembelian pada suplier yang berterima	Memadai			
78	Penyelesaian layanan miniplant melebihi SPM yang ditetapkan	1	3	10	Ada	Memastikan alat dalam kondisi siap pakai	Memadai	1	1	1
					Ada	meningkatkan kompetensi personil	Memadai			
					Ada	penentuan SPM memperhitungkan antrian	Memadai			
					Ada	kriteria produk sudah fix pada saat penyerahan bahan/permohonan	Memadai			
79	Permohonan layanan jasa teknis tidak bisa dilayani	1	3	10	Ada	Memastikan Kesesuaian permintaan dengan daftar layanan jasa	Memadai	1	1	1
					Ada	Memastikan informasi permohonan lengkap	Memadai			
					Ada	Melengkapi informasi kemampuan pelayanan jasa teknis	Memadai			
80	Penggunaan bahan kimia yang sudah kadaluarsa dalam pelayanan jasa teknis	2	3	11	Ada	Personil lab. secara mandiri memastikan kondisi bahan kimia yang digunakan	Memadai	1	3	10
					Ada	Pengecekan secara berkala untuk memastikan kondisi bahan kimia yang digunakan	Memadai			

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
81	Personil terpapar bahan kimia berbahaya	2	4	16	Ada	Personil lab. konsisten dalam menggunakan APD yang diperlukan	Memadai	1	3	10
82	Bahan kimia yang diperlukan habis pada saat proses pengerjaan layanan	1	3	10	Ada	Pemantauan pemakaian bahan kimia oleh personil lab.	Memadai	1	1	1
					Ada	Pemantauan secara berkala stock bahan kimia, serta menentukan stock opname untuk bahan kimia	Memadai			
83	pelaksanaan akreditasi tertunda/tidak sesuai jadwal	2	3	11	Ada	menyediakan peralatan yang memadai untuk menghasilkan produk yang memenuhi kriteria bahan acuan	Memadai	1	3	10
					Ada	melengkapi dokumen sesuai persyaratan akreditasi	Memadai			
					Ada	Meningkatkan kompetensi personil	Memadai			
					Ada	Meningkatkan komunikasi dengan KAN	Memadai			
84	produk Bahan Acuan yang dihasilkan tidak memenuhi syarat	4	3	14	Ada	meningkatkan kompetensi personil	Memadai	2	1	2
					Ada	selektif dalam memilih supplier bahan baku	Memadai			
85	Ketidaktersediaan biaya untuk sewa booth	5	4	22	Ada	SOP Revisi Anggaran	Memadai	5	1	7
					Ada	KAK, RAB, POK	Memadai			
					Ada	Promosi dalam bentuk lain	Memadai			
86	Ketidaktersediaan anggaran untuk diseminasi	1	3	10	Ada	Menyesuaikan format kegiatan (online atau hybrid)	Memadai	1	1	1
87	Peserta diseminasi yang diundang tidak hadir	4	4	19	Ada	Lembar konfirmasi kehadiran (form online)	Memadai	1	3	10
					Ada	Menambah peserta undangan	Memadai			
					Ada	Reminder H-1	Memadai			
88	Pihak kedua tidak menjalankan MoU yang sudah disepakati	3	3	13	Ada	Melakukan pemantauan pelaksanaan MoU	Memadai	2	3	8
89	Proses akreditasi/ penambahan ruang lingkup lama	4	3	14	Ada	Komunikasi aktif ke KAN terkait progres akreditasi/ penambahan ruang lingkup	Memadai	2	3	11
					Ada	peningkatan kapasitas sumber daya yang memadai	Memadai			
90	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	3	3	13	Ada	Identifikasi rencana kebutuhan belanja barang dan jasa	Memadai	2	3	11
					Ada	Input rencana pengadaan pada aplikasi SIRUP	Memadai			
					Ada	Mengumpulkan data dan informasi tentang daftar produk dalam negeri	Memadai			

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
91	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	5	2	12	Ada	Mekanisme usulan pengadaan barang dan jasa	Memadai	4	2	9
					Ada	Monev pengadaan barang dan jasa	Memadai			
					Ada	Mencari alternatif bahan kimia dalam negeri	Memadai			
92	Dokumen tindak lanjut disampaikan tidak tepat waktu	4	3	14	Ada	Pembuatan rencana aksi tindak lanjut rekomendasi/ hasil temuan ltjen dengan seluruh ketua tim kerja	Belum memadai	4	3	14
					Ada	Koordinasi dengan penanggung jawab tindak lanjut rekomendasi/ hasil temuan ltjen	Memadai			
					Ada	Monev pelaksanaan tindak lanjut	Memadai			
93	Pelanggan tidak mengisi form survei kepuasan masyarakat	4	2	9	Ada	Reminder kepada tim teknis	Memadai	2	2	6
					Ada	Reminder pelanggan untuk mengisi	Memadai			
					Ada	Pengisian form survei kepuasan masyarakat saat kegiatan temu pelanggan/diseminasi	Memadai			
94	Nilai komponen kompetensi kurang maksimal	1	3	10	Ada	Monitoring updating data pelatihan pegawai yang telah diikuti	Memadai	1	3	10
					Ada	Identifikasi dan rencana kebutuhan pelatihan pegawai	Memadai			
					Ada	Pelaksanaan pelatihan internal	Memadai			
95	Sistem Informasi yang dikembangkan belum sesuai dengan keinginan user	4	2	9	Ada	Rapat intensif saat analisis sistem informasi	Memadai	2	2	6
					Ada	Monev dan testing pengembangan sistem informasi dilaksanakan bertahap dan lebih intensif melibatkan user sebelum uji coba	Memadai			
					Ada	Meningkatkan kemampuan SDM	Memadai			
96	Penyediaan sarana dan prasarana penunjang layanan publik tidak terpenuhi sesuai dengan kebutuhan	2	3	11	Ada	Penentuan prioritas penggunaan anggaran PNBPN	Memadai	2	3	11
97	Proses penyelesaian pengadaan barang/ alat lab tidak tepat waktu	4	3	14	Ada	SOP Pengadaan barang dan jasa	Memadai	3	3	13
					Ada	KAK, RAB dan POK	Memadai			
					Ada	Ijin impor	Memadai			
					Ada	Rencana pengadaan di SIRUP	Memadai			
98	Evidence pelaksanaan evaluasi SAKIP tidak diterima oleh APIP	2	3	11	Ada	Lembar Kerja Evaluasi SAKIP	Memadai	2	3	11
					Ada	Reviu pemenuhan evidence pada evaluasi implementasi SAKIP	Memadai			
99	To do list pada Monsakti yang belum terselesaikan	1	3	10	Ada	Koordinasi penyelesaian to do list dengan mitra transaksi	Memadai	1	3	10
					Ada	Pengawasan dari Biro Keuangan	Memadai			
100	Saldo tidak normal pada neraca	1	3	10	Ada	Mengecek monsakti neraca dan rincian laporan keuangan	Memadai	1	3	10
					Ada	Pengawasan dari Biro Keuangan	Memadai			

No	Pernyataan Risiko	Skor/Nilai Risiko yang Melekat			Pengendalian yang Ada			Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Ada/Belum Ada	Uraian	Memadai/ Belum Memadai	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
101	Adanya ketidaksesuaian akun	2	3	11	Ada	Koordinasi antara operator komitmen dengan petugas laporan keuangan	Memadai	2	3	11

Pemilik Risiko

Hagung Eko Pawoko
NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko

Wahid Munawar Yuliyanta
NIP. 198207082006041002

DAFTAR RISIKO PRIORITAS

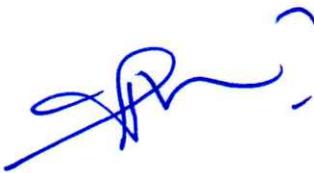
Unit Pemilik Risiko
Tahun

: BBSPJIKKP
: 2024

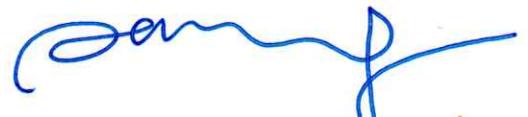
No	Pernyataan Risiko	Skor / Nilai Risiko Residu setelah Pengendalian		
		Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
1	2	3	4	5
20	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	1	4	15
49	Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium pengujian/kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)	1	4	15
92	Dokumen tindak lanjut disampaikan tidak tepat waktu	4	3	14
63	Layanan jasa inspeksi teknis dengan lingkup pencahayaan yang dimiliki balai kurang diminati industri	3	3	13
73	Keluhan/komplain pelanggan ketika laporan akhir UP kalibrasi belum selesai hingga ganti tahun.	3	3	13
76	Adanya kegagalan sirkulasi/pelaksanaan UP dikarenakan peserta memperlakukan artefak/objek tidak sesuai ketentuan	3	3	13
97	Proses penyelesaian pengadaan barang/ alat lab tidak tepat waktu	3	3	13

Pemilik Risiko

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko



Hagung Eko Pawoko
NIP. 198112132006041004



Wahid Munawar Yuliyadta
NIP. 198207082006041002

RENCANA TINDAK PENGENDALIAN

Unit Pemilik Risiko :BBSPJIKKP
Tahun : 2024

No	Pernyataan Risiko	Penyebab Risiko	Respons Risiko	Kegiatan Pengendalian	Penanggung Jawab	Indikator Keluaran	Target Waktu	Risiko yang direspons		
								Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
20	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	Internal: - Keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan alat - Uji ulang - Kurangnya personel yang kompeten - penerimaan sampel tidak memperhatikan kapasitas lab pengujian Eksternal: - Sampel yang diberikan pelanggan belum memenuhi persyaratan - Parameter yang diminta tidak sesuai dengan ruang lingkup - Adanya permintaan perubahan acuan parameter uji dari pelanggan - Terjadinya pemadaman listrik	Diterima	-	-	-	-	1	4	15
49	Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium pengujian/kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)	Internal: Pelaksanaan kegiatan asesmen lapangan ataupun tindaklanjut temuan hasil kegiatan asesmen lapangan tidak sesuai jadwal yang seharusnya	Diterima	-	-	-	-	1	4	15
92	Dokumen tindak lanjut disampaikan tidak tepat waktu	Internal: - Kurangnya koordinasi dengan pihak terkait dalam menindaklanjuti rekomendasi/temuan hasil pengawasan itjen - Hasil tindak lanjut tidak sesuai - Pemantauan rencana aksi tindak lanjut kurang optimal Eksternal: Rekomendasi dari Itjen kurang jelas	Mengurangi frekuensi	Kesepakatan tindak lanjut dengan mempertimbangkan batas waktu penyelesaian tindak lanjut 90 hari	Kabag TU	Daftar temuan audit	pada saat setelah closing meeting audit	1	3	10
63	Layanan jasa inspeksi teknis dengan lingkup pencahayaan yang dimiliki balai kurang diminati industri	Internal: - layanan jasa masih tergabung dalam konsultasi, pengujian dan kalibrasi - beban kerja personel pengelola, inspektur dan teknisi lapangan dengan tugas lain - Kurang komunikasi proses inspeksi dan hasilnya Eksternal: Hubungan LI dengan lembaga Kemenaker dan KLHK yang belum terkoordinasi dalam menerapkan aturan terkait	Mengurangi frekuensi	- Pengembangan layanan LI pada industri terutama daerah DIY dan Jateng - usulan pelatihan kompetensi inspektur melalui program pelatihan	Ketua Tim Kerja Inspeksi dan PUP	- Meningkatnya jumlah klien pelaksanaan inspeksi - Pelatihan kompetensi inspektur	30 Nopember 2024	2	3	11

No	Pernyataan Risiko	Penyebab Risiko	Respons Risiko	Kegiatan Pengendalian	Penanggung Jawab	Indikator Keluaran	Target Waktu	Risiko yang direpons		
								Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
73	Keluhan/komplain pelanggan ketika laporan akhir UP kalibrasi belum selesai hingga ganti tahun.	Internal: - Jumlah skema yang diselenggarakan tidak sebanding dengan jumlah personil yang bertanggung jawab - Kegiatan UP kalibrasi dimulai melewati akhir tahun - Skema UP kalibrasi lebih dari 1 loop sirkulasi Eksternal: - laboratorium acuan menjadwalkan penerimaan alat melebihi jadwal yang ditentukan PUP - laboratorium acuan melakukan kalibrasi melebihi waktu estimasi dari PUP	Mengurangi frekuensi	- memulai skema lebih maju dari tahun sebelumnya - meningkatkan koordinasi dengan lab acuan SNSU BSN	Ketua Tim Kerja Inspeksi dan PUP	- launching di bulan Maret tahun berjalan - tidak ada penundaan jadwal penerimaan oleh SNSU BSN	Trimester 1 dan 2	2	3	11
76	Adanya kegagalan sirkulasi/pelaksanaan UP dikarenakan peserta memperlakukan artefak/objek tidak sesuai ketentuan	Internal: - instruksi untuk peserta/protokol kurang lengkap Eksternal: - peserta minim literasi, tidak memperhatikan hal-hal yang urgen	Mengurangi frekuensi	- meningkatkan penekanan terkait artefak yang beresiko mudah rusak atau mengalami kegagalan - mensyaratkan penanganan yang khusus pada artefak tertentu - mengulang-ulang informasi kepada peserta untuk memastikan adanya kesadaran dari peserta	Ketua Tim Kerja Inspeksi dan PUP	Tidak terjadi kegagalan dalam sirkulasi	31 Oktober 2024	2	3	11
97	Proses penyelesaian pengadaan barang/ alat lab tidak tepat waktu	Internal: Perubahan kebutuhan alat Eksternal: - Force majeure - Pengiriman terlambat - Penyedia wanprestasi - Ijin impor lama	Mengurangi frekuensi	Kontrak pengadaan barang dengan penyedia	Kabag TU	Dokumen kontrak pengadaan	Semester 1	2	3	11

Pemilik Risiko



Hagung Eko Pawoko
NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator
Pengelola Risiko



Wahid Munawar Yuliyanta
NIP. 198207082006041002

LAPORAN PEMANTAUAN PERISTIWA RISIKO TAHUNAN

Unit Pemilik Risiko : BBSPJIKKP
 Tahun : 2024

No	Uraian Peristiwa	Pernyataan Risiko	Waktu Kejadian	Tempat Kejadian	Skor Dampak	Penyebab Peristiwa
1	2	3	4	5	6	7
6	Penyelesaian kegiatan pendampingan TKDN IK berdasarkan surat permohonan nomor 500.15.5.1/622 oleh Disperindag Prov. DIY tidak sesuai target	Pelaksanaan kegiatan konsultasi kurang optimal	24 Juni 2024	Gedung PDIN Yogyakarta	3	Adanya persepsi yang berbeda antara pihak peminta jasa dan penerima jasa. Surat permohonan peminta jasa berupa permohonan narasumber, bukan jumlah sertifikat TKDN IK yang terbit, namun peminta jasa meminta outputnya sampai sertifikat terbit
9	Pelatihan Sistem Manajemen Mutu	Auditor menjadi instruktur pelatihan sistem manajemen	21 - 22 Februari 2024	BBSPJIKKP	3	Keterbatasan jumlah instruktur sistem manajemen non auditor
	Pelatihan Audit Internal dan Sistem Manajemen Mutu	Auditor menjadi instruktur pelatihan sistem manajemen	19 - 21 Juni 2024	BBSPJIKKP	3	Keterbatasan jumlah instruktur sistem manajemen non auditor
12	Gagal berangkat audit	Auditor/ PPC gagal berangkat	12 - 13 Februari 2024	PT Giri Tirta Mulya	1	Perusahaan ada masalah internal
	Penundaan keberangkatan tim audit	Auditor/ PPC gagal berangkat	15 - 16 Februari 2024	PT Tirta Raya Sentosa	1	Keterbatasan jumlah PPC AMDK
	Lead Auditor gagal berangkat audit ke PT. Rajapaksi Adyaperkasa sedangkan kelengkapan dan tiket sudah siap	Auditor/ PPC gagal berangkat	12 - 13 Juni 2024	BBSPJIKKP	1	Ibu dari lead auditor sakit
	Penundaan keberangkatan tim audit ke PT. Tirta Raya Sentosa	Auditor/ PPC gagal berangkat	22 - 23 Oktober 2024	BBSPJIKKP	1	Perusahaan belum siap
	PPC sudah berangkat resampling ke PT. Dasaplast tetapi gagal mengambil sampel	Auditor/ PPC gagal berangkat	21-23 November 2024	PT. Dasaplast	1	Sampel belum siap karena ada kendala proses produksi
	Lead Auditor gagal berangkat audit ke CV. Rizkita Jaya sedangkan kelengkapan dan tiket sudah siap	Auditor/ PPC gagal berangkat	10-11 Desember 2024	BBSPJIKKP	1	Anak dari Lead Auditor kecelakaan
13	Terdapat beberapa Pelaku Usaha (Nizamul, Rasyidah, Eko Setyasti, Fitriainingsih) yang tidak melanjutkan proses sertifikasi halal fasilitas	Penyelesaian pekerjaan fasilitas sertifikasi halal tidak selesai	Desember 2024	BBSPJIKKP	3	Lamanya proses dari bimtek sampai ke proses sertifikasi sehingga PU sudah mendapat tawaran fasilitas lain
	Kerjasama Fasilitas Halal dengan PPIH tidak selesai (terlaksana 125 dari target 200 pemeriksaan halal)	Penyelesaian pekerjaan fasilitas sertifikasi halal tidak selesai	Desember 2024	BBSPJIKKP	3	- Kurangnya komunikasi antar tim - Proses bimtek yang lama sehingga PU masuk di sihalal baru mulai November
20	Penyelesaian uji sampel limbah cair milik RS Amal Sehat belum sesuai SPM	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	12 Februari 2024	BBSPJIKKP	4	Perlu pengulangan pengujian
	Penyelesaian uji sampel jumbo bag milik PT. Semen Indonesia belum sesuai SPM	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	4 April 2024	BBSPJIKKP	4	perlu rekayasa alat grip utk hanging belt
	Penyelesaian uji sampel karet milik PT Mahesa Makmur belum sesuai SPM	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	22 April 2024	BBSPJIKKP	4	kaji ulang permintaan yang lama, krn blm pernah uji dimensi sesuai permintaan
	penyelesaian sampel kulit milik PT ASA belum sesuai SPM	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	27 Mei 2024	BBSPJIKKP	4	Kendala pengadaan filter
	keterlambatan uji sampelkarung PT. Dasaplast	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	Jul-24	BBSPJIKKP	4	pemindahan alat uji jatuh dan penggantian sampel
	keterlambatan uji sepatu PVC CV. Anugerah Cipta Satria Sakti	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	29 oktober 2024	BBSPJIKKP	4	menunggu keputusan dari klien mau diuji menggunakan SNI yang mana
	keterlambatan uji kulit milik PT Adi Satria Abadi	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	04/12/2024	BBSPJIKKP	4	miss komunikasi terkait penugasan analis pengganti karena analis utama cuti
54	Pelatihan teknologi desain sepatu tidak terlaksana	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	Februari 2024	BBSPJIKKP	3	Layanan kurang dikenal karena promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan kepada calon pelanggan
	Pelatihan pemahaman ISO 17025 tidak terlaksana	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	Maret 2024	BBSPJIKKP	3	Layanan kurang dikenal karena promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan kepada calon pelanggan
	Pelatihan perhtungan TKDN tidak terlaksana	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	April 2024	BBSPJIKKP	3	Layanan kurang dikenal karena promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan kepada calon pelanggan
	Pelatihan teknologi pembuatan sepatu tidak terlaksana	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	Mei 2024	BBSPJIKKP	3	Layanan kurang dikenal karena promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan kepada calon pelanggan
	Pelatihan VV metode dan estimasi ketidakpastian uji BOD COD tidak terlaksana	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	Mei 2024	BBSPJIKKP	3	Layanan kurang dikenal karena promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan kepada calon pelanggan
	Pelatihan pengujian SIR tidak terlaksana	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	Mei 2024	BBSPJIKKP	3	Layanan kurang dikenal karena promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan kepada calon pelanggan
	Pelatihan teknologi pembuatan barang kulit tidak terlaksana	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	Juni 2024	BBSPJIKKP	3	Layanan kurang dikenal karena promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan kepada calon pelanggan
	Pelatihan teknologi pembuatan barang karet tidak terlaksana	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	Juli 2024	BBSPJIKKP	3	Layanan kurang dikenal karena promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan kepada calon pelanggan

No	Uraian Peristiwa	Pernyataan Risiko	Waktu Kejadian	Tempat Kejadian	Skor Dampak	Penyebab Peristiwa
1	2	3	4	5	6	7
	Pelatihan kalibrasi enclosure tidak terlaksana	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	Juli 2024	BBSPJIKKP	3	Layanan kurang dikenal karena promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan kepada calon pelanggan
	Pelatihan pemahaman ISO 14001 tidak terlaksana	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	Agustus 2024	BBSPJIKKP	3	Layanan kurang dikenal karena promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan kepada calon pelanggan
	Pelatihan teknologi pengolahan lateks tidak terlaksana	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	September 2024	BBSPJIKKP	3	Layanan kurang dikenal karena promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan kepada calon pelanggan
	Pelatihan pemahaman ISO 45001 tidak terlaksana	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	Oktober 2024	BBSPJIKKP	3	Layanan kurang dikenal karena promosi kurang gencar sehingga informasi tidak bisa tersampaikan kepada calon pelanggan
58	Penerbitan sertifikat pelatihan Penyelia Halal Industri Mikro Kecil sebanyak 9 angkatan belum dapat diproses	Keterlambatan penerbitan sertifikat pelatihan penyelia halal UMK	Mei-Juni 2024	BBSPJIKKP	2	- Sistem Sihalal lambat merespon - Data peserta pelatihan belum akurat - Masih menunggu Revisi POK untuk pembayaran sharing fee penerbitan sertifikat
	Sertifikat pelatihan penyelia halal UMK angkatan VI.A, XII, XIII, dan XIV tidak dapat diterbitkan di tahun 2024 sesuai target	Keterlambatan penerbitan sertifikat pelatihan penyelia halal UMK	Desember 2024	BPJPH	2	Admin penerbitan sertifikat di BPJPH lamban merespon
62	Penerbitan sertifikat BNSP untuk skema Pengoordinasian Transformasi Industri 4.0 untuk fasilitasi Direktorat Industri IET, ILMATE melebihi SPM yang ditargetkan pada Desember 2024	Keterlambatan penerbitan sertifikat kompetensi	Desember 2024	BNSP	2	- Web BNSP eror sehingga tidak dapat mengajukan permohonan penerbitan blangko - Proses verifikasi blangko membutuhkan waktu lebih lama dikarenakan stok blangko sertifikat di akhir tahun kosong.
63	Pada umumnya inspeksi K3 dilakukan berkala oleh industri ke Kemenaker, sedangkan inspeksi kita masih terbatas lingkungnya	Layanan jasa inspeksi teknis dengan lingkup pencahayaan yang dimiliki balai kurang diminati industri	Januari-Juni 2024	BBSPJIKKP	3	Pelaksanaan inspeksi K3 merupakan prasyarat bagi industri yang dilaksanakan sesuai Permenaker, sedangkan lingkup inspeksi BBKPP masih terbatas pencahayaan dan kebisingan
67	ABP Palembang minta verifikasi Carbon footprint, namun LVV BBSPJIKKP tidak dapat melayaninya	Permintaan klien diluar ruang lingkup akreditasi	10 Juni 2024	BBSPJIKKP	2	LVV BBSPJIKKP belum terakreditasi untuk lingkup Carbon footprint
	SBI minta validasi DRAM, namun LVV BBSPJIKKP tidak dapat melayaninya	Permintaan klien diluar ruang lingkup akreditasi	20 Mei 2024	BBSPJIKKP	2	LVV BBSPJIKKP belum terakreditasi untuk lingkup NEK
68	PT Dahseng batal menggunakan layanan LVV	Kegagalan mendapatkan klien	6 Maret 2024	BBSPJIKKP	2	karena menurut PT Dahseng brand BBSPJIKKP kurang internasional
69	PT Kayan Hydropower Nusantara (KHN) minta verifikasi TKDN, namun BBSPJIKKP belum bisa melayaninya	Belum bisa melayani verifikasi TKDN industri menengah dan besar	8 Maret 2024	BBSPJIKKP	2	PT Kayan Hydropower Nusantara (KHN) minta verifikasi TKDN pada saat BBSPJIKKP belum menjadi satker BLU dan belum ditunjuk menjadi sub verifikator LVI BSKJI
78	Penyelesaian uji FTIR sampel milik Ni Kadek Nabila belum sesuai SPM	Penyelesaian layanan miniplant melebihi SPM yang ditetapkan	15 Juli 2024	BBSPJIKKP	1	alat FTIR trouble
79	ada beberapa pelanggan (5 pelanggan) yang meminta layanan jasa karakterisasi yang tidak dapat dilayani	permohonan layanan jasa teknis tidak bisa dilayani (karakterisasi material)	13 Juni 2024	BBSPJIKKP	1	alat TGA rusak, kurangnya personil yang kompeten
	Permohonan pencetakan plastik ditolak	permohonan layanan jasa teknis tidak bisa dilayani (pencetakan produk)	31 Desember 2024	BBSPJIKKP	3	tidak memiliki alat injection molding
82	Bahan habis saat ada order pembuatan kompon sehingga memakai bahan dari pelanggan	Bahan kimia yang diperlukan habis pada saat proses pengerjaan layanan	23 Juli 2024	BBSPJIKKP	3	bahan jarang digunakan
	Bahan habis saat ada order pembuatan kompon sehingga memakai bahan dari pelanggan	Bahan kimia yang diperlukan habis pada saat proses pengerjaan layanan	9 Des 2024	BBSPJIKKP	3	bahan jarang digunakan
83	Target sertifikat akreditasi PBA tidak tercapai	Pelaksanaan akreditasi PBA tertunda	12 Desember 2024	BBSPJIKKP	3	ketidaksiapan lembaga PBA dan keterbatasan jumlah auditor KAN
90	Pengadaan climatic chamber menggunakan barang impor	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	18 April 2024	BBSPJIKKP	3	Belum ada produk dalam negeri atau produk yang sudah sertifikasi TKDN yang setara dengan Climatic Chamber
	Pengadaan data logger menggunakan barang impor	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	24 April 2024	BBSPJIKKP	3	Belum ada produk dalam negeri atau produk yang sudah sertifikasi TKDN yang setara dengan data logger

No	Uraian Peristiwa	Pernyataan Risiko	Waktu Kejadian	Tempat Kejadian	Skor Dampak	Penyebab Peristiwa
1	2	3	4	5	6	7
	Pengadaan printer, tang crimping, wallmount, switch, dan access point menggunakan barang impor	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	26 Maret 2024	BBSPJIKKP	3	Belum ada produk dalam negeri atau produk yang sudah sertifikasi TKDN yang setara dengan printer, tang crimping, wallmount, switch, access point
	Pengadaan vernier depth gage, hand pallet, dan dial depth gage menggunakan barang impor	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	1 April 2024	BBSPJIKKP	3	Belum ada produk dalam negeri atau produk yang sudah sertifikasi TKDN yang setara dengan vernier depth gage, hand pallet, dial depth gage
91	Pengadaan Buffer solution pH 7 dan pH 9, dichloromethane menggunakan barang impor	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	13 Februari 2024	BBSPJIKKP	2	Belum ada produk dalam negeri untuk Buffer solution pH 7 dan pH 9, dichloromethane
	Pengadaan Potassium Hydrogen Phthalate, Magnesium Sulfate Heptahydrate, Kalium Iodate menggunakan barang impor	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	23 Maret 2024	BBSPJIKKP	2	Belum ada produk dalam negeri untuk Potassium Hydrogen Phthalate, Magnesium Sulfate Heptahydrate, Kalium Iodate
	Pengadaan kertas saring whatmann, amonium acetat, larutan standar turbidimeter menggunakan barang impor	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	4 April 2024	BBSPJIKKP	2	Belum ada produk dalam negeri untuk kertas saring whatmann, amonium acetat, larutan standar turbidimeter
	Pengadaan Citric acid monohydrate, chloroform, ethyl acetat, isooctane menggunakan barang impor	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	14 Mei 2024	BBSPJIKKP	2	Belum ada produk dalam negeri untuk Citric acid monohydrate, chloroform, ethyl acetat, isooctane
	Pengadaan Barium Hydroxide Octahydrate, Di-Nitriumhidrogen Phosphate, Sodium Sulfide, Phenolphthalein menggunakan barang impor	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	4 Juni 2024	BBSPJIKKP	2	Belum ada produk dalam negeri untuk Barium Hydroxide Octahydrate, Di-Nitriumhidrogen Phosphate, Sodium Sulfide, Phenolphthalein
93	Tidak semua peserta temu pelanggan mengisi survei kepuasan masyarakat yang dishare	Pelanggan tidak mengisi form survei kepuasan masyarakat	27 Juni 2024	Hotel Grand Rohan	2	Pelanggan tidak dipandu ketika mengisi survei
95	Penyusupan kode Cross-Site Scripting (XSS) dalam komentar atau input form pada SIL	Sistem informasi yang dikembangkan belum sesuai dengan keinginan user	11 Juli 2024	Online	3	Kelemahan dalam cara menangani input pengguna dan outputnya ke browser

Pemilik Risiko



Hagung Eko Pawoko

NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko



Wahid Munawar Yuliyanta

NIP. 198207082006041002

LAPORAN PEMANTAUAN KEGIATAN PENGENDALIAN TAHUNAN

Unit Pemilik Risiko
Tahun

: BBSPJKKP
: 2024

No	Pernyataan Risiko	Kegiatan Pengendalian	Penanggung Jawab	Indikator Keluaran	Target Waktu	Realisasi Waktu	Hambatan/ Kendala
1	2	3	4	5	6	7	8
92	Dokumen tindak lanjut disampaikan tidak tepat waktu	Kesepakatan tindak lanjut dengan mempertimbangkan batas waktu penyelesaian tindak lanjut 90 hari	Kabag TU	Daftar temuan audit	pada saat setelah closing meeting audit	Oktober 2024	-
63	Layanan jasa inspeksi teknis dengan lingkup pencahayaan yang dimiliki balai kurang diminati industri	- Pengembangan layanan LI pada industri terutama daerah DIY dan Jateng - usulan pelatihan kompetensi inspektur melalui program pelatihan	Ketua Tim Kerja Inspeksi dan PUP	- Meningkatnya jumlah klien pelaksanaan inspeksi - Pelatihan kompetensi inspektur	30 Nopember 2024	23 September 2024	Sudah mulai ada industri yang minta layanan lingkup pencahayaan walaupun masih sedikit.
73	Keluhan/komplain pelanggan ketika laporan akhir UP kalibrasi belum selesai hingga ganti tahun.	- memulai skema lebih maju dari tahun sebelumnya - meningkatkan koordinasi dengan lab acuan SNSU BSN	Ketua Tim Kerja Inspeksi dan PUP	- launching di bulan Maret tahun berjalan - tidak ada penundaan jadwal penerimaan oleh SNSU BSN	Trimester 1 dan 2	Semester 2	Pelaksanaan PUP sudah lebih maju 2 bulan dari tahun sebelumnya, namun semua skema dilaksanakan secara bertahap setelah kalibrasi acuan di SNSU. Terdapat hambatan lain yang baru muncul di tahun 2024 dan perlu dikendalikan. Yaitu: dijumpai ada beberapa peserta yang tidak segera mengirimkan pelaporan hasil. Hal tersebut berdampak bahwa interim report tidak dapat diterbitkan.
76	Adanya kegagalan sirkulasi/pelaksanaan UP dikarenakan peserta memperlakukan artefak/objek tidak sesuai ketentuan	- meningkatkan penekanan terkait artefak yang beresiko mudah rusak atau mengalami kegagalan - mensyaratkan penanganan yang khusus pada artefak tertentu - mengulang-ulang informasi kepada peserta untuk memastikan adanya kesadaran dari peserta	Ketua Tim Kerja Inspeksi dan PUP	Tidak terjadi kegagalan dalam sirkulasi	31 Oktober 2024	Juni 2024	Kesalahan penggunaan artefak oleh peserta, peserta tidak membaca protokol dengan teliti. Selanjutnya telah disiapkan artefak baru dan disirkulasi ulang, selesai laporan pada Juni 2024.
97	Proses penyelesaian pengadaan barang/ alat lab tidak tepat waktu	Kontrak pengadaan barang dengan penyedia	Kabag TU	Dokumen kontrak pengadaan	Semester 1	Semester 1	-

Pemilik Risiko



Hagung Eko Pawoko
NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko



Wahid Munawar Yuliyanta
NIP. 198207082006041002

LAPORAN PEMANTAUAN LEVEL RISIKO

Unit Pemilik Risiko
Tahun

: BBSPJIKKP
: 2024

No	Pernyataan Risiko	Jumlah Kejadian Risiko	Risiko yang Direspons			Level Risiko Aktual			Deviasi	Rekomendasi
			Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Tidak ada tenant yang lolos PINOTI dari tenant yang mendaftar	0	1	2	5	1	2	5	0	
2	Kegiatan PINOTI tidak menghasilkan produktivitas/efisiensi sesuai target bagi industri	0	1	1	1	1	1	1	0	
3	Hasil pendampingan kurang maksimal	0	1	2	5	1	2	5	0	
4	Kurangnya permintaan jasa konsultasi teknis/manajemen	0	1	3	10	1	3	10	0	
5	Terjadinya rangkap jabatan pada konsultasi (Konsultan adalah auditor/verifikator)	0	1	3	10	1	3	10	0	
6	Pelaksanaan kegiatan konsultasi kurang optimal	1	1	3	10	1	3	10	0	
7	Materi 4.0 kurang dipahami oleh industri	0	2	3	11	1	3	10	1	
8	Hasil pendampingan kurang maksimal	0	1	1	1	1	1	1	0	
9	Auditor menjadi instruktur pelatihan sistem manajemen	2	1	3	10	2	3	11	-1	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
10	Adanya ancaman imparsialitas dari kegiatan sertifikasi dan konsultasi	0	1	3	10	1	3	10	0	
11	Gugatan dari klien terkait proses sertifikasi/ LPH	0	1	3	10	1	3	10	0	
12	Auditor/ PPC gagal berangkat	6	2	1	2	3	1	3	-1	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
13	Penyelesaian pekerjaan fasilitasi sertifikasi halal tidak selesai	>12	1	3	10	5	3	17	-7	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
14	Pelaksanaan layanan sertifikasi/ pemeriksaan halal tidak sesuai SPM	0	1	3	10	1	3	10	0	
15	Ancaman imparsialitas karena audit berulang di satu perusahaan	0	1	3	10	1	3	10	0	
16	Terdapat personil Komite Sertifikasi yang menjadi Auditor dan PPC di LS BBSPJIKKP.	0	1	3	10	1	3	10	0	
17	Adanya gratifikasi dari peminta jasa.	0	1	3	10	1	3	10	0	
18	Terjadi pembekuan / pencabutan status akreditasi lembaga sertifikasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan status akreditasi LPH oleh BPJPH	0	1	3	10	1	3	10	0	
19	Pengabaian sikap objektivitas dan menjaga ketidak-berpihakan	0	1	3	10	1	3	10	0	
20	Terdapat hasil uji yang belum sesuai SPM	7	1	4	15	1	4	15	0	
21	Kesalahan pengetikan Surat Tanda Uji	0	1	3	10	1	3	10	0	
22	Permohonan pengujian tidak bisa dilayani	0	1	3	10	1	3	10	0	
23	Adanya gratifikasi dari peminta jasa.	0	1	3	10	1	3	10	0	
24	Penggunaan bahan kimia yang sudah kadaluarsa dalam pengujian	0	1	3	10	1	3	10	0	
25	Analisis terpapar bahan kimia berbahaya	0	1	3	10	1	3	10	0	

No	Pernyataan Risiko	Jumlah Kejadian Risiko	Risiko yang Direspons			Level Risiko Aktual			Deviasi	Rekomendasi
			Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
26	Penggunaan standard material yang sudah kadaluarsa	0	1	3	10	1	3	10	0	
27	Kesalahan penulisan data uji sehingga hasil uji tidak valid	0	1	3	10	1	3	10	0	
28	Peralatan uji rusak ditengah proses pengujian	0	1	3	10	1	3	10	0	
29	Bahan kimia yang diperlukan habis pada saat proses pengujian	0	1	3	10	1	3	10	0	
30	Pengujian terhambat dikarenakan adanya keadaan force majeure, misalkan gempa, wabah, banjir,	0	1	3	10	1	3	10	0	
31	Kalibrasi alat standar tidak tepat waktu / tidak sesuai program kalibrasi sehingga dapat mengganggu dalam memberikan pelayanan kalibrasi.	0	1	3	10	1	3	10	0	
32	Alat standar dikalibrasi tidak sesuai dengan permintaan dapat mengakibatkan ketertelusuran tidak terjamin atau sertifikat kalibrasi tidak dapat digunakan	0	1	3	10	1	3	10	0	
33	Terdapat permintaan kalibrasi dari pelanggan untuk alat yang diluar kemampuan LK BBSPJIKKP dalam mengkalibrasi, namun sudah terlanjur diinformasi bahwa permintaan kalibrasi diterima.	0	1	3	10	1	3	10	0	
34	CS kurang tepat dalam input data di SILKAL yaitu tempat pelaksanaan kalibrasi, ketentuan penggunaan logo dapat menyebabkan kesalahan dalam sertifikat kalibrasi	0	1	3	10	1	3	10	0	
35	Alat milik pelanggan rusak saat akan di kalibrasi dikarenakan memang alat tersebut berkualitas tidak baik dan mudah rusak. Hal ini berakibat komplain pelanggan atau munculnya tuduhan bahwa kerusakan akibat proses kalibrasi atau pelanggan meragukan kompetensi lab	0	1	3	10	1	3	10	0	
36	Menugaskan personil yang belum kompeten untuk melakukan kalibrasi secara mandiri (tanpa supervisi) mengakibatkan kesalahan dalam proses / hasil kalibrasi	0	1	3	10	1	3	10	0	
37	Pelaksanaan kalibrasi dimensi / massa / volume pada kondisi lingkungan yang tidak sesuai persyaratan beresiko hasil kalibrasi yang tidak sesuai dan harus dilakukan kalibrasi ulang	0	1	3	10	1	3	10	0	
38	Alat standard kalibrasi yang dibawa untuk melakukan kalibrasi insitu tidak tepat	0	1	3	10	1	3	10	0	
39	Tidak memperhatikan / menuliskan identitas standar / bahan kimia secara detail yang digunakan mengakibatkan kesalahan dalam hasil kalibrasi	0	1	3	10	1	3	10	0	

No	Pernyataan Risiko	Jumlah Kejadian Risiko	Risiko yang Direspons			Level Risiko Aktual			Deviasi	Rekomendasi
			Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
40	Kesalahan baca UUT / standar dengan indikator manual / garis / jarum menyebabkan kesalahan dalam hasil kalibrasi	0	1	3	10	1	3	10	0	
41	Uap media oilbath dalam kalibrasi suhu dapat beresiko terhadap kesehatan personil kalibrasi	0	1	3	10	1	3	10	0	
42	Proses kalibrasi yang menggunakan anak timbangan 20 kg beresiko kecelakaan kerja	0	1	3	10	1	3	10	0	
43	Ketika kalibrasi kecepatan translasi dari drum test hingga 300 km/jam beresiko kecelakaan kerja	0	1	3	10	1	3	10	0	
44	Ketika pemasangan pressure gauge (UUT / standar) pada pompa hidrolik tidak tepat akan berakibat kecelakaan kerja	0	1	2	5	1	2	5	0	
45	Penyelesaian kalibrasi alat tidak sesuai SPM	0	1	3	10	1	3	10	0	
46	Program-program kegiatan di Lab tidak terlaksana sesuai program (program UB, program pelatihan, program IQC, program cek antara)	0	1	2	5	1	2	5	0	
47	Kesalahan data teknis dan administrasi yang ditampilkan dalam sertifikat kalibrasi	0	1	3	10	1	3	10	0	
48	Adanya gratifikasi dari peminta jasa beresiko kepada keberpihakan dalam kegiatan kalibrasi.	0	1	3	10	1	3	10	0	
49	Terjadi pembekuan status akreditasi laboratorium pengujian/kalibrasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)	0	1	4	15	1	4	15	0	
50	Materi kurang jelas dipahami	0	1	3	10	1	3	10	0	
51	Instruktur kurang kompeten	0	1	3	10	1	3	10	0	
52	Fasilitas pelatihan kurang memadai	0	1	3	10	1	3	10	0	
53	Panitia penyelenggara kurang tanggap terhadap kebutuhan peserta	0	1	3	10	1	3	10	0	
54	Jumlah pelaksanaan pelatihan tidak sesuai yang diprogramkan di jadwal pelatihan tentatif	12	1	3	10	4	3	14	-4	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
55	Pelaksanaan pelatihan daring tidak berjalan lancar	0	1	3	10	1	3	10	0	
56	Permintaan judul pelatihan diluar kompetensi instruktur BBSPJIKKP	0	1	3	10	1	3	10	0	
57	Instruktur eksternal tidak bisa hadir pada saat hari-H pelaksanaan pelatihan	0	1	3	10	1	3	10	0	
58	Keterlambatan penerbitan sertifikat pelatihan	>12	1	2	5	5	2	12	-7	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
59	Kesalahan input data dan cetak di blangko sertifikat	0	1	3	10	1	3	10	0	
60	Permintaan layanan asesmen kompetensi melebihi kapasitas layanan (penambahan beban asesor)	0	2	3	11	2	3	11	0	
61	Tidak ada peserta uji yang mendaftar di tiap-tiap skema sertifikasi	0	2	3	11	2	3	11	0	
62	Keterlambatan penerbitan sertifikat kompetensi	1	1	2	5	1	2	5	0	
63	Layanan jasa inspeksi teknis dengan lingkup pencahayaan yang dimiliki balai kurang diminati industri	2	3	3	13	2	3	11	2	

No	Pernyataan Risiko	Jumlah Kejadian Risiko	Risiko yang Direspons			Level Risiko Aktual			Deviasi	Rekomendasi
			Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
64	Terjadinya konflik of interest dan potensi gratifikasi dari peminta jasa	0	2	3	11	2	3	11	0	
65	Peningkatan kualitas layanan inspeksi belum kredibel	0	2	3	11	2	3	11	0	
66	Keberpihakan dalam pelaksanaan inspeksi	0	2	3	11	2	3	11	0	
67	Permintaan klien diluar ruang lingkup akreditasi	2	2	2	6	2	2	6	0	
68	Kegagalan mendapatkan klien	1	2	2	6	1	2	5	1	
69	Belum bisa melayani verifikasi TKDN industri menengah dan besar	1	1	2	5	1	2	5	0	
70	Keberpihakan dalam kegiatan uji profisiensi.	0	1	3	10	1	3	10	0	
71	Adanya gratifikasi/bujukan dari peserta untuk mendapatkan perlakuan istimewa.	0	1	3	10	1	3	10	0	
72	Terjadi kolusi antar peserta UP kalibrasi.	0	1	1	1	1	1	1	0	
73	Keluhan/komplain pelanggan ketika laporan akhir UP kalibrasi belum selesai hingga ganti tahun.	0	3	3	13	1	3	10	3	
74	Bukti rekaman penerimaan dan pengiriman artefak UP tidak diisi oleh peserta	0	2	3	11	2	3	11	0	
75	Adanya komplain peserta ketika diketahui adanya kesalahan hasil milik mereka yang ditampilkan dalam laporan akhir	0	1	2	5	1	2	5	0	
76	Adanya kegagalan sirkulasi/pelaksanaan UP dikarenakan peserta memperlakukan artefak/objek tidak sesuai ketentuan	0	3	3	13	1	3	10	3	
77	Tidak diketahuinya informasi stabilitas artefak yang baru pertama kali digunakan dalam suatu skema .	0	2	2	6	2	2	6	0	
78	Penyelesaian layanan miniplant melebihi SPM yang ditetapkan	1	1	1	1	1	1	1	0	
79	Permohonan layanan jasa teknis tidak bisa dilayani	6	1	1	1	3	1	3	-2	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
80	Penggunaan bahan kimia yang sudah kadaluarsa dalam pelayanan jasa teknis	0	1	3	10	1	3	10	0	
81	Personil terpapar bahan kimia berbahaya	0	1	3	10	1	3	10	0	
82	Bahan kimia yang diperlukan habis pada saat proses pengerjaan layanan	2	1	1	1	2	1	2	-1	Perlu adanya tambahan kegiatan pengendalian yang dapat menurunkan frekuensi terjadinya risiko
83	pelaksanaan akreditasi tertunda/tidak sesuai jadwal	1	1	3	10	1	3	10	0	
84	produk BA yang dihasilkan tidak memenuhi syarat	0	2	1	1	2	1	1	0	
85	Ketidakterediaan biaya untuk sewa booth	0	5	1	7	5	1	7	0	
86	Ketidakterediaan anggaran untuk diseminasi	0	1	1	1	1	1	1	0	
87	Peserta diseminasi yang diundang tidak hadir	0	1	3	10	1	3	10	0	
88	Pihak kedua tidak menjalankan MoU yang sudah disepakati	0	2	3	8	2	3	8	0	
89	Proses akreditasi/ penambahan ruang lingkup lama	0	2	3	11	2	3	11	0	
90	Terbatasnya barang produk dalam negeri yang dibutuhkan	4	2	3	11	2	3	11	0	

No	Pernyataan Risiko	Jumlah Kejadian Risiko	Risiko yang Direspons			Level Risiko Aktual			Deviasi	Rekomendasi
			Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko	Skor Probabilitas	Skor Dampak	Level Risiko		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
91	Tingginya pemakaian barang impor dalam pengadaan barang dan jasa terutama pemakaian bahan kimia untuk keperluan laboratorium	2	4	2	9	2	2	6	3	
92	Dokumen tindak lanjut disampaikan tidak tepat waktu	0	4	3	14	1	3	10	4	
93	Pelanggan tidak mengisi form survei kepuasan masyarakat		2	2	6	2	2	6	0	
94	Nilai komponen kompetensi kurang maksimal	0	1	3	10	1	3	10	0	
95	Sistem Informasi yang dikembangkan belum sesuai dengan keinginan user	1	2	2	6	1	2	5	1	
96	Penyediaan sarana dan prasarana penunjang layanan publik tidak terpenuhi sesuai dengan kebutuhan	0	2	3	11	2	3	11	0	
97	Proses penyelesaian pengadaan barang/ alat lab tidak tepat waktu	0	3	3	13	1	3	10	3	
98	Evidence pelaksanaan evaluasi SAKIP tidak diterima oleh APIP	0	2	3	11	2	3	11	0	
99	To do list pada Monsakti yang belum terselesaikan	0	1	3	10	1	3	10	0	
100	Saldo tidak normal pada neraca	0	1	3	10	1	3	10	0	
101	Adanya ketidaksesuaian akun	0	2	3	11	1	3	10	1	

Pemilik Risiko



Hagung Eko Pawoko
NIP. 198112132006041004

Pengelola Risiko/ Koordinator Pengelola Risiko



Wahid Munawar Yuliyanta
NIP. 198207082006041002